ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN BISNIS SYARIAH PADA KOPERASI PONDOK PESANTREN AN-NAWAWI PURWOREJO DAN HIDAYATUL MUBTADI'IEN BANYUMAS

TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E.)

Oleh :
NAZZALA RACHMA MAZIDA
NIM: 181761003

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 16 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama	:	Nazzala Rachma Mazida
NIM	:	181761003
Program Studi	:	Ekonomi Syariah
Judul	:	Analisis Penerapan Manajemen Bisnis Syariah Pada Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo dan Hidayatul Mubtadi'ien Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **26 Desember 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Ekonomi (M.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 4 Januari 2023
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian	:	Nazzala Rachma Mazida
NIM	:	181761003
Program Studi	:	Ekonomi Syariah
Judul Tesis	:	Analisis Penerapan Manajemen Bisnis Syariah Pada Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo dan Hidayatul Mubtadi'ien Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP.19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		3/1 - 2023
2	Dr. Ida Nurlaeli, M.Ag. NIP. 19781113 200901 2 004 Sekretaris/ Penguji		3/1/23.
3	Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag. NIP. 19741217 200312 1 006 Pembimbing/ Penguji		3/1-23
4	Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag. NIP. 19670815 199203 1 003 Penguji Utama		3/1 2023
5	Dr. H. Candra Warsito, M.Si. NIP. 19790323 201101 1 007 Penguji Utama		2/1 2023

Purwokerto, 3 Januari 2023
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M. Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Tesis

Kepada
Direktur Pascasarjana
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, pemeriksaan, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa,

Nama : Nazzala Rachma Mazida

NIM : 181761003

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : **Analisis Penerapan Manajemen Bisnis Syariah Pada Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo dan Hidayatul Mubtadi'ien Banyumas**

Dengan ini memohon agar tesis mahasiswa tersebut diatas dapat disidangkan dalam ujian tesis

Demikian Nota Dinas ini disampaikan atas perhatian bapak saya ucapkan Terima kasih

Waalaikumsalam Wr. Wb.

Purwokerto, 19 Desember 2022

Pembimbing,

Dr. H. Ahmad Faozan, Lc,. M.Ag.
NIP. 1974 1217 200312 1 006

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyerahkan dengan sesunguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **"Analisis Penerapan Manajemen Bisnis Syariah Pada Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo dan Hidayatul Mubtadi'ien Banyumas".** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian tesis yang saya kutip dari hasil orang lain telah saya tulis sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dibagian-bagian tertentu saya bersedia menerima sangsi dicabut gelar yang saya sandang dan sangsi-sangsi lainnya sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Purwokerto, 19 Desember 2022

Hormat Saya ,

Nazzala Rachma Mazida

ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN BISNIS SYARIAH PADA KOPERASI PONDOK PESANTREN AN-NAWAWI PURWOREJO DAN HIDAYATUL MUBTADI'IEN BANYUMAS

Nazzala Rachma Mazida NIM. 181761003 e-mail: nazzalaida@gmail.com
Pascasarjana Program Studi Ekonomi Syariah
UIN Prof. Kiai Haji Sarifuddin Zuhri

ABSTRAK

Pondok pesantren pada saat ini merupakan suatu wadah pendidikan yang banyak diminati masyarakat. Dengan demikian pesantren melakukan pengembangan pesantren salahsatunya dalam bidang ekonomi dengan mendirikan koperasi pondok pesantren untuk memenuhi kebutuhan santri. Sama halnya dengan Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Banyumas yang memiliki koperasi pondok pesantren. Akan tetapi permasalahanya koperasi pondok pesantren masih menggunakan manajemen tradisional sehingga bisnis/ kegiatan- kegiatan usaha yang dilakukan belum berjalan sesuai dengan aturan organisasi yang baku, belum tercipta manajemen yang efektif, efisien dan profesional. Sehingga perlu diterapkan manajemen bisnis syariah pada koperasi pondok pesantren.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenominologi. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Data diambil dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis.

Melalui penelitian ini diperoleh hasil yaitu analisis penerapan manajemen bisnis syariah pada koperasi pondok pesantren An-Nawawi sudah masuk kategori baik, karena hanya ada satu indikator fungsi manajemen bisnis syariah yang tidak dimiliki masing- masing kegiatan usaha yaitu visi misi. Adapun pada koperasi pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien dikategorikan cukup karena terdapat tiga indikator fungsi manajemen misnis syariah yang tidak dimiliki masing- masing kegiatan usaha yakni, visi misi, perekrutan karyawan dan pengorganisasian.

Kata Kunci: Koperasi, Manajemen Bisnis Syariah, Pondok Pesantren

ANALYSIS OF SHARIA BUSINESS MANAGEMENT IMPLEMENTATION IN ISLAMIC BOARDING SCHOOL COOPERATIVE AN-NAWAWI ISLAMIC BOARDING SCHOOL PURWOREJO AND HIDAYATUL MUBTADI'IEN ISLAMIC BOARDSING SCHOOL BANYUMAS

NAZZALA RACHMA MAZIDA SN. 181761003
e-mail: nazzalaida@gmail.com
Postgraduate Islamic Economic Study Program
UIN Prof Kiai Haji Sarifuddin Zuhri

ABSTRACT

Islamic boarding schools are currently an educational forum that is in great demand by the public. Thus, Islamic boarding schools develop its development in the economic field by establishing a cooperative of Islamic boarding schools to meet the needs of students. The same is the case with An-Nawawi Islamic boarding school Purworejo and Hidayatul Mubtadi'ien Kebarongan Islamic boarding school, Kemranjen, Banyumas which have a cooperative Islamic boarding school. However, the problem is that Islamic boarding school cooperatives still use traditional management so that the business / business activities carried out have not run in accordance with standard organizational rules, have not created effective, efficient and professional management. So it is necessary to apply sharia business management to Islamic boarding school cooperatives.

This research is a qualitative research with a phenominological approach. The data obtained by analyse through reduction, data presentation and conclusion making. Data taken by conducting observations, interviews, documentation and analysis.

Through this study, the results were obtained, namely the analysis of the application of Islamic business management in the An-Nawawi boarding school cooperatives, has been in good category, because there is only one indicator of Islamic business management functions that none of their respective business activities, namely the vision and mission. Meanwhile, at the cooperatives of the Hidayatul Mubtadi 'ien boarding school, which is categorized as sufficient because there are three indicators for sharia business management functions which are not owned by each business activity, namely, mission hiring employees and organizations.

Keywords: Cooperatives, Islamic Boarding Schools, Sharia Business Management

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158 Tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

A. **Konsonan Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ṡ	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	kadan ha
د	dal	D	De
ذ	żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	za	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	…. ‘….	Koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	Fatḥah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	ḍamah	U	U

Contoh: نَثْ: *naṡ* السَلَف: *salaf* صَحِيْحُ: *Ṣaḥīḥu*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـَ ي	*Fatḥah* dan *ya*	*Ai*	A dan I
ـَ و	*Fatḥah* dan *wawu*	*Au*	A dan U

Contoh: كَيْفَ: *kaifa* التَوْحِيْدِيَّة: *tauḥīdīyyah*

3. Vokal Panjang

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا.... ـَ	*Fatḥah dan alif*	*Ā*	A dan garis di atas
ي.... ـِ	*Kasrah* dan *ya*	*Ī*	I dan garis di atas
و.... ـُ	*Ḍamah* dan *wawu*	*Ū*	U dan garid di atas

Contoh: اِصْلَاحْ: *Iṣlāḥ* حُدُوْد: *ḥudūd*

مَجَازِيْ: *majāzī*

C. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1. *Ta marbūṭah* hidup

Ta marbūṭah yang hidup atau mendapatkan *ḥarakat fatḥah, kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/. contoh :نِعْمَةُ الله : *ni'matullāh*

2. *Ta marbūṭah* mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapat ḥarakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Contoh: حِكْمَة : *ḥikmah*

3. Bila pada suatu kata yang akhir katanya *tamarbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الاَطْفَالْ	*Rauḍah al-Aṭfāl*
المدِيْنَة المنَوَّرَة	*al-Madīnah al-Munawwarah*
جَرِيْمَة	*Jarīmah*

D. ***Syaddah (tasydid)***

Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :مُحَمَّدِيَّة :*muḥammadiyyah* كِتَابُ الله :*kitābullah*

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsyiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh: الجِهَادْ الَا صْغَرْ : *al-jihad al-aṣghar* اَلْبَغِيْ : *al-bagyi*

الاَحْوَالْ الشَخْصِيَة: *al-aḥwāl al-syaḥṣiyah*

F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal	اَكَلَ	*Akala*
Hamzah di tengah	تَأْخُذُوْنَ	*Ta'khuzūna*
Hamzah di akhir	النَوْءُ	*an-nau'u*

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa

dilakukan dua cara; bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan perkata.

Contoh: وَاِنَّ اللهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ : *wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn*

فَأَوْفُوْا الْكَيْلَ وَالْمِيْزَانَ : *fa aufū al-kailawaal-mīzan*

H. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلّا رَسُوْل	*Wa mā Muḥammadun illā rasūl.*
وَلَقَدْ رَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِيْنَ	*Wa laqad raāhu bi al-ulfuq al-mubīn*

MOTTO

Seburuk apapun keadaan, bagaimanapun terpuruknya diri, betapapun lelahnya perjuangan, setidaknya kita masih punya Tuhan. Dialah tempat mengadu dan bersandar. Selalu ada harapan bagi kita untuk mendapatkan rahmat dan kasih sayangNya.

(Ummi. Hj. Azzah Noor Laila M)

PERSEMBAHAN

Alhamdulilahirobbil'alamin, Puji Syukur Kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Dengan penuh ketulusan hati tesis ini saya persembahkan untuk

Ibu (Mustangidah), Bapak (Tasiman (Alm)),

(Suami) M. Imron, M.H. dan (anak) Nayef Achmad Naqyba

yang senantiasa memberikan doa, semangat, dukungan dan motivasi kepada saya.

Serta teman- teman dan pihak- pihak yang membantu saya dalam menyusun tesis ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta kekuatan kepada kita semua sehingga kita selalu diberi keridhaan dalam bertindak dan keberkahan dalam berkarya, karena hanya kepada-Nya kita sebagai manusia tidak akan lepas berhenti bermunajat kepada Allah SWT. Shalawat dan salam senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan setiap orang yang mengikuti jejaknya, dengan harapan semoga kita semua mendapatkan syafa"atnya pada hari akhir penantian.

Alhamdulillah, dengan rasa syukur penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul "Analisis Penerapan Manajemen Bisnis Syariah Pada Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo dan Hidayatul Mubtadi'ien Banyumas" Tesis ini merupakan salah satu guna memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E.) pada Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Hasil karya ini tidak lepas dari peran dan bantuan segala pihak yang dengan tulus tanpa pamrih memperlancar penulisan ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus sebagai

dosen pembimbing yang dengan penuh kesabarannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan tesis ini.

4. Segenap Dosen, Staff Administrasi, dan Staff Perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelayanan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Segenap pengurus koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo dan Hidayatul Mubtadi'ien Banyumas
6. Kepada suamiku M. Imron yang selalu memberikan doa dan mendukung sehingga penulis dapat tetap semangat untuk menyelesaikan studi.
7. Ibunda Mustangidah yang selalu memberikan doa dan dukungan, dalam segala hal agar penulis dapat menyelesaikan studi.
8. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesisini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu terima kasih atas motivasi dan diskusi yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Namun demikian, penulis mengharapkan segala kritik dan saran konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini, sehingga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Purwokerto, 19 Desember 2022

Penulis,

Nazzala Rachma Mazida

NIM 181761003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PENGESAHAN DIREKTUR ii

PENGESAHAN TESIS iii

NOTA DINAS PEMBIMBING iv

PERNYATAAN KEASLIAN..... v

ABSTRAK vi

ABSTRACT vii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN viii

MOTTO..... xiv

PERSEMBAHAN xv

KATA PENGANTAR xvi

DAFTAR ISI xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

E. Penelitian Terdahulu 6

F. Sistematika Penulisan..... 9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Bisnis Syariah..... 12

1. Bisnis Syariah 12

2. Manajemen Bisnis Syariah..... 16

B. Koperasi Pondok Pesantren..... 59

1. Pesantren dan Ruang Lingkupnya..... 59

2. Ekonomi Pesantren 62

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 68

B. Tempat dan Waktu Penelitian 70

C. Data dan Sumber Data 71

D. Subjek dan Objek Penelitian 72

E. Teknik Pengumpulan Data..... 72

F. Analisis Data 74

G. Pemeriksaan Keabsahan Data 76

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo dan Pondok Pesantren Hidayatul Midayatul Mubtadi'ien Banyumas..... 78

B. Kegiatan Usaha Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo dan Pondok Pesantern Hidayatul Mubtadi'ien Banyumas..... 85

C. Penerapan Manajemen Bisnis Syariah pada Koperasi Pondok Pesantern An-Nawawi Purworejo dan Koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Banyumas..... 89

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 108

B. Saran..... 109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membahas istilah pondok pesantren sangat banyak pengertiannya, tidak ada batasan yang tegas mengenai pengertian pondok pesantren, yang ada hanya fleksibelitas pengertian yang memenuhi ciri- ciri pondok pesantren. Menurut pengertian dasarnya pesantren ialah tempat untuk belajar santri. Sedangkan pondok menurut bahasa Arab bersal dari kata "*Funduq"* yang berarti penginapan/ asrama/ tempat tinggal.[1]

Menurut Mujamil pesantren ialah tempat pendidikan yang mengajarkan tentang pelajaran Agama Islam serta ada suatu asrama sebagai tempat tinggal santri yang sudah menetap.[2]Sedangkan Mastuhu berpendapat bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk belajar dan mengamalkan ajaran Islam dengan mengedepankan akhlak sebagai pedoman perilaku sehari- hari.[3]

Dengan berbagai harapan, cita-cita dan ciri khas pondok pesantren sangat diharapakan keberadaannya yang mana pondok pesantren mempunyai peran dan fungsi utama, yaitu: Pertama, untuk menumbuhkan generasi-generasi pemikir yang agamis. Kedua, sebuah lembaga yang melahirkan sumber daya manusia. Ketiga, sebuah lembaga yang mempunyai peran dan kekuatan untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat. Selain itu pondok juga merupakan wadah yang dapat merubah tatanan sosial dimasyarakat.

Pondok Pesantren dalam fungsinya diharapkan dapat memegang peranan sebagai kunci motivator, inovator dan dinamisator bagi masyarakat. Hubungan interaksionis-kultural antara pesantren dengan masyarakat

---

[1] Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Gradsindo, 2001), 90.

[2] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2002), 2.

[3] Mastuhu, *Dinamika Model Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS.1994), 55.

menjadikan keberadaan dan kehadiran institusi pesantren dalam perubahan dan pemberdayaan masyarakat menjadi semakin naju dan kuat.[4]

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi, Pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan yang bercork Islâmi dan tradisional di negara Indonesia merupakan salah satu asset pendidikan genuine bangsa Indonesia yang dapat berjalan dan berkembang hidup ditengah-tengah modernisasi yang memiliki karakter yang unik dan khas. Salah satu contoh keunikannya yaitu indepensinya yang kuat sehingga menjadikan pesantren dapat menjadi salah satu contoh *self governing school* atau *autonomous school* di mana kyai dengan leluasa membuat ide-ide dan aturan-aturan yang didalamnya semua aturan, ide dan aktifitas pesantren untuk meningkatkan kemampuan serta kreatifitas para santri.[5]

Pondok pesantren sekarang ini merupakan salah satu tempat pendidikan yang banyak digemari dan diminat masyarakat. Salah faktor yang menentukan mereka memilih pondok pesantren adalah selain dapat lebih mendalami ilmu agama juga dikarenakan, pondok pesantren dianggap sebagai pembentuk pribadi/ akhlak yang baik. Selain itu pesantren pada saat ini dapat menfasilitasi santri dengan sesuai dengan keahlian, ketrampilan dan bakat santri, dengan cara mendirikan kegiatan- kegiatan yang bersifat modern yang tidak kalah dengan pendidikan luar pondok pesantren.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai banyak pondok pesantren hal ini dapat dibuktikan dengan adanya data statistik. Pada tahun 2011-2022 data pondok pesantren di Indonesia berjumlah 27.722 yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, dan jumlah santri sebanyak 4.175.531.[6]

Untuk memenuhi kebutuhan santri pondok pesantren mendirikan badan usaha. Baik kebutuhan sehari-hari, sandang pangan dan kebutuhan lainnya, usaha tersebut mandiri yang didirikan oleh yayasan pondok pesantren bertujuan untuk kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan para santri.

---

[4] A. Halim, *Manajemen Pesantre*n (Yogyakarta: Pustaka Pesantren,2005), 233- 234.

[5] Achmad Fauzi," Variabel yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Pesantren Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta".*Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA)* volume 2 No. 1(2017)

[6]http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/pontrenanalisis.pdf. 2011

Seperti halnya dengan pondok pesantren An-Nawawi, yang beralamat di Dusun Berjan, Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Purworejo Jawa Tengah. Yang didirikan pada tahun 1870 M oleh KH. Zarkasyi.

Pendidikan di pondok ini terdiri dari pendidikan formal yaitu, MTs An-Nawawi terintegri MA An-Nawawi terintegrasi dan Sekolah Tinggi Agama Islam STAI An-Nawawi. Dan memiliki madrasah non formal yaitu Madrasah Diniyyah Wustha (MDW) dan Madrasah Diniyyah Ulya (MDU)/ takhassus selain itu juga disediakan BLK (Balai Latihan Kerja) An-Nawawi. Untuk jumlah santri memiliki kenaikan dari tahun-ketahun baik santri putra maupun santri putri, untuk data keseluruhan santri pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah sekitar _+ 3000 santri.

Dengan adanya pemberlakuan Undang-Undang 22 Tahun 1992 tentang otonomi daerah, Ponpes An-Nawawi 01 Berjan, mulai menyadari perlu adanya kemandirian dalamhal perekonomian serta menyadari bahwasannya perekonomian akan menjadi salah satu peran yang penting dalam perkembangan dan kemajuan pondok pesantren. Dengan demikian maka dibuatlah tatanan pola hidup berkoperasi di kalangan santri.

Kebijakan ini secara bertahap diharapkan akan menjadi Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) yang nantinya dapat menopang operasional pondok pesantren. Koperasi produk pesantren didirikan tanggal 23 Mei 1995 dengan nama kopontren roudlotut thullab.

Adapun badan usaha yang dikelola koperasi pondok pesantren yaitu:

1. Toko Kitab bin Nawawi
2. BMT An-Nawawi
3. Percetakan dan foto copy An-Nawawi
4. Laundry
5. Tailor

Sebagian besar badan usaha milik pondok pesantren dikembangakan oleh santri putra dan putri An-Nawawi, alumni dan orang-orang dalam yayasan meskipun ada beberapa yang berasal dari luar pondok pesantren. Mereka berasal dari berbagai latar belakang pendidikan formal/nonformal, dari mulai

santri salaf, santri tamatan MA/SMA, santri tamatan MTs/SMP, bahkan lulusan S1, dimana semuanya sudah benar-benar mengkaji Ilmu agama dengan baik.[7]

Selain Pondok Pesantren An-Nawawi penulis juga melakukan penelitian di tempat lain, yaitu Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien, yang terletak di Dusun Sumuramba, Desa. Kebarongan, Kecamatan. Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Pondok pesantren ini berdiri pada tahun 2000 pada saat itu santri masih berjumlah sedikit yaitu sekitar _+20 santri, sehingga santri masih memenuhi kebutuhan dengan membeli di toko lingkungan sekitar pondok pesantren. Namun seiring berjalannya waktu jumlah santri semakin banyak sehingga akhirnya didirikan koperasi pondok pesantren untuk memenuhi kebutuhan santri pada tahun 2015 yang pada saat itu sudah ada _+150 santri dan sekarang jumlah santri sudah mencapai _+350 santri yang didalamnya terdiri dari mulai kebutuhan sehari- hari hingga kebutuhan sandang.

Tidak hanya itu lebih dulu pada tahun 2014 PP. Hidayatul Mubtadi'ien juga mendirikan unit usaha air mineral yang awalnya hanya untuk dikonsumsi santri dan jamaah mujahadah, kemudian mulai dikenal masyarakat umum.

Sebagian besar pengelola badan usaha koperasi dan air mineral dilakukan oleh santri, alumni, dzuriyah pondok pesantren yang latar belakang pendidikanya lulusan SD/MI,SMP/MTs dan SMA/MA/SMK, sama hanya dengan pondok pesantren An- Nawawi semuanya juga sudah mengkaji Ilmu Agama dengan baik.

Pendidikan non formal terdiri dari kelas Awaliyah, Istidad, Wustho dan 'Ulya. Sedangkan pendidikan Formal yaitu MTs dan MA[8]

Dalam buku karangan Irwan Abdulah dan Muhamad Zain menyatakan, bahwasanya pondok pesantren masih memiliki masalah-masalah yang serius mengenai ketersedian sumberdaya manusia professional dan masalah dalam

---

[7] Wawancara dengan Ketua (Kepontren) An-Nawawi, Rahmat Taufik pada tanggal 2 Juli 2022

[8] Wawancara dengan ketua koperasi sekaligus pengasuh PP.Hidayatul Mubtadi'ien, Gus Mukhtarul Anam, tanggal 22 Oktober 2022

hal penerapan manajemen yang masih tradisional, misalnya belum adanya pemisah/ batasan- batasan antara pengelola seperti yayasan, guru, dan staff. Masih belum terbukanya pengelolaan pendidikan, administrasi yang belum sesuai standar serta unit- unit kerja berjalan belum sesuai dengan aturan organisasi yang baku.[9]

Hal ini tentu menjadi suatu kendala yang bersiko ketika tidak dapat diatasi, dikhawatirkan dalam jangka panjang akan menjadi penyebab runtuhnya aktivitas ekonomi pondok pesantren. Maka diperlukannya manajemen koperasi pondok pesantren yang efektif, efisien, serta profesional dalam pengelolaannya lebih tepatnya sesuai dengan manajemen bisnis syariah.

Sama halnya dengan pernyataan diatas bahwasannya di koperasi pondok pesantren An-Nawawi dan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien, yaitu permasalahanya koperasi pondok pesantren masih menggunakan manajemen tradisional sehingga bisnis/ kegiatan- kegiatan usaha yang dilakukan belum berjalan sesuai dengan aturan organisasi yang baku, melihat dari latar belakang pengelola usaha di koperasi pondok pesantren dan juga belum adanya perencanaan atau dapat dikatakan bisnis yang terpenting dapat berjalan tanpa adanya manajemen yang efektif, efisien dan profesional.

Berdasarkan masalah tersebut menjadi suatu yang menarik untuk diteliti oleh penulis, bagaimana penerapan manajemen bisnis syariah pada kedua koperasi pondok pesantren An-Nawawi dan Hidayatul Mubtadi'ien.

Oleh karena itu penulis berminat untuk melakukan penelitian tentang**"Analisis Penerapan Manajemen Bisnis Syariah Pada Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo dan Hidayatul Mubtadi'ien Banyumas".** Dengan harapan akan menjadikan koperasi pondok pesantren dapat lebih maju, dengan menerapkan manajemen bisnis syariah dalam pelaksanaannya. Karena diketahui ekonomi di pondok pesantren masih cukup sederhana.

---

[9] Irwan Abdullah, Muhammad Zain, *Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren,* (Yogyakarta : Sekolah Pasca Sarjana UGM, 2008), 79.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja kegiatan-kegiatan usaha yang dimiliki koperasi pondok pesantren An-Nawawi Purworejo dan Hidayatul Mubtadi'ien Banyumas?
2. Bagaiman penerapan manajemen bisnis syariah pada koperasi pondok pesantren An-Nawawi Purworejo dan Hidayatul Mubtadi'ien Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Melihat latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas tujuan penelitian, yaitu:

1. Mengetahui apa saja kegiatan usaha yang dimiliki oleh koperasi pondok pesantren An-Nawawi Purworejo dan Hidayatul Mubtadi'ien Banyumas.
2. Menganalisis sejauh mana penerapan manajemen bisnis syariah pada koperasi pondok pesantren An-Nawawi Purworejo dan Hidayatul Mubtadi'ien, Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Sebagai pengembangan Ilmu pengetahuan khususnya pada manajemen bisnis syariah

3. Manfaat Praktis

   a. Bagi koperasi pondok pesantren An-Nawawi dan Hidayatul Mubtadi'ien

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada koperasi pondok pesantren bahwa manfaat dan pentingnya penerapan manajemen bisnis syariah pada koperasi sehingga kegiatan- kegiatan usaha koperasi dapat mencapai hasil yang lebih maksimal.

   b. Bagi santri dan masyarakat

   Menambah pengetahuan mengenani manajemen bisnis syariah

E. Penelitian Terdahulu

Sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka sebagai penelaah penyusun berusaha untuk melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya-karya yang mempunyai relevan terhadap topik yang akan diteliti, ada beberapa referensi yang dapat digunakan untuk membangun dan merealisasikan tesis ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dziyaul Lami', Jurnal dengan judul "*Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Maslakul Huda Pati*", Tahun 2019, Mahasiswa Magister Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Diponegoro, dalam penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan manajemen unit usaha yang dimiliki oleh pesantren Maslakul Huda Pati mengingat banyak pesantren yang sistem manajerialnya belum baik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (qualitative research), dengan sumber data primer berupa wawancara dengan pihak yang berhubungan, dan data sekunder dari bacaan- bacaan yang berhubungan dengan penelitian. Dengan diperoleh hasil penelitian yaitu semua pelaksaan manajemen pada BUMP Maslakul Huda berjalan dengan baik, semua mekanisme, dan strategi disususn dengan baik. Meskipun terdapat sedikit kendala pada organisasinya karena kurang adanya keterlibatan alumni pondok pesantren didalamnya.[10]

   Sama dengan penelitian penulis yaitu obyek penelitian Badan Usaha Milik Pondok Pesantren/Koperasi pesantren, perbedaannya ialah penelitian ini membahas manajemen secara umum sedangkan penulis membahas manajemen bisnis secara syariah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Azizah, Jurnal dengan judul"*Manajemen Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumuddin Kesugihan Cilacap)",* Tahun 2016, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam penelitian ini mengevaluasi pelaksaan manajemen dalam Unit Usaha pondok pesantren Al Ihya Ulumuddin dan juga menyajikan strategi ekoproteksi, sebagai setrategi lanjutan dalam melaksanan kegiatan usaha pesantren, yakni dalam hal ini pesantren beserta elemen-elemen di dalamnya mencoba melindungi dalam rangka memajukan unit usaha ekonominya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif- analitik,

[10]Dziyaul Lami',MaNajemen Badan Usaha Milik Pesantren (Bump) Maslakul Huda Kajen Pati. *JurnalReconstruction of Justice and Welfare for Indonesia* – Vol. 6, No 2 Magister Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Diponegoro(2019).

dengan sumber data berupa observasi, interview dan dokumentasi. Kesimpulan hasil penelitian adalah bahwasanya usaha pondok pesantren sangat penting adanya karena mayoritas orang beragama Islam, selain itu adanya usaha pondok pesantren juga membawa dampak positif bagi masyarakat luas.[11]

Sama halnya dengan penelitian penulis obyek yang digunakan yaitu Unit usaha pondok pesantren, yang membedakan dengan penelitian penulis ialah teori yang digunakan dimana penulis menggunakan manajemen bisnis syariah untuk menganalisis sedangkan peneliti di atas mengevaluasi manajemen unit usaha pesantren dengan menyajikan strategi ekoproteksi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Iman Syafií dan Wisri, Jurnal dengan judul"*Manajemen Pengembangan Usaha Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo)"* Tahun 2017, Fakultas Dakwah IAII Situbondo, dalam penelitian ini membahas mengenai strategi yang digunakan untuk mengembangkan ekonomi usaha pon k pesantren dengan mengevaluasi manajemen yang diterapkan dan faktor- faktor yang mendorong keberhasilan penerapan manajemen pengembangan usaha pesantren, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, pengambilan data dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian bahwa manajemen yang berlangsung sudah terlaksana dengan baik, faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan, pertama pengasuh sangat intens dalam mengkordinasi bawahannya, kedua pilihan usaha ekonomi pesantren juga ditentukan oleh kemampuan pengasuh, ketiga adanya usaha ekonomi pesantren adalah untuk memenuhi kebutuhan pesantren.[12]

---

[11] Siti Nur Azizah,"Manajemen Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumuddin Kesugihan Cilacap)",*Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 2, No. 1(2017)

[12] Imam Syafii dan Wisry,"Manajemen Pengembangan Usaha Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo)" *Jurnal Lisan Al-Hal* Volume 11, No. 2, Desember (2017)

Untuk persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian diatas masih sama yaitu obyek penelitian usaha ekonomi pesantren, sedangkan perbedaanya penulis membahas mengenai analisis manajemen bisnis syariah sedangkan peneliti diatas membahas strategi yang digunakan untuk mengembangkan usaha ekonomi pesantren.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Inayah Swasti Ratih dan Maidah Sufiani, Jurnal dengan judul*"Manajemen Unit Usaha Pesantren"* Tahun 2021, Prodi Manajemen Bisnis Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam, dalam penelitian ini membahas mengenai manajemen unit usaha di PP. Al Mashduqiah dengan menganalisis perkembangan modal kemandirian pesantren, faktor pendukung dan penghambat pembentukan kemandirian pesantren, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, pengambilan data menggunakan wawancara. Hasil penelitian bahwa unit usaha yang dijalankan oleh PP. Al Mashduqiah memberikan dampak yang baik bagi pesantren dengan manajemen yang baik, sehingga dapat mendorong kemandirian pesantren.[13]

   Kesamaan dengan penelitian penulis dengan peneliti diatas yaitu obyek penelitian, sedangkan perbedaannya penulis menganalisis dengan Manajemen Bisnis Syariah sedangkan peneliti diatas menganalisis dengan manajemen dan juga melihat faktor pendorong dan penghambat unit usaha untuk kemandirian pesantren.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi dan Muh. Arif, Jurnal dengan judul*"Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren(Bump) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Santri Di Pesantren Hubulo Gorontalo"* Tahun 2020. IAIN Sultan Gorontalo, dalam penelitian ini membahas mengenai manajemen BUMP terhadap pemenuhan kebutuhan santri. Hasil penelitian yaitu manajemen BUMP di PP. Hubulo Gorontalo sangat baik

[13] Inayah Swasti Ratih dan Maidah Sufiani, "Manajemen Unit Usaha Pesantren*"Jurnal Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah,* Volume 2, No. 2, Desember (2021)

dalam memenuhi kebutuhan santri serta dalam pengelolaanya tidak terlepas dari fungsi- funsi manajemen.[14]

Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian diatas yaitu obyek penelitian, sedangkan perbedaanya terdapat pada teori yang digunakan untuk penelitian.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Ar- Rahmah, Tesis dengan judul "Etika Dan Manajemen Bisnis Islam (Studi Kasus Di Waroeng Steak And Shake Cabang Sm Raja Medan)" Tahun 2017. Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, dalam penelitian ini membahas mengenai etika dan manajemen bisnis Islam pada waroeng steak and shake cabang sm raja medan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, pengambilan data dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini yaitu etika dan manajemen bisnis syariah pada waroeng steak and shake sudah sangat baik.[15]

Kesamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis terdapat pada teori yang digunakan untuk menganalisis yaitu manajemen bisnis syariah, sedangkan perbedaanya terdapat pada obyek penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dan pembahasan terhadap permasalahan yang dikaji, maka penyusun memberikan gambaran secara sistematis menjadi 5 (lima) bab agar lebih terarah, sesuai dengan urutan pembahasan. Adapun uraian pembahasan masing-masing bab sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori, pada bab ini dikemukakan teori-teori Bisnis Syariah, Manajemen Bisnis Syariah dan Koperasi Pondok Pesantren, kajian penelitian yang relevan.

---

[14] Ahmad Fauzi dan Muh. Arifin, "Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren(Bump) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Santri Di Pesantren Hubulo Gorontalo" *Jurnal Al- Buhuts*, Volume 16, Nomor 1, Juni (2020)

[15] Rizka Ar- Rahmah, *"EtIka Dan Manajemen Bisnis Islam (Studi Kasus Di Waroeng Steak And Shake Cabang Sm Raja Medan)"* Tesis (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017), 5

Bab III metode penelitian, yang menjabarkan tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV pembahasan hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, koperasi yang dimiliki oleh pondok pesantern An-Nawawi dan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien dan analisis penerapan manajemen bisnis syariah pada koperasi milik pesantren di pondok pesantren An-Nawawi Purworejo dan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Banyumas.

Bab V berisi penutup, terdiri dari simpulan, yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat dilengkapi rekomendasi maupun saran yang berguna bagi perbaikan penelitian selanjutnya.

Bagian akhir dari penelitian ini disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Bisnis Syariah

1. Bisnis Syariah

a. Pengertian Bisnis Syariah

Secara *etimologis* atau bahasa, Syariah adalah jalan ke tempat pengairan, atau jalan yang harus diikuti, atau tempat lalu air sungai. Pengertian syari'ah menurut pakar hukum Islam adalah "segala titah Allah yang berhubungan dengan tingkah laku manusia di luar yang mengenai akhlak" (Amir Syarifuddin; 1999:1). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Syariah adalah ketentuan-ketentuan Allah yang wajib dipatuhi baik terkait dengan masalah aqidah (tauhid), ibadah (hubungan kepada Allah) dan muamalah (hubungan sesama manusia). Muhammad Syafi'i Antonio mengatakan bahwa Syariah mempunyai keunikan tersendiri. Syariah tidak saja komprehensif, tetapi juga universal. Universal bermakna bahwa Syariah dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat oleh setiap manusia. Keuniversalan ini terutama pada bidang sosial (ekonomi) yang tidak membeda-bedakan antara kalangan Muslim dan non-Muslim.[16]

Pengertian bisnis secara umum adalah sebagai suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Cara yang biasa dilakukan adalah mengelola sumber daya ekonomi dengan berbagai jenisnya secara efektif dan efisien.[17]

Dapat disimpulkan bahwa bisnis syari'ah adalah "serangkaian aktivitas jual beli dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya baik barang atau jasa, tetapi dibatasi cara memperoleh dan menggunakannya. Artinya, dalam mendapatkan harta dan menggunakannya tidak boleh dengan cara-cara yang diharamkan

[16] Asmuni dan Siti Mujiatun, *Bisnis Syariah*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), 11.
[17] Nur Dinah Fauziah, dkk, *Etika Bisnis Syariah*, (Batu:Literasi Nusantara, 2019), 9.

Allah. Tegasnya, berbisnis menurut ketentuan syari'ah tidak boleh bebas dari ketentuan syariat dan harus dibedakan antara halal dan haram atau yang hak dan yang batil tidak boleh dicampuradukkan sesuai firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 42 sebagai berikut:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

Artinya" *Janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (jangan pula) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahui(-nya)".* (Q.S Al-Baqorah:42)[18]

Berdasarkan ayat di atas, maka bisnis menurut ketentuan syari'ah tidak boleh bersifat liberal atau bebas, tetapi harus mengikuti norma halal, haram bahkan yang syubhat lebih baik dijauhi daripada dilakukan. Orang Islam yang tidak memperhatikan ketentuan-ketentuan tersebut, maka keuntungan yang diperolehnya tidak mendapat rido Allah. Sesuatu yang tidak mendapat rido Allah, sesungguhnya tidak akan membawa keselamatan. Bahkan mungkin hartanya akan membawa kesengsaraan dalam hidupnya. Untuk membuktikan secara ilmiah kalau harta yang diperoleh secara haram akan membawa mala petaka memang sulit.

b. Dasar Hukum Bisnis Syariah

Agama Islam memiliki aturan, manusia dalam berinterkasi dengan sesama manusia juga memilki aturan contohnya dalam hal berbisnis. Berikut merupakan salah satu ayat al-Qur'an yang dijadikan dasar bahwa setiap manusia terutama dalam melakukan transaksi bisnis harus sesuai dengan aturan agama Islam, seperti Firaman Allah dalam surat an-Nisa ayat 29:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya "*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali*

[18]Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:Medinah Munawaroh, 1971), 16.

berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (Q.S An-Nisa: 29)[19]

c. Ciri-Ciri Bisnis Syariah

Bisnis syariah merupakan perwujudan dari syariat Islam, sebenarnya bentuk bisnis syariah tidak jauh berbeda dengan bisnis pada umumnya yaitu upaya memproduksi barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan konsumen. Namun aspek syariah inilah yang membedakan dengan bisnis pada umumnya, sehingga bisnis syariah selain mengusahakan bisnis pada umumnya juga menjalankan syariat dan perintah Allah dalam hal muamalah. Untuk membedakan antara bisnis syariah dan bisnis selain syariah maka kita dapat mengetahuinya melalui ciri-ciri dan karakter bisnis syariah yang memiliki keunikan dan ciri tersendiri. Berikut uraiannya:[20]

1) Selalu berpijak pada nilai-nilai ruhiyah, nilai ruhiyah merupakan kesadaran setiap manusia akan eksitensinya sebagai makhluk Allah yang harus selalu kontakdengan-Nya dalam wujud ketaatan di setiap tarikan nafas hidupnya. Ada tiga aspek paling tidak nilai ruhaniyah ini harus terwujud, yaitu konsep, sistem yang diberlakukan, dan pelaku.
2) Memiliki pemahaman tentang bisnis yang halal dan haram, seorang pelaku bisnis syariah dituntut mengetahui benar fakta-fakta terhadap praktek bisnis yang sahih dan yang salah, selain itu juga harus paham dasar-dasar nash yang dijadikan hukumnya.
3) Benar secara syari' dalam implementasi, yang intinya pada masalah ini adalah ada kesesuaian antara teori dan praktek, antara apa yang telah dipahami dan apa yang di terapkan, sehingga pertimbangannya tidak semata-mata karena untung dan rugi secara meteril.

---

[19] Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:Medinah Munawaroh, 1971), 122.

[20] Muhammad, *Pengantar Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: UPPP STIM YKPN, 2019), 100.

4) Berorintasi pada hasil dunia dan akhirat, bisnis tentu dilakukan untuk mendapat keuntungan sebanyak-banyaknya. Ini dibenarkan dalam Islam, karena dilakukannya bisnis memang untuk mendapatkan keuntungan materi. Dalam kontek ini hasil yang diperoleh dimiliki dan dirasakan memang berupa harta.

5) Namun seorang muslim yang Soleh tentu bukan hanya itu yang jadi orientasi hidupnya, namun lebih dari itu yakni kebahagiaan abadi di yaumul akhir. Demikian untuk mendapatykannya ia harus menjadikan bisnis yang dikerjakannya ini sebagai lading ibadah dan pahala di hadapan Allah, hal ini terwujud jika bisnis ataupun yang dilakukannya selalu berdasarkan pada aturan-Nya yakni aturan Islam.

d. Dasar Filosofi Tujuan Bisnis Syariah

Tujuan bisnis merupakan bagian integral dari keseluruhan sistem di masyarakat, bisnis diposisikan sebagai agen ekonomi. Oleh karena itu untuk menghidupi dan melanjutkan eksitensi bisnis diperlakukan orientasi pada perolehan profit yang diberikan secara sistematik dan harmonis dalam kehidupan bersama. Dalam perdagangan Islam tujuan memperoleh laba, suatu kegiatan bisnis diposisikan sebagai kerangka tersektruktur di dalam sistem social dan sistem ekonomi secara benar. Demikian karena itu ada lima tahapan yang perlu dipertimbangkan, yaitu:[21]

1) Bahwa bisnis dilakukan tidak hanya sekedar mencari untung sendirian tatapi bisnis juga mencari dan menginginkan tercapainya tujuan lain yang secara teori dibutuhkan dalam kerangka kelangsungan dan eksitensi bisnis secara berkelanjutan atau untuk waktu yang panjang.

2) Memanfaatkan pada tujuan keuntungan optimal, pada tahapan ini orientasi tujuan keuntungan optimal adalah tujuan jangka panjnag dan dilakukan dengan cara penggunaan sumber daya ekonomi yang

[21] Muhammad, *Pengantar*…40.

benar dan logis setelah memenuhi kebutuhan dan keinginan pihak pihak stakeholder.

3) Sebagai pendukung tercapainya keuntungan optimal, yaitu untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat yang sebenarnya. Pada tahapan ini penting sebab majunya bisnis ditentukan oleh masyrakat khususnya masyrakat konsumen.
4) Tahapan yang berorentasi pada tujuan untuk menjawab persoalan-persoalan umat manusia pada umumnya yaitu mencapai tujuan kesejahteraan hidup secara ekonomi dan social.
5) Bahwa mendirikan bisnis sebagai lahan beribadah muamalah mancari ridha dari Allah, yang sesuai dengan amanah yang diemban manusia dilahirkan dimuka bumi oleh Allah sang maha pencipta seluruh alam. Yaitu manusia dipercaya oleha Allah untuk mengelola alam dengan benar dan baik bagi kemaslahatan umat manusia. Kemaslahatan umat manusia dapat berupa hidup bersama berdampingan secara harmonis, dan sama-sama menikmati rizki dan karunia yang disediakan oleh Allah di muka bumi.[22]

2. Manajemen Bisnis Syariah

a. Pengertian Manajemen Bisnis Syariah

Kata "bisnis" berasal dari bahasa Inggris "*business*". Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kata bisnis berarti usaha dagang, usaha komersial, perniagaan. Secara terminologi, ada beberapa pengertian tentang bisnis. Menurut Hughes dan Kapoor, bisnis adalah kegiatan bisnis individu yang terorganisir dengan menjual barang atau jasa yang dapat menghasilkan keuntungan untuk menanggapi kebutuhan masyarakat. Terdapat beberapa ayat di dalam al-Qur'an yang berbicara mengenai bisnis, salah satu di antaranya QS.An-nisa ayat 29:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

[22] Muhammad, *Pengantar*…4.

Artinya:"*Orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang tidak benar,kecuali dalam hal perdagangan yang dilakukan atas suka sama suka diantara kamu.dan janganlah kamu membunuh dirimu. sungguh Allah maha penyayang kepadamu."* (QS. An-Nisa':29)[23]

Al-Qur'an menjelaskan tentang konsep bisnis dengan beberapa kata yan diantaranya adalah kata: *al-tijārah* (berdagang, berniaga), *al-bayi'u* (menjual), dan *tadāantum* (muamalah).

Istilah perdagangan di dalam Al-Qur'an ada beberapa istilah dianataranya *tijārah*, *al-bay'*, *ishtarā* dan *tadāyantum,* yang mana memberikan penjelasan perdagangan secara materil dan juga secara immaterial. Orang Islam yang sebagai pelaku usaha wajib bekerja secara jujur dan professional dengan melihat aturan-aturan yang diperintahkan oleh Allah Swt. Artinya bawa Al-Qur'an tidak mengajarkan tentang ada pihak yang dirugikan dengan adanya usaha bisnis tersebut, yaitu *tijārah lan tabūrā*. Sebab usaha bisnis yang didasarkan berdasarkan syariat Islam adalah jenis usaha bisnis yang dilakukan oleh seseorang menurut hukum dan ajaran agama Islam, di mana semua hal untuk mendapatkan dan menggunakan properti yang diperolehnya sesuai aturan agama syariat Islam (halal atau haram).

Kata "*management"* dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi: pengelolaan, pengaturan, pengurusan. Dewasa ini, kata "management" telah menjadi bahasa Indonesia dengan sedikit perubahan seghingga menjadi manajemen.[24]

Secara terminologi, sebagian pengamat mengartikannya sebagai alat untuk mencapai tujuan umum. Oleh karena itu, mereka mengatakan bahwa arah (manajemen) adalah kegiatan khusus yang berkaitan dengan kepemimpinan kerja, pengarahan, pengembangan

---

[23] Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:Medinah Munawaroh, 1971), 122.

[24]Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 34.

diri, perencanaan dan pengawasan yang terkait dengan elemen kunci proyek. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien.[25]

Pada tingkat ilmiah, manajemen dianggap sebagai kumpulan pengetahuan yang dikumpulkan, disistematisasi, dan diterima dalam kaitannya dengan kebenaran universal tentang manajemen. Manajemen didefinisikan dalam seni (praktik) sebagai kombinasi daya kreatif individu dan kemampuan implementasi. Manajemen adalah seni karena mengatur dan memanfaatkan bakat manusia (*art that think through people*). Mayoritas profesional dan praktisi manajemen percaya bahwa manajemen adalah ilmu dan seni. Dalam manajemen Islam tidak jauh dari pemahaman ini. Manajemen dianggap sebagai ilmu sekaligus tekhnik (seni) kepemimpinan diawal perkembangan Islam. Akan tetapi, pemikiran manajemen telah diterapkan dalam beberapa negara yang tersebar di penjuru dunia sebelum masa Islam.

Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung dalam bukunya berpendapat bahwa terdapat tiga pembahasan dalam manajemen syariah. Pertama, manajemen syariah adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Apabila perilaku setiap orang yang terlibat dalam suatu kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilakunya terkendali karena menyadari adanya pengawasan dari Allah Swt. Kedua, manajemen syariah adalah struktur organisasi. Struktur merupakan sunatullah, dimana setiap kelebihan yang diberikan kepada seseorang harus ditempatkan secara tepat agar bermanfaat. Ketiga, manajemen adalah sistem, dimana sistem yang dibuat harus menyebabkan perilaku pelakunya berjalan dengan baik[26]

---

[25] Muhammad Nizar, *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis* 124 Vol.4 / No.2: 114-129, Juli 2018

[26] Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2003) 9.

Pengertian lain dari manajemen Syariah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian dan pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai sasaran yang diingikan sesuai dengan ajaran Islam. Tolak ukur syariah Islam adalah meluruskan orientasi manajemen yang bervisi sekuler agar sejalan dengan visi dan misi penciptaan manusia. Orientasi syariah ini mengandung empat komponen, sebagai berikut:

1) Target hasil: profit materi dan benefit nonmateri. Tujuan perusahaan atau organisasi harus tidak hanya untuk mencari profit (*qimah madiyah* atau nilai materi) setinggi-tingginya. Namun juga harus dapat memperoleh dan memberikan benefit kepada internal organisasi perusahaan dan eksternal (lingkungan). Benefit yang dimaksudkan tidak semata memberikan manfaat kebendaan melainkan juga dapat bersifat nonmateri. Seperti, qimah insaniyah (nilai kemanusian), qimah khuluqiya (nilai akhlak) dan *qimah ruhiyah* (nilai ruhiyah) yang berarti perbuatan tersebut dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.
2) Pertumbuhan: jika profit dan benefit nonmateri telah diraih sesuai target, maka perusahaan atau organisasi akan mengupayakan pertumbuhan profit dan benefitnya. Upaya penumbuhan dijalankan dalam koridor syariah.
3) Keberlangsungan: perlunya suatu upaya agar pertumbuhan target hasil yang diraih dapat dijaga keberlangsungannya. Dan setiap aktivitas tersebut harus tetap berada dalam koridor syariah.
4) Keberkahan: orientasi untuk menggapai ridho Allah swt. merupakan puncak kebahagian hidup manusia yang menandakan terpenuhinya dua syarat diterimanya amal manusia yakin adanya elemen niat ikhlas dan cara yang sesuai dengan tuntunan syariah.[27]

[27] Fariz Al-Hasani, Peristiwa Mina 2015 Perspektif Manajemen Bisnis Syariah, *Jurnal Ekonomi Syariah,* Vol. I No. 1 April 2018 , 34.

Dari beberapa pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa manajemen Syariah adalah suatu proses mengatur suatu organisasi bisnis untuk sumber daya manusia untuk mencapai suatu tujuan yang diingingkan oleh manusia yang harus sesuai dengan syariat Islam yang senantiasa mendapatakan ridha Allah Swt, karena semua kegiatan yang dikerjakan hanyalah dengan tujuan mengharapkan ridho dan berkah dari Allah Swt.

b. Prinsip Manajemen Bisnis Syariah

Dalam kerangka ajaran Islam, prinsip-prinsip dasar Muamalah dan manajemen bisnis Islam menekankan bahwa segala sesuatu diperbolehkan, kecuali dilarang oleh Al Qur'an dan hadits. Dalam pengembangan bisnis..[28]

Terdapat empat prinsip (aksioma) dalam ilmu ekonomi Islam yang mesti diterapkan dalam bisnis syari'ah, yaitu: tauhid (*unity*/kesatuan), keseimbangan atau kesejajaran (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*), dan tanggung jawab (*responsibility*).

Tauhid mengajarkan kepada semua manusia bahwa satu-satunya pengakuan yaitu Allah Swt. Dengan demikian setiap kegiatan atau aktifitas terlebih dalam hal muamalah dan bisnis, harus sesuai dan mengikuti aturan Allah. Adapun dalam hal keseimbangan, keadilan atau persamaan merupakan konsep yang menunjukkan adanya keadilan sosial. Ajaran agama Islam memiliki tujuan untuk menciptakan karakter manusia dengan sikap dan perilaku yang seimbang artinya dapat berhubungan baik dengan orang lain dengan baik dan juga bisa menjaga lingkungan. Adapun terkait dengan kehendak bebas, setiap individu memiliki kecakapan untuk membuat banyak pilihan yang berbeda sebab kebebasan manusia tidak terbatas. Akan tetapi kehendak bebas harus sejalan dan juga sesuai dengan kemaslahatan kepentingan individu dan kepentingan umat.

[28] Muhammad Djakfar. *Etika Bisnis Islam: Tataran Teoritis dan Praktis* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 86.

Tanggung jawab erat kaitannya dengan tanggung jawab manusia atas segala aktivitasnya kepada Tuhan dan pertanggungjawaban kepada manusia sebagai masyarakat. Kebebasan manusia untuk berbisnis tidak terlepas dari tanggung jawab yang harus diberikan kepada aktivitas yang sesuai dengan Al-Qur'an yang mengatakan bahwa setiap individu bertanggung jawab atas segala aktivitasnya.

Selain empat aksioma di atas, Beekun telah menambahkan aksioma kelima, aksioma yang dikenal sebagai belas kasihan atau ihsan, kemauan untuk berbuat baik dan membimbing bisnis menuju tujuan berbuat baik. Orientasi bisnis dalam Islam dikatakan mencapai hasil yang diinginkan dalam bentuk empat tujuan utama: manfaat materi dan tidak berwujud, pertumbuhan, keberlanjutan dan berkah.

Target hasil *profit-materi* dan *benefit-non materi* artinya bahwa bisnis tidak hanya untuk mencari profit (*qimah madiyah* atau nilai materi), tetapi juga memperoleh dan memberikan benefit (keuntungan atau manfaat) non materi kepada internal organisasi perusahaan dan eksternal (lingkungan), seperti menciptakan suasana persaudaraan, melindungi masyarakat, dll. Selain memperoleh keuntungan dan manfaat, bisnis dalam Islam berorientasi pada pertumbuhan, berkelanjutan dan berkah. Artinya perusahaan harus berusaha menjaga tingkat pertumbuhan agar selalu meningkat, berada dalam koridor syariah, tanpa pembenaran dengan cara apapun. Apa yang telah dicapai harus dipertahankan selamanya, agar perusahaan bertahan lama.

Apa yang telah dicapainya juga pada akhirnya harus membawa berkah dengan kata lain, transaksi syariah adalah bentuk yang menerima segala aktivitas manusia, sehingga menghadirkan berkah sebagai tujuan utamanya..[29]

---

[29] Choirul Huda, Model Pengelolaan Bisnis Syari'ah:Studi Kasus Lembaga Pengembangan Usaha Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang. Walisongo: *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan,* Vol. 24 No. 1, Mei 2016, 169-171.

Prinsip bisnis penting yang harus diikuti oleh semua Muslim adalah Kode Etik Islam dan bagaimana ajaran Islam mempromosikan tanggung jawab dan akuntabilitas pribadi. Pedoman tersebut juga mencakup:

1) Ketulusan dan saling percaya
2) Tepati janjimu
3) Aku mencintai Allah lebih dari jual beli
4) Mendukung perdagangan antar umat Islam
5) Bersikaplah rendah hati
6) Kepatuhan terhadap nasihat dalam perselisihan bisnis
7) Tidak terlibat dalam penipuan atau penyuapan
8) Adil[30]

Selain itu, tim manajemen berjalan dengan lancar sesuai rencana karena tim manajemen menjalankan dan menjalankan tugas sesuai dengan peraturan pekerjaan masing-masing. Dan harus ada moralitas yang baik di dalamnya. Moralitas yang baik mempengaruhi pekerjaan bisnis yang dilakukan, karena harus ada dalam tata kelola perusahaan yang berbasis syariah dan harus memiliki hubungan antara moralitas dan bisnis.[31]

Akhlak yang baik menurut Islam terdiri dari tiga komponen utama atau landasan yang harus ada dalam manajemen bisnis berdasarkan syariah :

1) Iman atau akidah

Untuk menjalankan bisnis syariah, kita harus memiliki akidah yang baik dan benar sesuai dengan perintah Allah Swt dan juga harus percaya atau percaya kepada Tuhan bahwa Tuhan selalu memberikan dirinya yang terbaik dan bahwa Allah Swt selalu

[30] Faishal Badroen dkk. *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta:Kencana, 2007), 27.
[31] Achmad Hanafi, *Prinsip dan Etika Bisnis Perspektif Islam,* (Jakarta: Tazkia, 2001), 2.

mengawasi apa yang kita lakukan. Oleh karena itu, kejujuran merupakan prioritas utama dalam bisnis syariah.

2) Syariah

Seorang pengusaha yang sukses juga harus memiliki syariat Islam yang baik dan benar, sehingga syariat juga diperlukan sebagai landasan dasar. Di sini, pengusaha tidak hanya perlu menguasai ilmu ekonomi dengan baik tetapi juga harus memahami syariat agama Islam.

3) Moral atau akhlak

Nabi Muhammad SAW mengajarkan manusia untuk berbisnis dengan jujur dan sabar, tidak sembarangan, Jadi mengapa ada landasan dasar bagi etika bisnis Syariah? Hal ini dikarenakan bisnis syariah perlu mencontoh kepribadian Nabi Muhammad SAW dalam berbisnis.

Ketiga prinsip dasar perilaku bisnis syariah di atas menjadi dasar dalam melakukan bisnis baik secara institusional maupun individual. Karena prinsip-prinsip di atas, dari perspektif ajaran Islam, manajemen perusahaan sangat berhati-hati dan mengambil tindakan pencegahan terhadap kemungkinan kehilangan salah satu pihak yang berdagang, bekerja sama, atau berdagang.[32]

c. Fungsi Manajemen Bisnis Syariah

Manajemen memiliki beberapa fungsi yang terkait dengan pencapaian tujuan. Para ilmuan memiliki beragam pendapat tentang fungsi-fungsi manajemen atau juga disebut dengan unsur-unsur manajemen. Menurut Goerge R. Terry fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), dan *controlling*

[32] Buchari Alma, *Bisnis Berbasis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2008), 14-15.

(pengawasan). disingkat POAC.[33] Hal tersebut yang juga tertuang dalam al-Qur'an dan Hadits dalam kontek sebagai filsafah Islam.[34] Dan Teori ini yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ditinjau dari sisi Syariah Islam.

1) Perencanaan (*Planning*)

1) Pengertian Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yang diberi imbuhan *pe-* dan *-an*. Rencana adalah produk dari perencanaan, sedangkan perencanaan adalah proses penentuan rencana. Perencanaan berasal dari bahasa latin yaitu Planus yang berarti flat. Ditambahkan perencanaan atau planning merupakan kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal.[35] Dalam hal ini perencanaan menjadi posisi yang pokok karena suatu system manajemen boleh disebut sebagai kompas yang akan menuntut proses dan perjalanan sebuah program sehingga tidak terjadi salah arah dalam mencapai suatu tujuan sebab suatu program tanpa perencanaan yang matang ibaratnya berjalan tanpa pelita. maka tidak mustahil seseorang akan tersesat di tengah jalan dari sini maka perencanaan harus lugas terukur dan terprogram dengan baik.[36]

Dalam melakukan perencanaan ada beberapa aspek yang harus diperhatikan sebagai berikut: pertama terkait hasil yang ingin dicapai kedua Orang yang akan melakukan ketiga waktu dan skala proritas keempat terkait dana. [37] Perencanaan merupakan bagian

---

[33] Zainarti, Manajemen Islami Persepektif al-Qur'an, *Jurnal Iqra'* Volume 8 No.01 Mei 2014, 51.

[34] Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), 96.

[35] Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta:Gema Insani Press 2003) 77.

[36] Nahruddin dan Erwati Aziz, *Etika Islam Dalam Berbisnis*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2014) 122.

[37] Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta:Gema Insani Press 2003), 78.

dari sunatullah. Konsep manajemen Islam menjelaskan bahwa setiap manusia (bukan hanya organisasi) untuk selalu melakukan perencanaan terhadap semua kegiatan yang akan dilakukan di masa depan agar mendapat hasil yang optimal. Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap berikut ini :

(1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan
(2) Merumuskan keadaan saat ini
(3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
(4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapai tujuan.

Karena *Planning* (perencanaan) merupakan fungsi dasar *(fundamental)* manajemen, karena *organizing, actuating* dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan,dan juga merupakan suatu kegiatan membuat tujuan organisasi dan diikuti dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.[38] Konsep ini mejelaskan bahwa perecanaaan yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau saat ini serta prediksi masa datang. oleh karena itu untuk melakukan segala perencanaan masa depan diperlukan kajian-kajian masa kini bahkan karena begitu pentingnya merencanakan masa depan muncul ilmu yang membahas dan meramalkan masa depan yang disebut “futuristics.” Perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan tak dapat dibayangkan jika seseorang berhasil tanpa perencanaan pun seandainya berhasil maka keberhasilan yang diperoleh mungkin bersifat semu. Sesuatu yang telah melalui perencanaan walaupun dalam kenyataannya tidak 100% sesuai dengn harapan tetapi sebenarnya kemampuan merencanakan yang telah dilakukan juga merupakan sebuah hasil yang patut dicontoh.

[38] Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Depok : PT. Raja Grafindo, 2014), 3.

Perencanaan dalam perspektif bisnis syariah adalah kegiatan awal bisnis syariah dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan bisnis yang dijalankan agar mendapatkan hasil yang optimal. Setiap hal harus terkonsep secara matang dalam Islam menjelaskan bahwa setiap manusia hendaknya mmperhatikan apa yang telah memperhatikan apa yang telah lalu untuk merencanakan hari esok. Dalam al-Qur'an Surat al-Hasyr ayat 18 Allah Berfirman:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya "*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*". (Q.S al-Hasyr:18)[39]

Selain dari makna ayat tersebut juga dapat dipahami dari makna hadis Nabi Muhammad SAW berikut:

"Jika engkau *ingin mengerjakan sesuatu pekerjaan maka pikirkanlah akibatnya, maka jika perbuatan tersebut baik, ambillah dan jika perbuatan itu jelek, maka tinggalkanlah"* (H.R. Ibnu Mubarak).

Didalam membuat perencanaan yang baik orang harus memperhatikan keadaan masa lalu, memperhatikan keadaan masa kini yang sedang berjalan dan memprediksi keadaan yang akan datang berdasarkan gambaran masa kini dan masa lalu. Meskipun sudah dengan cermat kita membuat perencanan, namun bukan mustahil kita juga menemui kendala baik dalam menyusun perencanaan maupun dalam melaksanakan rencana tersebut. Kendala ini adalah suatu keniscayaan karena apa yang kitarencanakan tidak semua ada dalam jangkauan dan kendali kita.

[39] Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:Medinah Munawaroh, 1971), 919.

Inilah salah satu indikator kenisbian kemampuan manusia sebagai mahluk yang diciptakan oleh yang Maha Kuasa. Oleh karena itulah bagi orang-orang yang beriman kepada adanya kekuasaan Allah tidak boleh sombong, takabbur, dan membanggakan diri dengan kemampuannya.

Seorang pemimpin dan pebisnis syariah akan menyadarisepenuhnya bahwa ilmu yang ada padanya, bukan berasal dari miliknya sendiri, tetapi semata-mata karena kemurahan Allah yang memberikan kepadanya. Dengan kesadarannya ini maka seorang pemimpin dan pebisnis syariah insya Allah ia akan bersikap tawadhu, seperti kata pribahasa "padi itu semakin berisi semakin runduk ". Dalam konteks ini pula maka segala kendala yang terjadi itu harus dimaknai sebagai *sunnatullah* dan sebagai ujian dari Allah apakah kita memang orang yang sungguh-sungguh dengan pekerjaan yang kita pilih itu. Dan apabila kita hadapi dengan sungguhsungguh maka kendala itu bisa menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas pekerjaan kita. Kita semakin teliti dan semakin cermat dalam membuat dan merevisi perencanaan dan semakin cermat dan semakin teliti pula dalam melasanakannya. Dalam persepsi Islam jelas sekali kendala (kesulitan) itu oleh Allah SWT tidak diberikan begitu saja tetapi selalu disertai dengan kemudahan. Dan fungsi kemudahan disini sebagai *rewad* dari Allah kepada orang yang mau bersungguh-sungguh berjuang menghadapi kendala (tantangan) dalam melaksanakan pekerjaannya.[40]

2) Tahap-Tahap Perencanaan

[40] M Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah,* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo 2014) 120.

Perencanaan adalah pekerjaan administrasi yang tersusun rapi, harmonis, dan komprehensif yang menggambarkan hubungan yang sistematis antara fungsi perencanaan dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya, sehingga nampak sebagai satu kesatuan yang kompak dan kokoh. Untuk mewujudkan yang demikian itu maka perencanaan harus disusun dengan mengikuti tahapan-tahapan sebagi berikut:[41]

(1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Pada tahap ini perencanaan dimulai dengan menetapkan keputusan tentang apa yang menjadi tujuan organisasi (lembaga bisnis) itu. Tanpa tujuan yang jelas bisa terjadi lembaga bisnis itu dalam operasionalnya akan menggunakan sumberdaya organisasi secara tidak efektif dan tidak efisien. Pada hal efektif dan efisien adalah prinsip yang harus selalu dijaga dan dipertahankan dalam praktek bisnis. Kalau sampai terjadi apalagi disengaja itu berarti suatu kerugian.

(2) Merumuskan keadaan sasat ini. Memahami pengertian keadaan saat ini, bagi organisasi bisnis sangat penting, karena dari situlah kita berangkat untuk mencapai tujuan organisasi bisnis yang sudah dirumuskan dalam tahap pertama, dan apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan itu.

(3) Mengidentifikasi segala kekuatan, kelemahan dan segala peluang dan ancaman. Dengan memahami situasi dan kondisi obyektif ini kita dapat mempersiapkan strategi yang diperlukan memasuki keadaan itu dan berjuang untuk mencapai apa yang menjadi tujuan organisasi bisnis, yaitu mendapatkan keuntungan yang berkelanjutan.

(4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi bisnis yang sudah ditetapkan pada tahap pertama. Termasuk disini mempersiapkan, membuat

[41] M Ma'ruf Abdullah, *Manajemen*… 123.

dan melakukan penilaian berbagai alternatif, dan memilih alternatif kegiatan yang terbaik dan menguntungkan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi bisnis.[42]

3) Jenis-Jenis Perencanaan

Dalam sebuah perencanaan terdapat banyak variasi atau jenis perencanaan, diantara beberapa jenis tersebut adalah visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, prosedur serta aturan.berikut penjelasannya:[43]

Visi (*vision*), menggambarkan kondisi masa depan yang diwujudkan melalui pelaksanaan dari sejumlah misi. Visi sangat penting bagi manajemen dari lembaga keuangan karena Visi merupakan kunci energi manusia serta atribut pemimpin dan pembuat kebijakan. Untuk mewujudkan Visi dari suatu lembaga keuangan maka terciptalah Misi (*Mission*), yang mana Misi merupakan pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam mewujudkan Visi.

Tujuan (*objective*), menurut Wilson sebagaimana telah dikutip oleh Badruddin menyatakan bahwa tujuan merupakan pusat perhatian (*area of concern*), pusat perhatian disini artinya sampai sejauh mana bidang-bidang tersebut dapat direalisasikan pada waktu-waktu tertentu serta ditentukan oleh perkiraan kemampuan yang dimiliki dan hasil yang hendak dicapai. Suatu tujuan akan tercapai dengan baik dan maksimal apabila terdapat strategi yang baik pula, karena strategi pada hakikatnya merupakan *interpretative planning* yang dibuat dengan memperhitungkan rencana saingan. Dalam menentukan sebuah strategi harus pula menentukan metode, karena metode merupakan hal pokok bagi setiap tindakan yang berhubungan dengan prosedur yang

---

[42] M Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo 2014) 125.

[43] Rizka Ar-Rahmah, *Etika Dan Manajemen Bisnis Islam*, (Tesis :2017) 55.

merupakan gambaran sifat atau metode untuk melakukan suatu kegiatan.

Jenis perencanaan selanjutnya yaitu kebijakan (*policy*) merupakan suatu jenis rencana yang memberikan bimbingan berpikir serta arah dalam pengambilan keputusan atau dengan kata lain pedoman pokok. Suatu *policy* haruslah merupakan suatu pernyataan positif dan merupakan perintah yang harus patuhi oleh seluruh jajaran di dalam organisasi secara vertikal kebawah.

Setelah menentukan strategi serta kebijakannya maka selanjutnya adalah menentukan jenis rencananya atau biasa disebut dengan istilah prosedur (*procedure*). Prosedur menunjukkan pemilihan cara bertindak dan berhubungan dengan aktifitas masa depan. Prosedur merupakan petunjuk untuk tindakan dan bukan cara berpikir, prosedur memberikan detail tindakan sehingga suatu aktivitas tersebut harus dilaksanakan.Agar semua jenis perencanaan tertata rapi maka harus ada peraturannya (*rule*). *Rule* merupakan rencana tentang peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan harus ditaati.

Setelah mengetahui jenis-jenis perencanaan yang baik maka perlu memperhatikan perencanaan sumber daya insani (SDI) yang baik pula agar manajemen dapat berjalan seimbang, karena pada dasarnya perencanaan SDI merupakan perkiraan kebutuhan pekerja dimasa mendatang, merencanakan orang-orang yang akan mengerjakan berbagai tugas dan pekerjaan dalam organisasi. Terdapat sejumlah alasan mengapa perencanaan SDI demikian penting, diantaranya jangan sampai terjadi kelebihan tenaga kerja (*over staffing*), menghindar dari menggunakan orang yang salah untuk pekerjaan tertentu, menghindar dari *turn over* yang tinggi, menghindar dari diterimanya karyawan yang tidak berbuat sebaik

mungkin, menghindar dari terbuangnya waktu untuk wawancara yang tidak berguna sehingga diperlukan aktivitas rekrutmen.[44]

Rekrutmen (*recruitment*) merupakan serangkaian aktivitas untuk mencari dan memikat para pelamar kerja dengan motivasi, kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang diperlukan guna menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian.

Dalam aktivitas rekrutmen terdapat dua sumber utama yang dapat digunakan, yakni: sumber internal dan eksternal. Adapun sumber internal (*internal* sources) berkenaan dengan karyawan-karyawan yang telah dimiliki lembaga tersebut sehingga beberapa langkah bisa disederhanakan atau dihilangkan karena calon-calon yang memenuhi persyaratan sudah dikenal dan diketahui kemampuannya. Sedangkan sumber eksternal (*external sources*) merupakan pencarian calon karyawan di luar lembaga,48 yang mana dalam metode eksternal ini rekrutmen dapat dilakukan dengan bervariasi, diantaranya bisa melalui iklan di media cetak/televisi/radio, melalui agen/konsultan, melalui kenalan, melalui organisasi profesi, melalui sekolah/PT/Akademi serta melalui mantan karyawan.[45]

Namun terdapat satu hal yang tidak boleh diabaikan dalam pengadaan SDI yaitu konsep adil. Adil dalam rekrutmen berarti memberi peluang yang sama bagi setiap orang dan memberikan perlakuan yang sama kepada setiap pelamar, baik rekrutmen dilakukan secara eksternal maupun internal, semuanya tergantung pada kebutuhan dan kesesuaian antar kualifikasi yang dimiliki calon tenaga kerja dan lowongan yang tersedia.[46] Untuk mendapatkan dan menempatkan SDI yang qualified pada setiap

---

[44] Rizka Ar-Rahmah, *Etika Dan Manajemen Bisnis Islam*, (Tesis :2017) 56.
[45] Rizka Ar-Rahmah, *Etika Dan Manajemen Bisnis Islam*, (Tesis :2017) 57.
[46] Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: bagian penerbitan STIE YKPN, 2004), 170.

jabatan maka proses rekrutmen perlu dikerucutkan lagi sehingga diperlukan adanya seleksi calon karyawan. Dengan memperhatikan tujuan seleksi adalah untuk mendapatkan calon karyawan yang tepat sesuai dengan persyaratan jabatan maka betapa pentingnya proses seleksi untuk memberikan penilaian akan sifat, watak dan kemampuan para pelamar yang dibutuhkan.

Menurut M. Manulang sebagaimana dikutip oleh I Komang Ardana menyebutkan beberapa kualifikasi yang menjadi dasar dalam proses seleksi adalah sebagai berikut:

(1) Keahlian, merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kualifikasi utama yang menjadi acuan dalam seleksi. Keahlian dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: *technical skill* yaitu keahlian yang harus dimiliki oleh karyawan, *human skill* yaitu keahlian yang dimiliki pemimpin menengah dan *conceptual skill* yaitu kemampuan yang dimiliki oleh pucuk pimpinan. Pengalaman, merupakan hal yang cukup penting dalam seleksi karena calon karyawan yang berpengalaman dipandang lebih mampu dalam melaksanakan tugas.
(2) Umur, mendapat perhatian khusus dalam proses seleksi karena mempengaruhi kondisi fisik dan mental karyawan, kemampuan dan tanggung jawab.
(3) Jenis kelamin, mendapat pertimbangan khusus dalam proses seleksi terutama untuk sifat pekerjaan tertentu, waktu kerja dan peraturan pemerintah.
(4) Pendidikan dan pelatihan, meliputi pendidikan bersifat formal (SD sampai Perguruan Tinggi) dan pendidikan non formal.[47]

Setelah proses seleksi berakhir dengan diterimanya karyawan maka proses selanjutnya yaitu pembagian kerja atau penetapan struktur peran yang terdapat pada pengorganisasian,

[47]I Komang Ardana dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2012),73.

karena dengan adanya pengorganisasian, memungkinkan untuk mengatur kemampuan SDI guna mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan segala potensi secara efektif dan efisien. Pemimpin yang berada dalam manajemen puncak pemilik hak untuk mengatur kegiatan (aktivitas) manajemen yang berbeda dan berhak mengeluarkan kebijakan.[48]

4) Syarat Perencanaan yang Baik

Berikut ini syarat perencanaan yang baik menurut Didin Hafiuddin dan Hendri Tanjung dalam bukunya:

(1) Didasarkan pada sebuah keyakinan bahwa apa yang dilakukan adalah baik standar baik dalam agama Islam yakni yang sesuai dengan ajaran Islam tidak boleh melakukan sebuah perencanaan untuk melakukan kegiatan usaha yang dilarang dalam Islam. walaupun usaha itu menguntungkan dari segi materi seperti proyek-proyek perzinaan lokalisasi judi atau prostitusi keuntungan itu akan menghilangkan keberkahan serta mengundang bencana.

(2) Dipastikan betul apa yang dilakukan memiliki banyak manfaat. manfaat ini bukan sekedar untuk orang yang melakukan perencanaan melainkan juga untuk orang lain jika merencanakan sesuatu sekedar untuk kepentingan pribadi usaha itu tidak akan bertahan lama. oleh sebab itu perlu diperhatikan manfaat yang relative bersifat lama.

(3) Didasarkan pada ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang akan dilakukan untuk merencanakan seseorang pengusaha harus banyak mendengar dan membca agar ia dapat mempertanggung jawabkan segala hal yang dilakukannya. Sesuatu yang ilmiah bukan bearti sesuatu yang besar melainkan yang kecil pun dapat ilmiah. Sesuatu ilmiah bukanlah terletak

[48] Abu Sinn, Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2006), 91.

pada kerumitannya melainkan terletak pada sesuatu yang bisa dipertanggungjawabkan bukan sebuah khayalan.

(4) Dilakukan studi banding/*benchmark* melakukan studi terhadap praktik terbaik dari perusahaan sejenis yang telah sukses menjalankan bisnisnya. kita perlu melihat pengalaman orang lain mengapa mereka sukses? apa yang mereka lakukan? dan bagaimana mereka melakukan sebuah perencanaan?.

(5) Dipikirkan prosesnya proses seperti apa yang akan dilakukan? apakah proses itu tetap? seperti apa hasil dan proes yang direncanakan?.[49]

5) Klasifikasi Rencana

Rencana dapat dibagi sebagai berikut.

(1) Rencana pembangunan. Rencana tersebut dapat menunjukkan (secara grafis) arah tujuan lembaga atau perusahaan.

(2) Perencanaan keuntungan. Jenis perencanaan ini biasanya berfokus pada laba yang dipimpin oleh manajer berdasarkan produk atau kelompok produk.

(3) Rencana pengguna. Rencana ini dapat menjawab pertanyaan tentang bagaimana menjual produk tertentu atau bagaimana membawanya ke pasar.

(4) Rencana pengelolaan. Rencana yang dirumuskan untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan manajemen terdahulu.[50]

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

a) Pengertian Pengorganisasian

Organizing berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang

[49] Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2013) 64-65.

[50] Muchtar Efendy, *Manajemen: Suatu pendekatan berdasarkan ajaran Islam*, (Jakarta;Bharatara Aksara Raya,1986), 60.

diintegrasikansedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terkait oleh hubungan terhadap keseluruhannya. George R. Terry mengatakan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu Pengorganisasian juga merupakan :

(1) Penentuan sumber sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
(2) Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan.[51]

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pengaturan sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah di tetapkan serta menggapai tujuan organisasi. Organizing mengelompokan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.[52]Penugasan tanggung jawab tertentu, pendelegasian wewenang yang di perlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Ajaran Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang bersifat dinamis dan merupakan proses untuk memperoleh organisasi yang menjadi alat atau wadah bagi manajer dalam melakukan aktivitas-

[51] Didin Hafiduddin, *Manajemen Syariat,* (Jakarta: Gema Insani , 2003), 100.
[52] George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar- Dasar Manajemen*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 9.

aktivitasnya guna mencapai tujuan. Dalam fungsi pengorganisasian, manajer mengalokasikan keseluruhan sumber daya organisasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat berdasarkan kerangka kerja organisasi tertentu. Kerangka kerja tersebut dinamakan desain organisasi sedangkan bentuk spesifik dari kerangka kerja organisasi dinamakan struktur organisasi.[53]

Pada struktur organisasi tergambar posisi kerja, pembagian kerja, jenis kerja yang harus dilakukan, hubungan atasan dan bawahan, kelompok, komponen atau bagian, tingkat manajemen dan saluran komunikasi.[54] Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Islam mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi, firman Allah dalam surat as-Saff ayat 4 sebagai berikut:

اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الَّذِيْنَ يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِهٖ صَفًّا كَاَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوْصٌ

Artinya "*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh*". (QS. As-Saff:4)[55]

Ayat di atas menjelaskan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaknya berkerjasama dalam bekerja dan memegang komitmen untuk menggapai cita-cita dalam satu tujuan. Disamping ayat di atas, Sayyidina Ali bin Abi Thalib membuat pernyataan yaitu;

الحق بال نظام يغلبه الباطل بنظام

Artinya: "*Kebenaran yang tidak terorganisasi dengan rapi, dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisasi dengan baik*."

---

[53] Badruddin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung:Alfabet,2015), 112.

[54] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 73.

[55] Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:Medinah Munawaroh, 1971), 928.

Pernyataan Sayyidina Ali merupakan pernyataan yang realistis untuk dijadikan rujukan umat Islam. Hancurnya suatu institusi yang terjadi saat ini karena belum berjalanannya ranah organisasi dengan menggunakan manajemen yang benar secara maksimal.[56]

b) Prinsip Pengorganisasian

Agar pengorganisasian berjalan sukses. Setidaknya harus memenuhi tiga belas prinsip pengorganisasian sebagai berikut:[57]

(1) Kekuasaan dan Tanggung Jawab

Ini sudah sangat jelas. Setiap departemen punya wewenang dan tanggungjawabnya masing masing. Dan hukuman bagi yang melanggar juga harus jelas.

(2) Disiplin

Di dalam organisasi, disiplin bukan hanya sekedar tepat waktu. Tapi juga sesuai dengan prosedur. Sesuai dengan kewenangan. Dan sesuai dengan tanggung jawabnnya.

(3) Keterpaduan Arah

Pekerjaan setiap orang memang berbeda. Tugas setiap departemen memang berbeda. Tapi tujuannya sama sesuai dengan rencana.

(4) Kesatuan Perintah

Dalam suatu organisasi manajemen perusahaan, atasan satu dengan yang lain harus memiliki kesatuan perintah sehingga karyawan tidak bingung dalam menjalankan perintah. [58]

(5) Sub-Ordinasi Kepentingan

Maksudnya adalah mengutamakan kepentingan perusahaan.

---

[56] Berlian Herzeqovina, Konsep Manajemen Bisnis Islam Dalam Pandangan Islam Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadits, Al-Fat ih:*Jurnal Pendidikan dan Keislaman* Vol. III. No. 1 Januari– Juni 2020, 149.

[57] Mulyadi dan Widi Winarso, *Pengantar Manajemen,* (Purwokerto:CV Pena Persada,2020), 59.

[58] Mulyadi dan Widi Winarso, *Pengantar Manajemen,* (Purwokerto:CV Pena Persada,2020), 60.

(6) Sentralisasi

Sentralisasi mungkin berhubungan dengan kesatuan perintah. Sentralisasi merujuk pada terpusatnya kekuasaan di satu titik. Dibagian puncak manajemen, semua berawal dari pusat.

(7) Remunerasi

Remunerasi adalah kompensasi yang diterima oleh karyawan. Atas segala usahanya didalam organisasi perusahaan.[59]

(8) Keteraturan

Segala sesuatu dalam menjalankan tugas harus dengan teratur. Sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Menjalankan tugas harus dalam koridornya.

(9) Inisiatif

Terkadang, dalam menjalankan sesuatu. Ada ide-ide baru yang muncul. Ide baru tersebut harus diakomodir. Harus diperhitungkan. Harus dihargai. Tidak peduli munculnya dari mana. Tidak peduli siapa yang mempunyai ide.

(10) Rantai Kekuasaan

Rantai kekuasasan yang ideal tergantung kebutuhan. [60]

(11) Stabilitas Hubungan Kerja

Dalam suatu organisasi hubungan kerja antar satu rekan dan lainnya harus baik, agar tujuan dapat mudah tercapai.

(12) Keadilan

Adil dalam lingkup perusahaan. Bentuknya bisa bermacam-macam. Misalnya. Reward and punishment. Yang bekerja bagus dapat bonus. Yang jelek dapat hukuman. Harus adil.

---

[59] Mulyadi dan Widi Winarso, *Pengantar Manajemen,* (Purwokerto:CV Pena Persada,2020), 62.

[60] Mulyadi dan Widi Winarso, *Pengantar Manajemen,* (Purwokerto:CV Pena Persada,2020), 65.

(13) Team Work

Bukan hal yang mengejutkan lagi. Kerja sama tim dalam organisasi mutlak diperlukan agar perencanaan dapat terwujud.[61]

c) Fungsi Pengorganisasian

Menurut Tanri Abeng, fungsi pengorganisasian terdiri dari empat kegiatan yang saling terkait satu sama lain2. Kegiatan-kegiatan tersebut juga bisa diaplikasikan dalam kegiatan pengorganisasian Kerohanian Islam yaitu:

(1) Defining Work, yaitu mengidentifikasi kegiatan utama yang diperlukan untuk meraih misi. Dalam tahap ini, seorang manajer belum memikirkan tentang siapa yang harus melaksanakan kegiatan.

(2) Grouping Work, yaitu mendesain struktur organisasi sehingga setiap orang dapat berkontribusi untuk mencapai misi organisasi.

(3) Assigning Work, yaitu mengalokasikan kegiatan sehingga orang - orang dapat meraih sasaran unit kerjanya masing - masing. Yang harus dihindari adalah kebiasaan banyak manajer untuk mencari orangnya dulu baru membagi - bagi tugasnya sehingga dia terjerumus ke dalam membangun organisasi around people, ini harus dihindari. Pada penugasan harus terikut proses pendelegasian tanggung jawab yang di sertai dengan kewenangan dan akuntabilitas untuk di pertanggunggugatkan.

(4) Integrating Work, yaitu memadukan antara pekerjaan satu dan yang lain agar proses kerja dapat berjalan mulus. Pada kegiatan mengintegrasikan pekerjaan, yang paling penting

[61] Mulyadi dan Widi Winarso, *Pengantar Manajemen*, (Purwokerto:CV Pena Persada,2020), 69.

adalah koordinasi agar tidak terjadi tumpang tindih atau justru adanya fungsi yang terlalaikan.[62]

d) Bagan Organisasi Bisnis

Bagan organisasi bisnis memperlihatkan susunan fungsi-fungsi, departemen-departemen, atau posisi-posisi yang ada dalam organisasi yang menunjukan hubungan kerja antara yang satu dengan yang lain. Satuan-satuan organisasi yang terpisah biasanya digambarkan dengan kotak-kotak yang dihubungkan satu dengan yang lain dengan garis lurus yang nenunjukan garis perintah kalau dilihat dari atas, dan garis pertanggung jawaban kalau dilihat dari bawah. Bagan suatu organisasi paling tidak menggambarkan aspek-aspek penting dari suatu struktur organisasi bisnis, yang secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Tergambar adanya pembagian kerja, setiap kotak memperlihatkan satuan organisasi bisnis apa yang bertanggung jawab melaksanakan pekerjaan yang menjadi porsi bagian yang ada dalam kotak itu.
(2) Tergambar adanya posisi manajer dan bawahan, yang menunjukan hubungan wewenang dan tanggung jawab anatara atasan dan bawahan (dalam hal ini antara manajer dan bawahan)
(3) Tergambar adanya tipe pekerjaan yang dilaksanakan, juga tabel dan deskripsi pada tiap kotak menunjukan pekerjaan organisasional yang menjadi tanggung jawab yang berbeda satu dengan yang lain.
(4) Tergambar pengelompokan segmen-segmen pekerjaan, atas dasar fungsional, divisional, atau departementalisasi.
(5) Tergambar tingkatan manajemen, dimana suatu bagan tidak hanya menunjukan manajer dan bawahan, tetapi juga

[62] Budi Harto, dkk, *Dasar Manajemen Bisnis*, (Kota Batam,Cendikia Mulia Mandiri, 2021), 69.

keseluruhan hirarki manajemen. Dalam kalimat yang legih singkat bagan organisasi (organization chart). Daft (2006) menyebutnya "penggambaran visual dari struktur organisasi"[63]

3) Pengarahan (*Actuating*)

a) Pengertian Actuating

Actuating (pengarahan) adalah fungsi managemen yang berhubungan dengan kegiatan mengarahkan semua karyawan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif secara efisien, agar terwujudnya tujuan dari perusahaan, karyawan bahkan masyarakat. Dengan kata lain *actuating* adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan berpedoman pada perencanaan (*planning)* dan usaha pengorganisasian (*organizing).* [64]

Actuating merupakan fungsi yang paling fundamental dalam manajemen, karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai tingkat terbawah, berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar. Memang diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, tetapi tidak akan ada *output konkrit* yang akan dihasilkan sampai kita mengimplementasi aktivitas-aktivitas yang diusahakan dan yang diorganisasikan. Oleh karena itu diperlukan tindakan penggerakan, pengarahan (*actuating)* atau usaha untuk menimbulkan action (tindakan). *Actuating* adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk mengarahkan, menggerakan, membimbing, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam

[63] M Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo 2014) 143.

[64] Edison Siregar, *Pengantar Manajemen & Bisnis*, (Bandung:Widina Bahkti Persada Bandung, 2020), 32

melaksanakan suatu kegiatan usaha.Pengarahan ini dapat dilakukan secara persuasif (bujukan) dan instrufi.tergantung cara mana yang paling efektif. Pengarahan disebut efektif, jika dipersiapkan dan dikerjakan dengan baik serta benar oleh karyawan yang ditugasi untuk itu.[65]

George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa actuating merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Dari pengertian di atas, pelaksanaan *actuating* tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.[66]

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan *actuating* ini adalah bahwa seorang karyawan akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika : Pertama, merasa yakin akan mampu mengerjakan, kedua yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya, ketiga tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting,atau mendesak, keempat tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan dan, kelima hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis.[67]

Fungsi *actuating* lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi,

---

[65] Edison Siregar, *Pengantar Manajemen & Bisnis*, (Bandung:Widina Bahkti Persada Bandung, 2020), 32.

[66] Dodo Murtado, dkk, *Manajemen Dalam Persefektif al-Qur'an & Hadits*,(Bandung::Yrma Widya, 2019), 63.

[67] Edison Siregar, *Pengantar Manajemen & Bisnis*, (Bandung:Widina Bahkti Persada Bandung, 2020), 33.

perencanaan dan pengorganisasian yang kurang baikbearti bila tidak diikuti dengan pergerakan seluruh potensi sumber daya manusia dan non manusia pada pelaksanaan tugasnya. Semua sumber daya manusia yang harus ada dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu setiap sumber daya manusia harus berkerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran serta keahlian kopetensi masing-masing.[68] Berikut ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan actuating dalam organisasi. Q.S Ali Imron ayat: 104.

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya "*Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung*".(Q.S Ali Imron:104)[69]

Adapun kaitanya *actuating* sesuai ayat diatas dalam manajemen, pertama adalah kata *ummatun*, kata umat merujuk pada teamwork atau kelompok yang terorganisasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari manajemen. Kedua kata *yad'u* yang bearti mengajak dalam hal bersama. Ketiga kata *ya'muruna* memberikan dan menjelaskan perintah untuk melaksanakan tujuan-tujuan organisasi yang telah dituangkan dalam sebuah perencanaan. Keempat kata *yanhauna* selain memberikan perintah actuating juga mencakup pada koreksi atau memberikan rambu-rambu mengenai hal-hal yang harus dicegah sebagaimana dalam kata *yanhauna.*[70]

---

[68] Dodo Murtado, dkk, *Manajemen Dalam Persefektif al-Qur'an & Hadits*,(Bandung::Yrma Widya, 2019), 65.

[69] Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta:Medinah Munawaroh, 1971), 104.

[70] Dodo Murtado, dkk, *Manajemen Dalam Persefektif al-Qur'an & Hadits*,(Bandung::Yrma Widya, 2019), 66.

b) Tujuan *Actuanting*

Pengarahan berfungsi yang berhubungan langsung dalam merealisasikan tujuan. Orang yang memiliki wewenang dalam memberikan perintah adalah pemimpin,pemimpin mengharapkan bahwa bawahanya harus menghasilkan sesuatu yang di inginkan oleh atasan. Atasan dalam memberikan perintah pasti ada tujuan yang tersirat.tujuan untuk mengkoordinasikan kegiatan yang beranekaragam dan memberikan pengarahan terhadap kinerja yang masih dianggap menyimpang dan dirasa kurang baik,dan membimbing bawahan agar memiliki daya kreatifitas demi menunjang kinerja yang lebih baik. Dalam melaksanakan sesuatu tugas, hal yang utama harus diperhatikan adalah tujuan dari kegiatan itu. Demikian juga dalam memberi perintah kepada bawahan, tidak boleh sewenang-wenang, sambil lalu atau iseng-iseng, dan lain sebagainya. Memberi perintah kepada bawahan haruslah untuk benar-benar merealisasi tujuan perintah itu, karenanya setiap mereka yang memberi perintah harus memahami sungguh-sungguh apa yang menjadi tujuannya dalam memberi perintah itu dan harus ada keyakinan padanya, bahwa dengan pemberian perintah itu benar-benar tujuan perintah dapat menjadi kenyataan. [71]

Tujuan utama dalam pengarahan oleh atasan kepada bawahan, ialah untuk mengkoordinir kegiatan bawahan, agar kegiatan masing-masing bawahan yang beraneka macam itu terkoordinir kepada suatu arah yaitu kepada tujuan perusahaan. Jadi dengan pemberian perintah itu, maka kegiatan-kegiatan bawahan yang, menyimpang dari rel diarahkan kepada relnya, atau bawahan yang terlalu lamban dalam kegiatan-kegiatannya, dibimbing untuk menambah kegiatannya, atau bawahan yang

[71] M Anang Firmansyah dan Budi W Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Sleman:Deepublish,2012), 129.

berhenti diperintahkan untuk jalan terus dan sebagainya. Selanjutnya dengan pengarahan itu, pemimpin bermaksud menjalin hubungan baik antara pimpinan sendiri dengan para bawahannya. Memerintah bawahan adalah salah satu alat berkomunikasi antara pimpinan dengan bawahan. Dengan memberikan pengarahan itu kepada bawahan, pemimpin menyalurkan ide-idenya sedemikian rupa, sehingga bawahan mengerti dengan baik ke mana kegiatan harus ditujukan. Memberi pengarahan kepada bawahan, juga bermaksud memberikan pendidikan kepada bawahan itu sendiri. [72]

Oleh karenanya tugas memberi perintah kepada bawahan harus berhubungan erat dengan maksud menambah pengetahuan bawahan yang menerima perintah itu. Akhirnya memberi pengarahan bermaksud untuk merealisir tujuan perusahaan. Agar hal ini benar-benar terjadi, maka perintah itu harus berhubungan erat dengan pengawasan. Jadi bila bawahan melaksanakan tugas menyimpang dari rel tujuan perusahaan, maka pemimpin harus memerintahkan bawahan tersebut untuk tidak berbuat demikian lagi. Dengan demikian apa yang diperintahkan oleh atasan kepada bawahan haruslah diawasi, agar pengarahan itu benar-benar dilaksanakan oleh bawahan yang bersangkutan tertuju kepada realisasi tujuan perusahaan. Dalam kehidupan berorganisasi pada suatu perusahaan, Arahan (Directing) sering diidentikkan dengan suatu Perintah.[73]

c) Aspek Dalam Pengarahan

Berikut beberapa aspek penting dalam pengarahan di setiap organisasi, agar nantinya bisa berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

---

[72] M Anang Firmansyah dan Budi W Mahardika, *Pengantar*…129.

[73] M Anang Firmansyah dan Budi W Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Sleman:Deepublish,2012), 130.

(1) Motivasi

Dalam kegiatan manajemen sebenarnya penting juga untuk memotivasi orang-orang yang secara umum terlibat dalam pengambilan keputusan. Etika dalam kegiatan manajemen memberikan kepuasan, keterlibatan, kebersamaan dan inovasi tersendiri dalam manajemen.[74] Motivasi merupakan kegiatan yang melibatkan, menyalurkan, dan memelihara manusia, motivasi merupakan subjek yang penting bagi manajer karena menurut definisi manajer harus bekerja dengan dan melalui orang lain. Manajer memengaruhinya untuk bekerja sesuai apa yang diinginkan organisasi, motivasi subjek membingungkan karena motif tidak dapat diamati atau diukur secara langsung tetapi harus disimpulkan dari perilaku orang yang tamapak.[75]

(2) Komunikasi dalam Organisasi

Komunikasi merupakan kegiatan untuk para manajer mencurahkan sebagaian proporsi waktu mereka, proses komunikasi memungkinkan manajer untuk melaksanakan tugas-tugas mereka. Informasi harus dikomunikasikan kepada para manajer agar mereka mempunyai dasar perencanaan. Rencana-rencana harus dikomunikasikan pada pihak lain agar dilaksanakan. Perorganisasian memerlukan komunikasi dengan bawahan tentang penugasan jabatan mereka, komunikasi tertulis dan lisan merupakan bagian esensi pengawasan, manajer dapat melaksanakan fungsi-fungsi

---

[74] Amelia Indah Kusdewanti dan Rina Hendrawaty, Memaknai Manajemen Bisnis Islami Sebagai Kehidupan Yang Menghidupi, *Jurnal Ekonomi*, Manajemen dan Akuntansi Islam IMANENSI, Vol. 2, No. 1, Maret 2014, 41.

[75] Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 67.

manajemen mereka hanya melalui interaksi dan komunikasi dengan pihak lain.[76]

(3) Kepemimpinan Manajerial

Kepemimpinan manajerial merupakan suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari kelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya. Implikasi penting dalam arti tersebut yaitu kepempinan menyangkut orang lain bawahan atau pengikut, kepemimpinan menyangkut suatu pembagian kekuasann yang tidak seimbang diantara pemimpin dan anggota kelompok, dan pemimpin dapat memberikan pengaruh. Kepemimpinan merupakan bagian penting manajemen, tetapi tidak sama dengan manajemen kepemimpinan merupakan kemampuan yang dipunyai seseorang untuk memengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran, sedangkan manajemen mencakup kepemimpinan tetapi juga mencakup fungsi lain, seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.[77]

d) Tahapan Pengarahan yang Efektif

Pengarahan yang efektif merupakan pengarahan yang dilakukan oleh seorang manajer yang memiliki syarat sebagai berikut:

(1) Banyak melakukan refleksi dan sistematis, artinya manajer bekerja dengan cara yang teratur dan sistematis.

(2) Melakukan pengarahan secara profesioanal sesuai dengan program dan prosedur yang sistematis.

(3) Mengambil keputusan dilakukan dengan cara benar dan adil.

(4) Mengetahui kekuatan dan kelemahan bawahan dan mengerti akan kapasistas-kapasitas dan perhatian bawahan serta mengetahui apa yang dapat mereka hasilkan.

---

[76] Dodo Murtado, dkk, *Manajemen Dalam Persefektif al-Qur'an & Hadits*, (Bandung::Yrma Widya, 2019), 64.

[77] Dodo Murtado, dkk, *Manajemen…* 65.

Dalam manajemen syariah manajer atau pemimpin harus mampu memotivasi para bawahan atau karyawannya dengan cara menumbuhkan kesadaran bagi karyawan bawha bekerja merupakan suatu kebutuhan. Motivasi untuk meningkatkan etos kerja dan kualitasnya serta meningkatkan minat karyawan untuk terus mengembangkan dirinya. Disamping itu etos kerja pemimpin juga harus memotivasi unsur pengetahuan dan keterampilan karyawannya, selanjutnya yang perlu dimotivasi adalah unsur ibadah, kegiatan ibadah para karyawan perlu mendapat perhatian pemimpin dari itu semua yang paling utama untuk memotivasi pemimpin adalah kejujuran.[78]

4) Pengendalian/Pengawasan (*Controling*)

a) Pengertian Pengendalian

Pengendalian dapat diartikan sebagai suatu proses menjadikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan. Definisi pengendalian sesungguhnya berkisar pada kegiatan mengamati, memantau, menyelidiki, dan mengevaluasi serangkaian kegiatan manajemen demi tercapaianya tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Richard L. Daft (2003), pengendalian organisasional adalah suatu proses pengaturan sistematis terhadap berbagai kegiatan organisasional agar konsisten dengan berbagai harapan dari suatu rencana. Adapun menurut Robbins dan Coulter (1999), pengendalian ialah proses pemantauan terhadap berbagai kegiatan untuk memastikan terselesaikannya kegiatan tersebut sebagaimana yang sudah direncanakan serta proses memperbaiki setiap penyimpangan yang berarti. Suatu sistem pengendalian yang efektif menjamin bahwa setiap kegiatan terselesaikan dengan

[78] Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, (Bandung:CV Pustaka Setis, 2013, 94.

cara yang mengarahkannya menuju tujuan organisasi. Efektivitas sistem pengendalian ditentukan oleh seberapa baik sistem tersebut dalam melancarkan pencapaian tujuan. Semakin tinggi bantuan yang dikontribusikan oleh sistem tersebut bagi manajer demi pencapaian tujuan organisasi, maka semakin baik pula sistem pengendalian di dalam organisasi tersebut.[79]

Menurut Stoner, Freeman dan Gilbert (1996), pengendalian manajemen ialah proses untuk memastikan bahwa aktivitas riil sudah sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Dikatakannya, pengendalian turut membantu manajer dalam memantau efektivitas perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinannya. Bagian terpenting dari pengendalian itu sendiri ialah pengambilan tindakan korektif yang diperlukan. Sementara itu, Robert J. Mokler memberi penekanan pada elemen esensial dari langkah-langkah pada suatu proses pengendalian dalam mendefinisikan pengendalian itu sendiri. Pengendalian didefinisikan sebagai suatu upaya sistematis untuk menstandardisasi prestasi dengan sasaran perencanaan, mendesain sistem feedback informasi, mengkomparasikan prestasi aktual dengan standar yang sudah ditetapkan, mengidentifikasi ada atau tidaknya penyimpangan untuk kemudian diukur signifikansinya jika terbukti ada penyimpangan, serta mengambil tindakan korektif yang diperlukan untuk menjamin efektivitas dan efisiensi penggunaan seluruh sumber daya perusahaan demi tercapainya sasaran. Berdasarkan batasan tersebut, pengendalian dilakukan dengan empat langkah, yakni sebagai berikut:[80]

---

[79] Herry Krisnandi, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta:LPU-UNAS,2019), 209.
[80] Herry Krisnandi, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta:LPU-UNAS,2019), 210.

(1) Menetapkan standar dan metode pengukuran prestasi (*establish standard and methods for measuring perfomance*).
(2) Mengukur prestasi (*measure the performance*).
(3) Membandingkan prestasi berdasarkan standar *(compare the performance according to standard*).
(4) Mengambil tindakan perbaikan (*take corrective action*).

Pengendalian dapat berfokus ke berbagai peristiwa yang terjadi sebelum, selama ataupun setelah suatu rangkaian proses. Misalnya, sebuah dealer mobil bisa berfokus ke aktivitas sebelum, selama ataupun sesudah penjualan mobil-mobil baru yang ditawarkannya. Pemeriksaan secara teliti terhadap mobil-mobil baru tersebut dan penyeleksian secara hati-hati terhadap setiap petugas penjualan merupakan salah satu cara untuk memastikan tingginya kualitas ataupun profitabilitas suatu penjualan, bahkan sebelum penjualan dilakukan.[81]

Pengawasan atau pengendalian dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Setidaknya ada dua pengendalian dalam Islam, pertama kontorl yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah Swt, kedua sebuah pengawasan akan lebih efektif jika sistem pengendalian tersebut juga dilakukan dari luar diri sendiri.[82]

اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِۗ مَا يَكُوْنُ مِنْ نَّجْوٰى ثَلٰثَةٍ اِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ اِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَآ اَدْنٰى مِنْ ذٰلِكَ وَلَآ اَكْثَرَ اِلَّا هُوَ مَعَهُمْ اَيْنَ مَا كَانُوْاۚ ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوْا يَوْمَ الْقِيٰمَةِۗ اِنَّ اللّٰهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

[81] Herry Krisnandi, *Pengantar*…210.
[82] Didin Hafidhuddin dan Hensri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2003),156.

Artinya "*Apakah engkau tidak memperhatikan bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, kecuali Dialah yang keempatnya dan tidak ada lima orang, kecuali Dialah yang keenamnya. Tidak kurang dari itu atau lebih banyak, kecuali Dia bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian, Dia memberitakan apa yang telah mereka kerjakan kepada mereka pada hari Kiamat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu*". (Q.S al-Mujadalah:7)[83]

Ayat diatas memberikan arti bahwa Allah Swt pasti mengawasi setiap langkah hamba-Nya, dengan demikian jika ia menyakini hal tersebut maka ia akan berhati-hati dalam bertindak. Hal ini merupakan control yang paling efektif yang berasal dari diri sendiri

b) Langkah-Langkah Pengendalian

Terdapat empat langkah utama dalam pengendalian organisasi yaitu menetapkan standar, mengukur kinerja, membandingkan kinerja nyata dengan standar yang ditentukan dan mengambil tindakan koreksi (perbaikan) jika terjadi penyimpangan. Berikut ini adalah pembahasan singkat mengenai empat langkah dalam proses pengendalian organisasi:[84]

(1) Menetapkan Standar (*Establishing Standards*)

Yang dimaksud dengan Standar disini adalah sasaran atau target yang harus dicapai dalam menjalankan fungsi

[83] Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:Medinah Munawaroh, 1971), 909.

[84] Edison Siregar, *Pengantar Manajemen & Bisnis*, (Bandung:Widina Bahkti Persada Bandung, 2020), 444.

manajemen. Standar ini akan digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja dari suatu unit kerja, departemen ataupun organisasi secara keseluruhan. Standar dapat juga disebut sebagai kriteria untuk menilai kinerja organisasi atau unit kerja dari organisasi tersebut. Pada umumnya, Standar dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu *Tangible* dan *Intangible.*

(a) *Tangible* (terukur atau nyata) – *Tangible* adalah standar yang dapat diukur dan nyata. Biasanya disebut juga dengan Standar yang terukur (*Measurable Standards*). Standar Terukur yang ditentukan oleh Manajemen dapat berupa Standar waktu yang harus dicapai (*Time*), standar biaya (*Cost*), standar penjualan (*Sales*), standar pangsa pasar (*Market Share*), standar produktivitas (*Productivity*) hingga laba yang harus dicapai (*Profit*).

(b) *Intangible* (Tidak Terukur atau tidak berwujud) – Intangible adalah standar yang tidak dapat diukur secara moneter ataupun angka. Standar Intangible ini lebih sulit diukur jika dibandingkan dengan standar tangible. Contohnya Standar Intangible seperti sikap dan tingkah laku seorang karyawan, penyimpangan pekerjaan seorang karyawan, kreativitas karyawan ataupun kesetiaan pelanggan. Pekerjaan Pengendalian Manajemen ini akan menjadi lebih mudah dengan adanya penetapan standar ini. Hal ini dikarenakan pengendalian manajemen dilakukan berdasarkan standar yang ditetapkan oleh manajemen itu sendiri

(2) Mengukur Kinerja (*Performance Measurement*)

Langkah kedua dalam fungsi Pengendalian Manajemen adalah mengukur kinerja. Manajemen akan dapat lebih

mudah mengukur kinerja apabila unit/satuan ataupun kriteria kinerja telah ditentukan sebelumnya. Pada dasarnya, Pengukuran kinerja harus berada pada unit atau satuan yang sama dengan kriteria yang telah ditentukan. Unit/satuan atau tolak ukur harus terdefinisi dengan baik dan seragam sepanjang proses pengukuran atau penilaian ini. Misalnya, jika kita menentukan standar produktivitas adalah dalam bentuk satuan persentasi (%), kita harus tetap menggunakan persentasi (%) untuk mengukurnya dan tidak boleh menggunakan satuan lain seperti biaya (Rupiah) untuk mengukurnya.[85]

(3) Membandingkan kinerja aktual dengan Standar yang ditentukan (Comparison of actual and standard performance)

Membandingkan kinerja aktual dengan standar yang ditentukan merupakan langkah yang sangat penting. Langkah penetapan standar dan langkah pengukuran kinerja pada dasarnya adalah langkah persiapan, sedangkan langkah perbandingan ini merupakan langkah aktif yang harus dikerjakan oleh manajemen. Penyimpangan dapat didefinisikan sebagai kesenjangan antara kinerja aktual dengan target atau standar yang ditetapkan. Seorang Manajer harus mengetahui dua hal dalam langkah ini, yaitu bentuk penyimpangan yang terjadi dan penyebab terjadinya penyimpangan. Manajer juga harus mengetahui dan membedakan yang mana merupakan penyimpangan minor (kecil) yang dapat diabaikan terlebih dahulu dan yang mana merupakan penyimpangan utama yang harus segera mengambil tindakan yang serius. Sebagai contoh, jika biaya

[85] Edison Siregar, *Pengantar Manajemen & Bisnis,* (Bandung:Widina Bahkti Persada Bandung, 2020), 45.

alat-alat tulis terjadi kenaikan dari target 5% menjadi aktual 8% maka penyimpangan tersebut dapat dikategorikan sebagai penyimpangan minor (kecil). Namun disisi lain, jika tingkat cacat produksi bulanan meningkatkan terus menerus maka dapat dikategorikan sebagai penyimpangan besar yang harus segera diambil tindakan perbaikannya. Setelah mengetahui penyimpangan yang terjadi, seorang manajer harus segera mencari penyebab terjadinya penyimpangan tersebut.

(4) Mengambil tindakan koreksi/perbaikan (*Taking Corrective Action*)

Begitu penyimpangan dan penyebab penyimpangan diketahui, tahap selanjutnya adalah mengambil tindakan perbaikan. Jika penyimpangan yang terjadi merupakan penyimpangan kecil yang masih dapat diterima maka tidak perlu melakukan tindakan korektif. Namun jika penyimpangan yang terjadi adalah penyimpangan besar yang telah melampai batas yang dapat diterima maka harus segera mengambil tindakan perbaikan dan mengambil tindakan-tindakan pencegahan supaya tidak terjadi lagi dikemudian hari.[86]

c) Proses Pengendalian

Pada umumnya dalam organisasi, proses pengendalian yang ditempuh oleh manajer meliputi penetapan hasil yang diingainkan, penentuan prediktor hasil, penentuan standar atas prediktor dan hasil, penentuan jaringan informasi dan umpan balik, serta penilaian informasi dan pengendalian tindakan perbaikan (Stoner dan Wankel, 1986: 580-582).Menetapkan Hasil yang Diinginkan (Define Desired Results).Sejelas

[86] Edison Siregar, *Pengantar Manajemen & Bisnis*, (Bandung:Widina Bahkti Persada Bandung, 2020), 45.

mungkin seorang manager dalam menetapkan hasil yang ingin dicapai. Jika tidak jelas dikawatirkan dalam proses implementasi akan menyebabkan kebingungan.[87]

Menentukan Prediktor Hasil (Establish Predictor of Result) .Fungsi pengendalian untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi dalam implementasi planning yang telah ditetapkan. Saat ada terdekteksi suatu kesalahan dalam pelakasanaan, seorang yang bertanggung jawab dalam hal tersebut harus memiliki sebuah indikator atau prediktor sebagai tolak ukur apakah semua yang telah dilaksanakan dapat tercepai, sesuai dengan rencana awal. Sebagai seorang manager harus memiliki indikator yang tepat agar semua berjalan dengan baik. Menentukan Standar atas.[88]

Prediktor dan Hasil (Establish Standards for Predictors and Results). Keputusan untuk menentukan standar atas prediktor dan hasil adalah langkah yang tepat untuk kesuksesan dalam proses pengendalian. Tanpa tolak ukur, manager barangkali bereaksi secara berlebihan terhadap penyimpangan yang tidak berarti atau gagal memberikan reaksi terhadap penyimpangan yang signifikan. Suatu standar memiliki dua tujuan pokok, yaitu untuk memotivasi agar para karyawan dapat berprestasi tinggi, dan berfungsi sebagai patokan atas kinerja aktual yang akan dibandingkan (Dr.H.B.Siswanto,M.Si, 2015).[89]

Menentukan Jaringan Informasi dan Umpan Balik (Establish the Information and Feedback Network). Informasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam setiap proses, untuk itu manager dituntut agar bisa memberikan informasi yang dibutuhkan kepada atas maupun bawahan.Menilai

---

[87] Mulyadi dan Widi Winarso, *Pengantar Manajemen*,(Purwokerto:Pena Persada, 2020), 152.

[88] Mulyadi dan Widi Winarso, *Pengantar*…152.

[89] Mulyadi dan Widi Winarso, *Pengantar Manajemen*, (Purwokerto:Pena Persada, 2020), 153

Informasi dan Pengendalian Tindakan Perbaikan (Evaluate Information and Take Corrictive Action). Dalam hal ini, suatu perusahan harus memiliki standar dalam indikator dan membandingkan indikator yang telah dibuat dengan standar yang ada.[90]

d) Karakteristik Pengendalian yang Efektif

Pengendalian yang efektif ialah pengendalian yang tepat dan sesuai dengan proses yang dilaluinya, dengan tanpa adanya penyimpangan sistem, sehingga keseluruhan tahapan dilalui secara benar. Sebagai suatu sistem, pengendalian memiliki karakteristik tersendiri. Meskipun begitu, makna penting dari karakteristik tersebut bersifat nisbi, yakni pada kondisi berbeda, karakteristik juga akan berbeda. Sebaliknya pada kondisi sama, karakteristik juga berlaku sama. Sistem pengendalian yang efektif memiliki karakteristik sebagai berikut:[91]

(1) Akurat (*Accurate*)

Akurasi merupakan suatu keharusan bagi informasi mengenai prestasi yang akan diukur. Ketidakakuratan data akan menimbulkan kesalahan penarikan kesimpulan, ataupun kesalahan lainnya yang tidak diperlukan. Oleh sebab itu, uji akurasi data dan informasi merupakan tugas penting seorang manajer ataupun pimpinan. Terkait hal tersebut, manajer bisa menggunakan komputer sebagai alat bantu penyediaan informasi yang akurat sekaligus alat bantu pengujian akurasi informasi tersebut.

(2) Secara Ekonomi Realistik (*Economically Realistic*)

Biaya pengimplementasian pengendalian perlu ditekan hingga seminimum mungkin agar pemborosan

---

[90] Mulyadi dan Widi Winarso, *Pengantar*…153.
[91] Herry Krisnandi, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta:LPU-UNAS,2019), 217.

yang tak berguna bisa dihindari. Minimalisasi pengeluaran yang tidak produktif dapat diupayakan dengan cara mengeluarkan biaya terminimum yang diperlukan demi memastikan tercapainya tujuan dari aktivitas yang dipantau.[92]

(3) Tepat Waktu (*Timely*)

Efektivitas sistem pengendalian dapat dilihat dari kecepatan respon terhadap penyimpangan. Dalam hal ini, lambatnya reaksi terhadap penyimpangan akan menimbulkan kerugian yang semakin besar. Agar dapat menghindarinya, perlu dilakukan pengendalian rutin, dengan tetap menyertakan pengendalian lain di luar kontrol rutin tersebut dalam kaitannya dengan hal-hal tertentu yang teramat penting.

(4) Realistik Secara Organisasi (*Organizationially Realistic*)

Sistem pengendalian harus bisa dikombinasikan dengan realita organisasi. Misalnya, individu harus bisa melihat hubungan antara capaian prestasi yang diharuskan baginya beserta imbalan dari capaian tersebut. Selain itu, setiap standar prestasi harus realistis, dan perbedaan status antar-individu harus dihargai

(5) Berfokus pada Pengendalian Strategis (*Focused on Strategic Control Points*)

Pengendalian hendaknya di arahkan pada titik kunci agar penyimpangannya dapat cepat diidentifikasi dan kegagalan pencapaian tujuan juga dapat dihindari. Selain itu, sistem pengendalian strategis hendaknya berfokus pada tempat yang memungkinkan dilaksanakannya tindakan perbaikan.

---

[92] Herry Krisnandi, *Pengantar…* 217.

(6) Terkoordinasi dengan Arus Kerja Organisasi (*coordinated with the organization's work flow*)

Oleh karena setiap kegiatan saling berkaitan dengan kegiatan lainnya (misalnya, kegiatan produksi berkaitan dengan kegiatan penjualan), maka sistem pengendalian juga harus dikoordinasikan dengan kegiatan lainnya yang berkaitan erat dengan kegiatan yang hendak dikendalikan tersebut.[93]

(7) Objektif dan Komprehensif (*objective and comprehensible)*

Informasi dalam sistem pengendalian harus mudah dipahami dan dianggap objektif oleh penggunanya karena semakin objektif suatu sistem pengendalian, maka semakin besar probabilitas individu untuk merespon informasi yang diterimanya secara sadar dan efektif, begitupun sebaliknya. Sistem informasi yang sulit dipahami akan menimbulkan bias dan kebingungan ataupun frustasi diantara karyawan.

(8) Fleksibel *(Flexible*)

Oleh karena kondisi terus berubah dengan cepatnya, maka sistem pengendalian haruslah luwes agar berbagai standar tetap dapat digunakan meskipun terjadi perubahan kondisi.

(9) Diterima oleh Para Anggota Organisasi (*Accepted by Organization Members*)

Sistem pengendalian harus dapat diterima dan dipahami oleh seluruh anggota organisasi agar mereka merasa turut bertanggung jawab dalam mengupayakan tercapainya tujuan organisasi. Oleh sebab itu, sistem

[93] Herry Krisnandi, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta:LPU-UNAS,2019), 218.

pengendalian perlu dijelaskan terlebih dahulu kepada seluruh anggota organisasi.[94]

Selain sembilan karakteristik pengendalian efektif di atas, perlu digaris bawahi bahwa setiap standar harus dapat diterima oleh seluruh anggota organisasi sebagai bagian yang integral dan adil dari pekerjaannya. Perlu digarisbawahi pula bahwa sistem pengendalian haruslah konsisten dengan budaya organisasi terkait. Pada akhirnya, setiap fungsi manajemen, mulai dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga pengendalian saling berhubungan sebagai suatu proses yang utuh dalam suatu upaya pencapaian tujuan. Setiap kita atau manusia tentu memiliki tujuan dalam hidupnya, dan untuk mencapai tujuan tersebut masing-masing mempunyai cara untuk mencapainya. Demikian juga halnya organisasi atau perusahaan, sudah barang tentu memiliki tujuan. Cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan memahami berbagai fungsi manajemen, agar tujuan bisa dicapai secara efektif dan efisien.[95]

B. Koperasi Pondok Pesantren

1. Pesantren dan Ruang Lingkupnya

Peran pesantren sejak dulu memang tidak pernah lepas dengan peran edukatif yang murni mengajarkan ilmu-ilmu keislaman. Pesantren dengan label pendidikan agama yang diemban, diharapkan akan berkontribusi penting dalam pembenahan „kemiskinan spiritual‟ masyarakat. Kurikulum pesantren menawarkan kajian yang sangat penting yang tidak hanya terbatas pada bagaimana membangun relasi dengan Tuhan, namun juga relasi dengan sesama manusia maupun lingkungan. Penyajian pelajaran dibangun berdasarkan pada kekhasan budaya Indonesia yang sangat kental dengan nuansa kekeluargaan. Tipe

[94] Herry Krisnandi, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta:LPU-UNAS,2019), 218.
[95] Herry Krisnandi, *Pengantar…* 218.

penyajian pelajarannya sangat sederhana. Para santri menimba ilmu dengan bandongan atau wetonan dan sorogan.[96]

Pesantren, atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia. Menurut para ahli, lembaga pendidikan ini sudah ada sebelum Islam datang ke Indonesia. Oleh karena itu, namanya berasal dari dua bahasa asing yang berbeda. Pondok berasal dari kata Funduq yang berarti tempat menginap atau asrama, sedangkan pesantren dengan awalan pe- dan akhiran –an, berasal dari kata santri, bahasa tamil yang berarti penuntut ilmu atau diartikan juga guru mengaji.[97]Dalam sebuah pondok pesantren memiliki lima elemen dasar tradisi pesantren, sebagai berikut:

a. Pondok

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru atau lebih dikenal dengan kyai. Asrama yang ada dalam kompleks pesantren dimana kyai menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.[98]

b. Kyai

Sebagaimana telah disinggung diatas mengenai relasi unik antara kyai dan santri menunjukkan bahwa kehadirankyai merupakan salah satu daya tarik bagi santri dan masyarakat. Kedalaman ilmu kyai menjadi salah satu faktor penentu bagi pertumbuhan sebuah pesantren. Selain itu kyai menjadi nahkoda bagi arah dan jalan yang akan ditempuh oleh pesantren. Syarat dalam tradisi pesantren yaitu seorang kyai ulama adalah pemegang ilmu-ilmu agama doktrinal. Tugas ini tidak dapat dilimpahkan kepada masyarakat umum, karena

---

[96] Ismail SM, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 53.

[97] Mohammad Daud Ali, Habibah Daud, *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1995), 145.

[98] Zamahkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2015), 68.

berhubungan dengan kepercayaan bahwa ulama merupakan pewaris Nabi

c. Masjid

Masjid secara harfiah berarti tempat sujud, karena ditempat ini setidaknya seorang muslim melaksanakan sholat lima waktu. Meskipun demikian, fungsi masjid bukan hanya tempat shalat, tetapi juga sebagai tempat berlangsungnya pendidikan dan kegiatan sosial kemasyarakatan.[99]

d. Santri

Santri adalah siswa yang tinggal di pesantren, guna menyerahkan diri. Ini merupakan persyaratan mutlak untuk memungkinkan dirinya menjadi anak didik kyai dalam arti sepenuhnya. Dengan kata lain, ia harus memperoleh kerelaan sang kyai dengan mengikuti segenap kehendaknya dan juga melayani segenap tugas kehormatan yang merupakan ukuranpenyerahan diri itu. Kerelaan kyai ini, yang dikenal di pesantren dengan nama barakah, adalah alasan tempat berpijak santri di dalam menuntut ilmu dengan pada kebutuhan memperoleh kerelaan kali inilah diciptakan mekanisme konsensus dalam pembentukan tata nilai di pesantren. Status seorang santri di pesantren, dengan demikian memiliki fungsi sebagai medium guna menciptakan ketundukan pada tata nilai yang berlaku di pesantren itu sendiri. [100]

e. Pengajaran Kitab Islam Klasik

Tradisi pesantren tidak akan terlepas dari kitab-kitab Islam klasik entah warna kuning atau pun putih. Pada zaman dahulu, dalam kegiatan pengajaran kitab Islam klasik kebanyakan karangan-karangan yang menganut paham Imam syafi‟i yang diajarkan kepada santri di lingkungan pesantren. Tujuan utamanya adalah untuk

---

[99] M. Chabib Chirzin, *"Agama Ilmu dan Pesantren," dalam M. Dawam Rahardjo* (ed), Pesantren dan Pembaharuan, (Jakarta: LP3ES, 1988), 92.

[100] Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKiS, 2010),. 22.

mendidik calon-calon ulama. Para santri yang tinggal di pesantren dalam jangkawaktu pendek (misalnya kurang dari setahun) dan tidak bercita-cita menjadi ulama, bertujuan untuk mencari pengalaman dan pendalaman perasaan keagamaan. Kebiasaan semacam ini pada umumnya dijalani menjelang dan pada bulan Ramadhan. Para santri yang tinggal sementara ini mempunyai tujuan yang berbeda dengan para santri yang tinggal bertahun tahun di Pesantren.[101]

2. Ekonomi Pesantren

Ekonomi atau economic dalam banyak literature ekonomi disebutkan dari Bahasa Yunani yaitu oikos atau oiku dan nomos yang bearti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain ekonomi merupakan semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan perkembangannya kata rumah tangga bukan sekedar merujuk padsa satu keluarga yang terdiri daei suamu, istri dan anak-anak melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yakni rumah tangga lembaga, bangsa, negara dan dunia. Sevara umum bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat dan negara untuk mengingkatkan kesejahteraan hidup manusia, sebab ekonomi merupakan ilmu tentang prilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-piloihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.[102]

Abdullah menjelaskan ada dua paradigma yang sangat dominan terkait pesantren. *Pertama*, adalah paradigma pesantren merupakan sebuah lembaga keulamaan. *Kedua*, paradigma pesantren sebagai pusat pengembangan masyarakat. Oleh karena itu, ada tiga pendekatan utama untuk mengembangkan Pesantren sebagai pusat pengembangan masyarakat: 1) pendekatan pembaharuan yaitu pengajaran yang dilakukan

---

[101] Ahmad Baso, Pesantren Studies 2a: *Kosmopolitanisme Peradaban Kaum Santri di Masa Kolonial*, (Jakarta: Pustaka Afid, 2013), 86.

[102] *Iskandar Putong, Ekonomics* Pengantar Mikro dan Makri, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), 1.

oleh beberapa pesantren yang berkembang secara tidak teratur dan tanpa koordinasi serta hanya dikenal dan diikuti secara terbatas. Usaha ini dilakukan oleh para kyai pesantren itu sendiri dan kebanyakan yang telah bersentuhan dengan pendidikan modern (2) pendekatan yang dilakukan oleh Pemerintah, khususnya Departemen Agama melalui paket-paket program bantuan; (3) pendekatan yang berasal dari organisasi swasta yaitu dengan cara bekerjasama dengan pihak pesantren dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tertentu. Hampir sama dengan usaha yang dilakukan LP3ES diikuti P3M yang melakukan kegiatan perjuangan pendampingan bagi pesantren pesantren eksklusif dalam rangka buat menyebarkan pesantren menjadi pusat pengembangan masyarakat

Upaya ekonomi yang dilakukan Pesantren modern memang sengaja diprogram untuk menerima apapun yang diajukan. Setidaknya ada empat jenis pola kegiatan ekonomi di lingkungan Pesantren. Pertama, upaya keuangan difokuskan pada Kyai sebagai orang yang paling bertanggung jawab untuk pengembangan Pesantren. Yang kedua adalah upaya keuangan Pesantren untuk meningkatkan biaya operasional Pesantren, dan yang ketiga adalah dengan memberikan keterampilan dan kemampuan kepada Pesantren agar mereka dapat menggunakan keterampilan ini setelah mereka pergi, Keempat, bisnis ekonomi bagi lulusan. Mengelola Pesantren dengan melibatkan lulusan Santri menumbuhkan bisnis khusus yang bertujuan untuk memulai bisnis yang produktif bagi lulusan.[103]

Saat ini pemerintah berupaya memberikan berbagai fasilitas dalam rangka pemerdayaan pondok pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan saja, akan tetapi juga diharapkan menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi. Beberapa hal yang melatar-belakangi kebijakan pemerintah tersebut sebagai berikut:

---

[103]Achmad Fauzi," Variabel yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Pesantren Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta".*Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA)* volume 2 No. 1 (2017)

a. Upaya pembangunan ekonomi di lingkungan pondok pesantren cendrung kurang diperhatikan, hal ini disebabkan selama ini pondok pesantren lebih difokuskan pada pemberdayaan pendidikan agama, sebagai kekuatan ekonomi potensi pondok pesantren relative belum dikembangkan secara optimal.

b. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pencipta kader-kader bangsa yang cukup startegis yang setiap tahunya menghasilkan lulusan santri setingkat Aliyah di antara lulusan tersebut kurang lebi 20% akan mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Dan sisanya 80% akan memasuki kehidupan di masyrakat dan hal ini berpotensi tinggi menjadi sumber pengangguran.[104]

3. Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Secara harfiah kata "koperasi" berasal dari: *cooperation* (Latin), atau *cooperatie* (Belanda), dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai: bekerja bersama, atau bekerja sama, atau kerjasama, merupakan koperasi. Koperasi adalah 'suatu kumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan, yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota; dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya'." [105] Koperasi mengandung makna "kerja sama". Koperasi (*cooperative)* bersumber dari kata *co-operation* yang artinya "kerja sama". Ada juga yang mengartikan koperasi dalam makna lain. *enriques* memberikan pengertian koperasi yaitu menolong satu sama lain (*to help one another*) atau saling bergandengan tangan (*hand in hand*). Biasanya koperasi dikaitkandengan upaya kelompok-kelompok individu, yang

[104] Suryadharma Ali, *Partadigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, (Malang: uin-Malik Press, 2013), 101.

[105] Ninik Widiyanti, *Koperasi Perekonomian Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Dan PT Bina Adiaksara),1.

bermaksud mewujudkan tujuan-tujuan umum atau sasaran-sasaran konkritnya melalui kegiatan-kegiatan ekonomis, yang dilaksanakan secara bersama bagi kemanfaatan bersama. Pengertian koperasi juga dapat dilakukan dari pendekatan asal yaitu kata koperasi berassal dari bahasa latin "*ccoopere"*, yang dalam bahasa Inggris di sebut *cooperation. Co* berarti bersama dan operation berarti bekerja, jadi *cooperation berarti* bekerja sama. Dalam hal ini, kerja sama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama. Terminologi koperasi yang mempunyai arti "kerja sama", atau paling tidak mengandung makna kerja sama, sangat banyak dan bervariasi dalam berbagi bidang. Terdapat kerja sama dalam bidang ekonomi yang disebut *"Economic Cooperation*" atau kerja sama dalam kelompok manusia yang disebut "*Cooperative Society*".[106]

b. Fungsi dan Peran Koperasi

Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 pasal 4 dijelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi sebagai berikut:

1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya .
2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko Guru .
4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

[106] Arifin Sitio, Halomoan Tamba, *Koperasi: Teori dan Praktek*, (Jakarta: Erlangga, 2001), 14-18.

c. Prinsip-Prinsip Koperasi

Perbedaan antara koperasi dengan bentuk usaha lainnya tidak hanya terletak pada landasan dan asasnya, tetapi juga pada prinsip-prinsip pengelolaan organisasi dan usaha yang dianutnya. Prinsip-prinsip pengelolaan koperasi merupakan penjabaran lebih lanjut dari asas kekeluargaan yang dianutnya. Prinsip-prinsip koperasi ini biasanya mengatur baik hubungan antara koperasi dengan para anggotanya, hubungan antara para anggota koperasi, pola kepengurusan organisasi koperasi serta mengenai tujuan yang ingin dicapai oleh koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berasas kekeluargaan. Selain itu prinsip-prinsip koperasi biasanya juga mengatur pola kepengelolaan usaha koperasi. Karena itu, secara lebih terinci prinsipprinsip itu juga mengatur pola kepemilikan modal koperasi serta pembagian sis hasil usahanya. Penyusunan prinsip-prinsip koperasi di Indonesia tidak terlepas dari sejarah dan perkembangan prinsip koperasi internasional. Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 5 ayat 1 UU No.25/1992, koperasi Indonesia melaksanakan prinsip-prinsip sebagai berikut:[107]

1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka. Karena itu, tidak seorangpun yang boleh dipaksa oleh orang lain untuk menjadi anggota koperasi.
2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis. Penerapan prinsip ini dalam koperasi dilakukan dengan mengupayakan sebanyak mungkin anggota koperasi didalam pengambilan keputusan koperasi.
3) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa masing-masing anggota. Koperasi tidak menggunakan istilah laba atau keuntungan untuk menunjukkan selisih antara penghasilan itu. Selisih ini dalam koperasi disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU ini setelah dikurangi

[107] Rudianto, *Akuntansi Koperasi*, (PT Gelora Aksara Pratama), 4.

dengan biaya-biaya tertentu akan dibagikan kepada para anggota sesuai dengan perimbangan jasanya masing-masing. Jasa para anggota diukur berdassarkan jumlah kontribusi masing-masin terhadap pembentukan SHU ini. Ukuran kontribusi yang digunakan adalah jumlah transaksi anggota dengan koperasi selama periode tertentu.

4) Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal. Pembatasan bunga atas modal merupakan cerminan bahwa selain menaruh perhatian terhadap pemberian imbalan yang wajar atas partisipasi para anggotanya, koperasi juga mendorong dan menumbuhkan rasa kesetiakawanan antarsesama anggota koperasi.
5) Kemandirian. Agar dapat mandiri, koperasi harus mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Dan agar dapat mengakar kuat, koperasi harus dapat diterima oleh masyarakat. Dan agar dapat diterima oleh masyarakat, kopersi harus memperjuangkan kepentingan serta peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.[108]

[108] Rudianto, *Akuntansi Koperasi*, (PT Gelora Aksara Pratama), 5.

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis.[109] Sedangkan pengertian metode berasal dari kata *methodos* (Yunani) yang dimaksud adalah cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja untuk memahami suatu objek atau subjek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten.[110] Maka dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan suatu hasil karya berupa data tertentu yang bersifat ilmiah.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.[111]Adapun Bog dan dan taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[112]

Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini melibatkan penulis untuk terjun

[109]Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 42.

[110]Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 24.

[111]Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2001) 5

langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).[113] Dalam hal ini penulis akan menggambarkan dan menjelaskan tentang penerapan manajemen bisnis syariah pada koperasi pondok pesantren di PP. An-Nawawi Purworejo dan PP. Hidayatul Mubtadi'ien Kemranjen, Banyumas.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi, yaitu penelitian yang membawa kita untuk terlibat langsung dalam setiap keadaan atau pengalaman dengan cara memasuki sudut pandang oang lain dan ikut merasakan dan memahami kehidupan dari objek penelitian.[114]

Husserl berpendapat bahwa peneliti harus memahami fenomena dengan cara yang berbeda, maksud dari pemikiran Husserl ini agar peneliti mampu membuat suatu keadaan yang biasa menjadi keadaan yang asing dan penuh keunikan. Lindlop dalam penelitian [115], menyebutkan bahwa: " Jika anda akan bertukar tempat dengan saya, maka anda akan melihat situasi dengan cara yang sama seperti saya, dan sebaliknya". Memahami keunikan fenomena dalam penelitian, akan diperoleh sejumlah informasi yang mendukung penelitian ini, dengan dibekali pengetahuan yang terdiri dari fakta, kepercayaan, keinginan, dan peraturan dari pengalaman pribadi yang bersifat personal maupun pengalaman umum yang berasal dari mitos, norma, dan dongeng dapat dijadikan alat dalam penelitian sesuai dengan peristiwa yang ada. Sehingga melalui pendekatan ini akan "menggiring" peneliti kepada persepsi berbagai komunitas tentang peranan masjid.

Pendapat yang mendukung diutarakan oleh Bungin berargumen tentang teori fenomenologi bahwa: "Pada dasarnya berpandangan bahwa

---

[113] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 25.

[114] Christine, Daymon dan Immy, Holloway, *Riset Kualitatif*, Terjemahan, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2001), 228.

[115] *Ibid*, 230.

apa yang tampak dipermukaan, termasuk pola perilaku manusia sehari-hari hanyalah satu gejala atau fenomena dari apa yang tersembunyi di "kepala" sang pelaku. Jika kita menggunakan pendekatan kualitatif, maka dasar teori sebagai pijakan ialah adanya interaksi simbolik dari suatu gejala dengan gejala lain yang ditafsir berdasarkan pada budaya yang bersangkutan dengan cara mencari makna semantis universal dari gejala yang sedang diteliti. Untuk melihat gejala-gejala inilah diperlukan fenomenologi, dimana untuk memahami esensi pengalaman seseorang dengan mengelompokkan gejala-gejala tersebut, dan memberikan makna atas gejala tersebut sesuai dengan pandangan apapun akan tampak di tingkat permukaan baru bisa dipahami atau dijelaskan manakala bisa mengungkap atau membongkar apa yang tersembunyi dalam dunia kesadaran atau dunia pengetahuan si pelaku.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lapangan atau objek penelitian diteliti. Adapun lokasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu, di pondok pesantren An-Nawawi Purworejo dan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Banyumas.

Ada beberapa alasan penulis memilih lokasi tersebut, yaitu:

a. Adanya macam-macam unit usaha milik koperasi pesantren pada kedua lokasi tersebut
b. Kedua pesantren sama- sama menyediakan sarana pendidikan formal yang secara otomatis mempengaruhi tingkat kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) sebagai pengelola unit usaha

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun 2022 dari bulan Juli sampai dengan bulan November 2022. Sehingga terhitung lama waktu pelaksanaan penelitiannya yaitu dengan kurun waktu selama lima bulan.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data ialah tamilan berupa kata- kata yang diungkapkan atau disususn yang dilihat oleh ahlinya dan artikel- artikelnya dilihat secara mendalam sehingga kepentingan yang disarankan dalam arsip atau benda tersebut dapat ditangkap.[116] Oleh karena itu, informasi yang digunakan dalam tesis ini menggunakan dua sumber informasi dari penelitian ini sebagai berikut:

Adapun jenis-jenis dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumberb aslinya yang berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari informan.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah ketua koperasi pondok pesantren An-Nawawi Purworejo dan Hidayatul Mubtadi'ien Kemranjen, Banyumas, pengurus serta beberapa karyawan yang bekerja di kedua koperasi tersebut.

a. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber daata penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dalam penelitian ini, data sekunder yaitu dokumentasi, profil koperasi pondok pesantren An-Nawawi dan Hidayatul Mubtadi'ien, serta website pondok pesantren.

---

[116] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 22.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, untuk memperoleh data dan informasi, dibutuhkan subyek dan obyek penelitian. Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti, yaitu unit yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.[117]

Dapat juga diartikan orang yang diwawancarai baik mewakili pribadi maupun organisasi. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah ketua koperasi pondok pesantren An-Nawawi Purworejo dan Hidayatul Mubtadi'ien Kemranjen Banyumas dan beberapa karyawan pengelola usaha-usaha koperasi.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ialah sasaran yang menjadi bahan kajian dari penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini obyeknya yaitu manajemen bisnis syariah yang diterapkan pada koperasi pondok pesantren di pondok pesantren An-Nawawi Purworejo dan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Banyumas.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan gabungan/ triangulasi[118].

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Observasi

Poerwandari (1998) berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Semua bentuk

---

[117] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), 76.
[118] Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: 2009), 225.

penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya. Menurut Kartono (1980) pengertian observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya dikemukakan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.[119]

Observasi diartikan juga sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.[120]

Peneliti melakukan metode yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.[121]Adapun yang akan diobservasi dalam penelitian ini tentang penerapan manajemen bisnis syariah pada koperasi pondok pesantren di PP. An- Nawawi dan PP. Hidayatul Mubtadi'ien.

2. Wawancara

Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab juga secara lisan. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.[122]Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.[123]

Adapun yang diwawancarai oleh penulis yaitu:

---

[119] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik,* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 143.

[120] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 231.

[121] Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 158.

[122] Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan….*,65.

[123] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidik*an…, (Bandung: Alfabeta, 2017), 194.

a. Ketua Koperasi di pondok pesantren An-Nawawi dan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien
b. Beberapa orang yang berkaitan dengan obyek penelitian, pengurus pondok, dan karyawan koperasi di pondok pesantren An-Nawawi dan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitataif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.[124]

Dokumentasi disini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat kejadian yang ada dilapangan dengan memanfaatkan data sekunder yang ada. Data atau dokumentasi tersebut sebagai tambahan atau pelengkap dari penggunan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen dalam penelitian ini berbentuk gambar (foto).

Alasan penulis menggunakan metode dokumentasi ialah:

a. Sebagai bukti penguat terhadap pengumpulan data
b. Mudah diperoleh dan dipelajari
c. Memperluas pengetahuan penulis terhadap penelitian yang dilakukan

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[125]

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang dikutip dari konsep Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, dikatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif

---

[124] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* …., 143.
[125] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Prakti*k (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 176.

dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan pada setiap langkah penelitian sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam analisa datanya adalah data reduction, data display dan data conclusion drawing atau verification.

Berdasarkan teknik analisis data tersebut, maka analisis data dalam penelitian ini dimulai dari fakta atau informasi empiris yang dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi dan wawancara dari pengelola (ketua, karyawan, pengurus pondok pesantren) koperasi pondok pesantren di pondok pesantren An-Nawawi Purworejo dan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Banyumas.

Berdasarkan pada Sugiyono maka secara rinci, analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah proses lanjutan setelah mendapat berbagai data di lapangan. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang penting atau pokok, mencari tema dan pola serta membuang data yang tidak perlu.[126]

   Proses mereduksi data penelitian, penulis mengumpulkan data mengenai analisis penerapan manajemen bisnis syariah pada koperasi pondok pesantren di pondok pesantren An-Nawawi Purworejo dan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'en berupa catatan observasi, dokumentasi dan hasil wawancara. Kemudian penulis memilih data yang penting digunakan dalam menyusun penyajian data selanjutnya.

2. Data Display (Penyajian Data)

   Penyajian data (data display) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik

[126] Sugiyono, M*etode Penelitian Pendidika*n,…,hlm.338.

secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

Dalam penelitian ini penulis gunakan untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk teks deskriptif. Dalam penyajian data penulis berpedoman pada data hasil reduksi yang telah dilakukan .[127]

3. Conclusing Drawing atau *Verification*

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami sehingga dapat menyimpulkan bagaimana penerapan manajemen bisnis syariah pada koperasi pondok pesantren An-Nawawi dan Hidayatul Mubtadi'ien.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kredibilitas (derajat kepercayaan). Untuk mengecek keabsahan data tersebut digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada dua macam triangulasi menurut Patton yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, misalnya saja dengan membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[128]

---

[127] Sugiyono, M*etode Penelitian Pendidika*n….341.
[128] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* … 330.

2. Triangulasi dengan metode, berarti penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal seperti metode wawancara dan metode observasi.[129]

[129] Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi* (Jakarta:Indeks, 2011), 189.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Banyumas

1. Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo

Pondok Pesantren An-Nawawi adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh KH. Zarkasyi (1830-1914) pada tahun 1870 M. di Berjan, sebuah pedukuhan yang masuk dalam wilayah Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo dengan nama "Miftahul Huda". Sebagaimana umumnya pondok pesantren lain yang berafiliasi ke Nahdlatul Ulama (NU), pondok pesantren ini mengikuti paham Ahlussunnah Waljama'ah. Dalam sejarah kepemimpinannya, Pondok Pesantren ini sejak awal berdirinya sampai sekarang telah mengalami 4 (empat) kali estafet kepemimpinan. Pertama oleh KH. Zarkasyi, kedua KH. Shiddiq, ketiga KH. Nawawi, keempat KH. Achmad Chalwani. Pada periode keempat ini yang masih berjalan sampai sekarang pondok pesantren An-Nawawi mengalami perkembangan yang pesat.[130]

Saat ini santri Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo memiliki 1296 santri putra dan 1356 santri putri terdiri dua maca santri, yaitu : Santri Mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap didalam pondok pesantren.[131] Santri Kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren dan tidak menetap di pondok pesantren, namun jumlahnya sangat sedikit.

Adapun dalam Pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren An-Nawawi, secara umum dapat dibedakan menjadi 2 (dua) bidang, yang meliputi :

---

[130] https://www.annawawiberjan.or.id/p/blog-page_62.html diunduh pada tanggal 14 Oktober 2022 jam 20.00

[131] Wawancara dengan salah satu pengurus pondok Pesantren, Nilatus Tanggal 25 oktober 2022 jam 14.00

a. Pendidikan Madrasah (Diniyah)

Pendidikan Madrasah (Diniyah) dibuka sejak Tahun Pelajaran 1962, dan mendapatkan Piagam Madrasah dari Departemen Agama RI, nomor : Wk./5.e/909/Pgm/MD/1987, tertanggal 03 September 1987, yang ditanda tangani oleh Bapak A. Sunaryo, SH. Adapun Madrasah yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren An-Nawawi adalah sebagai berikut :

1) Madrasah Diniyah ‘Ulya Banin/ Banat An-Nawawi (3 tahun)
2) Madrasah Diniyah Wustha Banin/ Banat An-Nawawi (3 tahun)
3) Madrasah Diniyah Awwaliyyah Banin/ Banat An-Nawawi (1 tahun)

b. Pendidikan Formal (Umum)

Pendidikan Formal yang telah diselenggarakan, yaitu :

1) Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nawawi 01 Berjan dibuka sejak tahun pelajaran 1995/1996.
2) Madrasah Aliyah (MA) Berjan diuka pada tahun pelajaran 2000/2001, untuk program yaitu Madrasah Aliyah Keagamaan, dan Madrasah Aliyah Umum. Dimulai pada taun ajaran 2019/2020 kurikulum yang digunakan kurikulum pondok pesantren yang telah terintegrasi dengan pondok pesantren dan pendidikan formal
3) Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi (STAIAN) Purworejo dibuka sejak tahun Akademik 2001/2002, fakultas syariah program studi muamalah (Hukum Ekonomi Syariah), program studi Perbankan Syariah pada tahun 2015/2016, program studi Hukum Keluarga Islam dan Manajemen Pendidikan Islam pada tahun ajaran 2017/2018, dan program studi Pendidikan Bahasa Arab, Manajemen Bisnis Syariah, dan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun akademik 2020/2021.

Kemudian untuk sarana dan prasana yang dimiliki, yaitu: Asrama Pondok Pesantren Putri 5 lantai, Asrama Pondok Pesantren Putra 3 lantai, Gedung Pendidikan An-Nawawi 4 gedung , Gedung Pendidikan Satu Atap (PSA) 3 lantai, Gedung STAI An-Nawawi Purworejo 3 gedung, Rumah

Susun Mahasiswa (RUSUNAWA) 2 lantai, Gedung Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) An-Nawawi 1 lantai, Toko kitab 1 lantai, Laundry 1 lantai. Percetakan dan fotocopy 1 lantai, Ruang menjahit 1 lantai , BMT An-Nawawi 1 lantai, Gedung Thoriqoh 2 lantai, Perpustakaan Pondok Pesantren An-Nawawi, Gedung Sarana MCK Sanimas, Masjid Saudah Nawawi, Gedung Aula Pondok Pesantren, Gedung Rektorat STAI An-Nawawi 3 lantai, dan Masjid Induk Shiddiq Zarkasyi.[132]

Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo, menyadari bahwa kemandirian dalam bidang perekonomian akan menduduki peran strategis dalam setiap aktifitas maupun keputusan yang ditetapkan. Dalam kaitan itu, maka dikembangkanlah pola hidup ber-koperasi dikalangan santri. Kebijakan ini secara bertahap diharapkan akan menjadi Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP), yang diharapkan akan mampu menopang kebutuhan operasional Pondok Pesantren. Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) An-Nawawi Berjan didirikan pada tanggal 23 Mei 1995, legalitas Koperasi ini dikeluarkan oleh Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah Nomor 12500a/ BH/ KWK. 11/XII/ 1995[133]

Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi (Koppontren An-Nawawi) pada Tahun 2021 telah memasuki usia ke-26 tahun. Sejarah awal pendirian koperasi ini berdasarkan atas kuasa rapat pembentukan koperasi yang diselenggarakan pada tanggal 15 Januari 1995 ditunjuk oleh pendiri selaku kuasa pendiri dan sekaligus untuk pertama kalinya sebagai pengurus dan menyatakan mendirikan koperasi. Para pendiri tersebut diantaranya Muhammad Faisol, S.E., K.H. Anang Cholilurrohman, S. Pd.I., H. Sahlan, S. Ag., M.S.I., Alm. K. Muhammad ‘Atiq, Alm. K. Muhammad Fuadi Maksyuf, S. Pd .I., M.S.I. Selanjutnya, pada tanggal 23 Mei 1995 mengajukan surat permintaan pengesahan akta pendirian dari pendiri Koppontren Roudlotut Thullab Berjan kepada Menteri Koperasi dan

---

[132] https://www.annawawiberjan.or.id/p/blog-page_62.html diunduh pada tanggal 14 Oktober 2022 jam 20.00

[133] Mahsun Zain, Sahlan, Muhammad Ali Rosidin. *Mengenal K.H. Nawawi Berjan Purworejo*(Surabaya: Khalista, 2008), 128-129

Pembinaan Pegusaha Kecil Republik Indonesia dengan Nomor : 054/DRT/A/V/1995 . Pada tanggal 15 Agustus 1995 barulah disahkan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Provinsi Jawa Tengah Bapak Widodo, S.H. dengan nama Koperasi Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Berjan (Kopontren Roudlotut Thullab Berjan).

Dalam perjalanannya, Pengurus Koperasi telah beberapa kali melakukan perubahan Anggaran Dasar (AD) sesuai dengan tuntutan dan perkembangan organisasi. Pada tanggal 17 Mei 1996 melalui Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil RI Kepala Kantor Wilayah Provinsi Jawa Tengah Kepala Kanwil Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Provinsi Jawa Tengah mendapat pengesahan SK Nomor 12500.a/BH/PAD/KWK.11/XII/1996 tanggal 31 Desember 1996 ditandatangani oleh Bapak Indrasto.

Berdasarkan Surat dari Pengurus Koperasi dengan Nomor : 047/ KOP.AN/P/X/2016 tanggal 22 Oktober 2016 telah dilakukan kembali Perubahan Anggaran Dasar Koperasi dengan akta perubahan yang dibuat oleh Notaris Imam Supingi, S.H. nomor akta 191 tanggal 28 September 2016 yang meliputi :

1) Perubahan Anggaran Dasar dari Koperasi Pondok Pesantren menjadi Koperasi Konsumen.
2) Perubahan nama koperasi yang semula bernama Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi menjadi Koperasi Konsumen Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan.
3) Penyesuaian seluruh pasal-pasal dalam Anggaran Dasar Koperasi dengan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Perubahan Anggaran Dasar Koperasi Konsumen Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan tersebut telah disahkan oleh Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah melalui surat dengan Nomor : 518/7146/2016 tanggal 03 November 2016 serta sudah tercatat dalam Buku Daftar Umum Koperasi Nomor 17/Lap-PAD/XI/2016 .

Pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) XXIV Tutup Buku Tahun 2019 telah dilakukan kembali Perubahan Anggaran Dasar Koperasi dengan akta perubahan yang dibuat oleh meliputi :

1) Notaris Imam Supingi, S.H. nomor akta 114 tanggal 30 Maret 2021 yang Mengesahkan Susunan Pengurus dan Pengawas Koperasi Konsumen Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan untuk Periode Tahun 2020-2023.
2) Merubah wilayah keanggotaan koperasi dari Primer Propinsi menjadi Primer Kabupaten.
3) Menyesuaikan kegiatan usaha koperasi sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2017 yang berlaku.
4) Merubah masa jabatan Pengurus dan Pengawas setiap Periode menjadi 3 (tiga) tahun.
5) Menyesuaikan Modal koperasi sesuai saat ini.

Perubahan Anggaran Dasar Koperasi Konsumen Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan tersebut telah disahkan oleh a.n. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum melalui surat dengan nomor : AHU-0003152.AH.01.28.TAHUN2021 tanggal 12 April 2021 dan sudah diterima dan dicatat didalam Sistem Administrasi Badan Hukum.

Sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi (Koppontren An-Nawawi) berlandaskan gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Guna mewujudkan hal tersebut setiap permasalahan dan keputusan dilakukan melalui musyawarah mufakat dalam rapat anggota sebagai pencerminan berdemokrasi dalam tata kehidupan berorganisasi.

Berbagai persoalan terkait kebijakan umum dibidang organisasi dan manajemen, usaha koperasi, rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja, serta pengesahan laporan keuangan ditetapkan melalui mekanisme Rapat Anggota Tahunan. Hal tersebut mengacu pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Pasal 22 ayat (1), menyatakan bahwa Rapat Anggota adalah pemegang kekuasaan

tertinggi dalam Koperasi. Memenuhi ketentuan Pasal 30 ayat (1) huruf d, tersebut Pengurus Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi (Koppontren An-Nawawi) mengajukan "Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2021".

Penyampaian laporan pertanggungjawaban adalah bentuk akuntabilitas kinerja Pengurus Tahun Buku 2021, merupakan tahun kedua Kepengurusan Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Masa Khidmah 2020-2023, agar mendapatkan tanggapan, pencermatan, dan pembahasan oleh para anggota sehingga dapat disetujui dan disahkan oleh Rapat Anggota sebagai pemegang kekuasaan tertinggi.

Dalam masa tugas tahun kedua Kepengurusan Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Masa Khidmah 2020-2023, Pengurus telah berupaya melaksanakan tugas yang diamanatkan anggota secara efisien, efektif dan kerja keras guna meningkatkan unit usaha yang berpotensi memberikan manfaat dan keuntungan serta kesejahteraan kepada anggota dan masyarakat sekitarnya.

Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tutup Buku Tahun 2021 sekaligus Rapat Anggota Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja (RK dan RAPB) Tahun 2022. RK dan RAPB ditetapkan sebagai pedoman bagi pengurus dalam pengelolaan program dan keuangan Tahun Buku 2022. Di samping itu, sebagai upaya kelengkapan organisasi dalam RAT tahun ini juga dibahas dan ditetapkan Anggaran Rumah Tangga, sebagai ketentuan yang tidak terpisahkan dari Anggaran Dasar Koperasi.[134]

2. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Banyumas

Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien dapat dikatakan merupakan pondok pesantren yang masih merintis, sebab waktu berdirinya belum lama yaitu pada tahun 2000. Pada saat itu jumlah santri hanya 20 santri dan semua laki- laki. Pondok pesantren ini didirikan oleh Ky.

[134] Wawancara dengan Danang Isnaeni Manajer Percetakan An- Nawawi , Data di Koperasi An-Nawawi Purworejo, pada tanggal 10 Oktober 2022

Muhammad Tahrir Ubaidillah dimana beliau merupakan pendiri pondok pesantren sekaligus pengasuh pondok pesantren.

Awal mula berdirinya pondok pesantren berawal dari adanya mushola milik Orangtua beliau, yang digunakan untuk mengaji. Kemudian setelah beliau selesai menimba ilmu di pondok pesantren Salafiyah Kendal beliau mukim beliau mulai merintis ada santri yang datang untuk mengaji kepada beliau, sehingga lambat laun jumlah santri semakin meningkat.

Pada saat ini jumlah santri di pondok pesantren Hidaytaul Mubtadi'ien berjumlah _+ 300 santri, terdiri dari 2 macam santri, yaitu Santri Mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap didalam pondok pesantren dan Santri Jolok yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren dan tidak menetap di pondok pesantren, namun jumlahnya sangat sedikit.[135]

Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien mempunyai 2 program pendidikan yaitu formal dan non- formal:

a. Madrasah Diniyah

Adapun Madrasah Diniyah yang diselenggarakan oleh PP. Hidayatul Mubtadi'ien yaitu:

1) Madrasah Diniyah 'Ulya Banin/ Banat (1 tahun)
2) Madrasah Diniyah Wustha Banin/ Banat (3 tahun)
3) Madrsah Diniyah Isti'dad Banin/ Banat (2 tahun)
4) Madrasah Diniyah Awwaliyyah Banin/ Banat (2tahun)[136]

b. Pendidikan Formal

1) MTs Ma'arif Hidayatul Mubtadi'ien dibuka sejak tahun 2019/202
2) MA Ma'arif Hidayatul Mubtadi'ien dibuka sejak 2020/2021

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Kemranjen, yaitu: Asrama Pondok Pesantren putri 2 lantai, Asrama Pondok Pesantren Putra 3 lantai, Koperasi 1

[135] Wawancara dengan Pengasuh PP. Hidayatul Mubtadi'ien Kemranjen, Ky. M. Tahrir Ubaidillah pada tanggal 20 oktober 2022

[136] Wawancara dengan Pengurus PP. Hidayatul Mubtadi'ien, Dedi Alfi K Pada tanggal 22 Oktober 2022

lantai, Ruang produksi galon air ineral 1 lantai, Toko kitab 1 lantai, Gedung Pendidikan 2 lantai, Gedung Aula Pondok Pesantren, dan Masjid Hidayaturrohman Sumuramba

Seiring berjalannya waktu jumlah santri semakin banyak, sehingga santri membutuhkan sarana sebagai pemenuhan kebutuhan santri baik kebutuhan sehari- hari maupun kebutuhan lainnya. Sehingga pondok pesantren akhirnya mendirikan koperasi pondok pesantren, selain sebagai sarana pemeneuhan kebutuhan santri juga sebagai wadah pengembangan diri santri, sehingga nantinya santri setelah keluar dari pondok pesantren harapannya dapat memiliki usaha sendiri karena sudah terlatih selama di pesantren. Koperasi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien belum terdaftar secara resmi/ legal oleh Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Propinsi Jawa Tengah.

B. Kegiatan Usaha Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Banyumas

1. Kegiatan usaha koperasi pondok pesantren An-Nawawi Purworejo

Berikut merupakan kegiatan usaha yang dimiliki oleh koperasi pondok pesantren An-Nawawi, yaitu:

a. Toko Kitab bin Nawawi

Merupakan unit usaha koperasi yang sangat penting untuk semua santri, didalam toko kitab ini semua kebutuhan kitab santri disediakan lengkap sesuai kebutuhan santri. Selain kitab, juga menyediakan buku-buku keislaman dan buku-buku bacaan umum. Konsumen toko kitab bukan hanya dari dalam pesantren akan tetapi juga dari masyarakat umum.

b. BMT An-Nawawi

BMT merupakan salah satu unit usaha koperasi pondok pesantren An-Nawawi yang cukup maju dibanding lainnya. Perlu juga diketahui bahwa nasabah di BMT An-Nawawi bukan hanya santri saja, akan tetapi masyarakat luar pesantren juga menjadi nasabah disini. Bahkan

saat ini BMT An-Nawawi sudah memiliki 2 cabang yaitu di desa bruno dan pituruh. Untuk karyawan BMT sendiri berasal dari internal dan eksternal.

*Baitul Maal wat Tamw*il (BMT) merupakan sebuah lembaga keuangan di bawah kopontren An-Nawawi yang dikelola secara profesional dan berlandaskan prinsip syariah serta diperuntukkan bagi masyarakat muslim yang menjadi anggotanya. Keberadaan BMT ini dimaksudkan sebagai lembaga alternatif pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam. Sebagaimana diakui secara umum oleh kalangan dunia usaha, bahwa usaha menengah kecil adalah usaha yang tahan terhadap krisis. Beberapa kejadian telah membuktikan, bahwa walaupun mereka ikut terkena dampak terjadinya krisis ekonomi dan keuangan yang melanda negeri, mereka tetap bisa bertahan. Hanya saja mereka sangat membutuhkan bantuan berupa modal untuk membiayai dengan segera usahanya tersebut.

Pada segmen masyarakat seperti inilah, peran dan keberadaan BMT dapat dengan mudah diterima. Sementara untuk mengajukan kredit penambahan modal usaha kepada lembaga keuangan konvensional (bank umum), mereka cenderung menghindari karena beberapa alasan, antara lain : *Pertama* bank konvensional tidak telaten melayani masyarakat kelas bawah, *kedua* sulitnya menembus aturan administrasi/birokrasi bank konvesional, *ketiga* usaha mereka umumnya masih berskala kecil dan tidak memiliki agunan, *keempat* sistem bunga berbunga yang diterapkan bank konvensional dipandang memberatkan dan masih dipertentangkan oleh sebagian masyarakat muslim.

Untuk mendapatkan modal secara cepat, mudah dan tanpa jaminan biasanya mereka lari ke rentenir. Namun dengan bunganya yang mencekik, usaha mereka bukannya semakin berkembang malah semakin mati. Berangkat dari asumsi dan pemikiran tersebut di atas, maka kopontren An-Nawawi Berjan Purworejo, mendirikan unit simpan pinjam syariah yaitu *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT), dengan

melibatkan secara langsung tokoh-tokoh masyarakat dan pesantren dalam proses awal pendirian, monitoring dan meninjau secara periodik yang diwujudkan dalam proporsi modal tetap atau dikenal dengan istilah Simpanan Pokok Khusus (SPK) BMT.

Kemudahan sistem syariah yang diterapkan, adanya dukungan dari para tokoh masyarakat/pesantren maupun kecepatan pelayanan BMT inilah yang menjadikan BMT dengan cepat dapat diterima oleh masyarakat. Walaupun demikian, BMT An-Nawawi Purworejo tetap dikelola dengan menggunakan prinsip kehati-hatian sebagaimana yang berlaku pada bank konvensional.

c. Percetakan dan foto copy An-Nawawi

Percetakan dan fotocopy An-Nawawi belum lama berdiri, adanya percetakan dan fotocopy ini dikarenakan banyaknya santri yang membutuhkan jasa fotocopy, selain itu juga adanya percetakan memudahkan pondok pesantren untuk memenuhi kebutuhan seperti banner, undangan, buku- buku dan kebutuhan yang berhubungan dengan jasa percetakan. Semua karyawan kegiatan usaha ini berasal dari intern pondok pesantren karyawan yang ada didalamnya sudah memiliki skill. Sampai saat ini konsumen bukan hanya berasal dari intern pondok pesantren akan tetapi juga masyarakat umum.

d. Laundry

Laundry ini merupakan unit usaha yang paling baru, berdirinya berawal dari banyaknya santri yang menggunakan jasa laundry yang awalnya dari pihak luar pesantren, sehingga kemudian pesantren mendirikan sendiri jasa laundry. tidak semua santri menggunakan jasa laundry, akan tetapi yang paling banyak menggunkan jasa laundry ialah santri tingkat pendidikan MTs/ SMP. Untuk kostumer laundry memang dikhususkan untuk santri pondok pesantren, sehingga masyarakat umum tidak dapat menggunakan jasa laundry. Semua karyawan berasal dari internal terdiri dari santri putra dan putri, yang memiliki tanggungjawab masing- masing.

e. Tailor

Tailor disini sebenarnya awalnya digunakan untuk program pengembangan diri santri (kursus menjahit) sehingga akhirnya santri-santri yang telah bisa menjahit menerima jasa menjahit. Meskipun begitu sampai saat ini pengguna jasa menjahit masih didominasi oleh santri sedangkan untuk masyarakat umum belum ada yang menggunakan jasa menjahit. Karyawan yang ada didalamnya didominasi oleh santri putri dan tidak ada karyawan dari luar pondok pesantren.

2. Kegiatan usaha koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Banyumas

Berikut kegiatan usaha koperasi pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Kebarongan Kemranjen Banyumas

a. Warung pesantren

Warung pesantren ini merupakan suatu tempat bagi santri untuk memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan sehari- hari maupun lainnya didalamnya lengkap semua tersedia. Adapun warung pesantren ini berdiri pada tahun 2015, didirikan langsung oleh beliau pengasuh pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Banyumas yaitu, Ky. Muhamad Tahrir Ubaidilah. Awalnya hanya kebutuhan sehari- hari yang disediakan, kemudian semakain berjalannya waktu barang- barang didalamnya semakin lengkap. Adapun karyawan berasal dari internal pondok pesantren dan sekarang konsumen warung pesantren ini bukan hanya santri saja akan tetapi juga masyarakat sekitar pondok pesantren.

b. Toko Kitab

Adapun toko kitab ini berdiri pada tahun 2017, pendirinya yaitu Gus Mukhtarul Anam beliau merupakan adik dari Ky. Tahrir. Awalnya didirikan toko ini agar santri lebih mudah dalam membeli kitab, yang awalnya membeli kitab ke bendahara pengurus pondok pesantren. Sementara ini kitab- kitab yang dijual hanyalah kitab yang dibutuhkan

santri pondok pesantren, sehingga konsumennya hanyalah berasal dari internal yaitu santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien.

c. Air Galon Mineral Moyasyifa

Air Galon Mineral ini berdiri pada tahun 2016, pendirinya yaitu Ky. Tahrir Ubaidilah. Unit ini berawal dari air mujahadah/air yang sudah diberi doa- doa tertentu. Kemudian beliau memiliki inisiatif air mujahadah yang awalnya membeli air mineral dari luar, untuk mengurangi pengeluaran maka dibuatlah satu bangunan yang didalamnya terdapat alat- alat untuk memfilter air. Yang kemudian lambat laun mulai dikonsumsi oleh santri hingga sekarang merambah ke masyarakat luas.[137]

C. Penerapan Manajemen Bisnis Syariah pada Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo dan Koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Banyumas

Suatu perusahaan/pengusaha tentunya memiliki tujuan dalam bisnisnya. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dilakukan dengan cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun salah satunya yaitu dengan menerapkan manajemen bisnis syariah, karena manajemen merupakan suatu yang sangat penting pada suatu bisnis. Manajemen adalah kegiatan khusus yang berkaitan dengan kepemimpinan kerja, pengarahan, pengembangan diri, perencanaan dan pengawasan yang terkait dengan suatu perencanaan sehingga suatu tujuan dapat tercapai dengan hasil yang efektif dan efisien. Bisnis suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Syariah adalah ketentuan-ketentuan Allah yang wajib dipatuhi baik terkait dengan masalah aqidah (tauhid), ibadah (hubungan kepada Allah) dan muamalah (hubungan sesama manusia).

[137] Wawancara dengan Ketua Koperasi PP. Hidayatul Mubtadi'in , Gus Mukhtarul Anam, 21 Oktober 2022

Jadi, manajemen bisnis syariah ialah suatu proses mengatur suatu organisasi bisnis untuk sumber daya manusia untuk mencapai suatu tujuan yang diingingkan oleh manusia yang harus sesuai dengan syariat Islam.

Salah satu kriteria agar bisnis sesuai dengan manajemen bisnis syariah yaitu dengan menerapkan empat fungsi manajemen bisnis syariah yaitu satu perencanaan *(planning)* yaitu merupakan suatu rencana untuk mencapai suatu tujuan, dalam berbisnis yang harus dilakukan pertama ialah membuat perencanaan, dan melihat untuk masa kedepan. Dua pengorganisasian *(organizing)*, yaitu pengaturan sumber daya manusia(SDM) dalam suatu organisasi untuk menjalankan suatu rencana sehingga mencapai tujuan. Tiga pengarahan *(actuating)*, yaitu merupakan upaya yang dilakukan agar tujuan suatu organisasi tercapai. Empat pengendalian *(controling*) ialah membenarkan sesuatu yang tidak benar atau salah dalam suatu proses untuk mencapai tujuan.

Adapun dalam penelitian ini ialah untuk melihat seberapa jauh penerapan manajemen bisnis syariah pada koperasi pondok pesantren An-Nawawi dan Hidayatul Mubtadi'ien dengan menganalisis empat fungsi manajemen bisnis syariah.

1. Penerapan Manajemen Bisnis Syariah Pada Kegiatan Usaha Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo

   a. Planning (Perencanaan)

      Dalam suatu organisasi visi misi merupakan hal yang harus dimiliki termasuk dalam koperasi di pondok pesantren An-Nawawi. Adapun Visi dan Misi yang dimiliki oleh koperasi pondok pesantren An-Nawawi, yaitu:

      1) Visi

         Menjadikan koperasi pondok pesantren sebagai perekonomian pesantren yang memiliki kemandirian dan mampu bersaing dengan dunia luar pesantren serta membekali santri dengan jiwa berwirausaha yang amanah dan berakhlakul karimah.

2) Misi

a) Memenuhi kebutuhan santri
b) Meningkatkan kemampuan santri dalam berwirausaha dengan cara melakukan pelatihan
c) Senantiasa berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman
d) Bekerjasama dengan pondok pesantren, stakeholder dan masyarakat dalam mengembangkan koperasi

Taufik[138] mengatakan dalam kegiatan usaha dalam semua kegiatan sangatlah mengutamakan kejujuran (amanah) sehingga sangat berhati- hati dalam mengambil keuntungan dan menghindari riba. Kemudian beraklakul karimah dimana semua karyawan bukan hanya melayani konsumen/ bekerja dengan giat akan tetapi memiliki akhlak yang baik.

Untuk masing- masing kegiatan usaha (Toko kitab, Percetakan, Laundry dan Tailor) di koperasi An-Nawawi belum mempunyai visi dan misi sehingga hanya ada visi misi secara umum milik koperasi terkecuali BMT An-Nawawi memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi

Terwujudnya BMT yang terdepan, tangguh dan profesional dalam membangun ekonomi umat.

Misi

a) Memberikan layanan yang Prima kepada seluruh anggota, mitra dan masyarakat luas
b) Mendorong anggota, mitra dan masyarakat luas dalam kegiatan menyimpan dan investasi
c) Menyediakan permodalan dan melakukan pendampingan udaha bagi anggota, mitra dan masyarakat luas.

[138] Wawancara dengan Rahmat Taufik Ketua Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo pada tanggal 23 Oktober 2022

d) Memperkuat permodalan sendiri dalam rangaka memperluas jaringan serta menambah produk dan fasilitas jasa layanan.

Adapun pada BMT An-Nawawi tentunya sangat memperhatikan batasan- batasan yang sesuai syariah dalam pengoprasionalnya, dan memiliki tujuan mensejahterakan umat.

3) Perekrutan karyawan

Adapun dalam perekrutan karyawan, Koperasi pondok pesantren An-Nawawi telah mendekati praktik manajemen syariah, yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Islam
b) Baligh
c) Berkemampuan
d) Sudah tamat Pondok Pesantren bagi yang dari internal Pondok Pesantren An-Nawawi
e) Dari eksternal/luar pondok pesantren An-Nawawi, cakap dalam membaca Al-Qur'an, mampu melafadzkan doa qunut, ijazah terakhir SMA/sederajat.

Sama halnya dalam perekrutan karyawan juga masih secara umum, untuk masing- masing kegiatan usaha(Toko kitab, BMT, Percetakan, Laundry dan Tailor) tidak memiliki kriteria khusus dalam perekrutan karyawan.[139]

Arif mengatakan "bahwa sebelum masuk di BMT An-Nawawi ia diseleksi dengan membaca al- Qur'an dan doa qunut" Ini merupakan salah satu syarat yang islami, sangat jarang tentunya untuk seleksi bekerja harus menghafal doa qunut.

Dari syarat- syarat perekrutan karyawan diatas dapat dilihat kriteria karyawan berkaitan erat dengan keislaman.

[139] Wawancara dengan Rahmat Taufik Ketua Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo pada tanggal 23 Oktober 2022

4) Jenjang karir

Koperasi pondok pesantren An-Nawawi akan memberdayakan SDM nya dengan memperhatikan jenjang karir,

a) Toko Kitab bin Nawawi

Adapun ntuk toko kitab An-Nawawi manajer dari pertama kali berdiri toko sampai sekarang belum pernah ada perubahan, dikarenakan manajer tinggal dilingkuang pesantren dan sudah dipercaya. Selain itu juga dikarenakan untuk menjadi manajer di toko kitab benar- benar harus mengetahui semua kitab- kitab yang di perjualbelikan.

Pada kegiatan usaha ini, seorang pelayan bisa naik jabatan sebagai manajer dengan melalui beberapa indikator penilaian, yakni; loyalitas, kemampuan bekerja dan keuletannya. Loyalitas yang dimaksud adalah berapa lama karyawan tersebut bekerja dan berapa lama pengalamannya, sementara kemampuan bekerja dan keuletan yang dimaksud adalah kualitas kinerja karyawan tersebut.

b) BMT An-Nawawi

Adapun seorang karyawan di BMT ini dapat naik jabatan dilihat dari dua sudut pandang yang dikatakan oleh Arif Wicaksono [140] yaitu satu, lama pengabdian, yaitu seberapa lama karyawan telah bekerja. dua, skill atau background yang dimiliki, yaitu dilihat dari kemampuan yang dimiliki karyawan.

Tidak sulit untuk menaikkan jenjang karir di BMT An-Nawawi, apabila nilai rapor karyawan dalam beberapa kurun waktu mengalamai peningkatan, maka pihak manajemen akan melakukan evaluasi apakah karyawan tersebut dapat diberikan amanah jabatan yang lebih tinggi. Dan sebaliknya apabila nilai rapor terus menurun maka

[140] Wawancara dengan Arif Teller BMT An-Nawawi, pada tanggal 18 Oktober 2022

langkah awal yang dilakukan supervisor adalah mencari tahu apa kendala atau masalah yang dialami karyawan tersebut lalu mengambil kebijakan berdasarkan hasil dari diskusi dengan karyawan tersebut.

c) Percetakan dan Fotocopy An-Nawawi

Adapun untuk jenjang karir pada percetakan dan fotocopy An-Nawawi disini lebih melihat kepada skill atau kemampuan yang dimiliki karyawan dan juga kualitas kinerja, karena tidak semua karyawan memiliki ide dan kemampuan terutama desain yang bagus. Apalagi di pondok pesantren karyawan sering berganti ketika karyawan yang juga santri kemudian mukim. Jadi kenaikan jabatan bukanlah hal yang sulit karyawan dapat dengan mudah naik jabatan apabila memiliki kemampuan dan kualitas kinerja yang baik selama bekerja.

d) Laundry

Adapun untuk jenjang karir karyawan laundry melihat dari kemauan, ketlatenan serta dianggap memiliki kemampuan, sehingga jabatan dapat berganti sesuai dengan kinerja selama menjadi karyawan pada usaha loundry. Sama halnya dengan kegiatan usaha yang lain tentunya karyawan dapat naik jabatan sesuai dengan kualitas kinerjanya.

e) Tailor

Adapun untuk jenjang karir pada kegiatan usaha tailor yaitu dilihat dari lama bekerja, skill, keuletan dan kinerja yang baik. Apabila karyawan selama bekerja menunjukan kinerja yang baik, jujur, amanah, tepat waktu, disiplin, cekatan hasil jahitannya bagus maka dapat naik jabatan, dengan cara dievaluasi terlebih dahulu oleh pihak koperasi pondok pesantren.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Adapun pengorganisasian di koperasi pondok pesantren An-Nawawi sudah terstruktur sehingga pembagian masing-masing tugas atau pekerjaan sudah jelas dan dapat mendisiplinkan karyawan. Untuk masing-masing kegiatan usaha susuanan kepengurusan terdiri sebagai berikut:

1) Toko Kitab bin Nawawi, kepengurusan belum lengkap hanya terdiri atas manajer dan karyawan
2) BMT An-Nawawi, kepengurusan sudah tersusun lengkap terdiri dari manajer, teller dan marketing.
3) Percetakan dan Fotocopy An-Nawawi, kepengurusan masih sama dengan toko kitab belum lengkap hanya terdiri atas manajer dan karyawan.
4) Laundry, untuk kepengurusan laundry sudah lengkap, terdiri dari manajer, sekertaris, bendahara dan anggota.
5) Tailor, untuk kepengurusan tailor belum lengkap hanya terdiri dari manajer dan karyawan saja.

Dari kelima kegiatan usaha diatas dapat dilihat bahwa pengorganisasian pada koperasi pondok pesantren An-Nawawi masih belum sepenuhnya baik, karena hanya hanya ada dua kegiatan usaha yang memiliki struktur organisasi yang baku/ lengkap yaitu BMT An-Nawawi dan Laundry.

c. Actuating (Pengarahan)

Fungsi pengarahan ialah fungsi managemen yang berhubungan dengan kegiatan mengarahkan semua karyawan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif secara efisien, agar terwujudnya tujuan dari perusahaan, karyawan bahkan masyarakat.

Dimana dalam fungsi ini pemimpin harus memberikan arahan kepada bahawahannya agar tujuan tercapai. Maka dalam koperasi manager memberikan arahan untuk karyawannya.

1) Motivasi

a) Toko Kitab bin Nawawi

Manajer toko kitab Muslim[141] mengatakan bahwa ia selalu memberikan motivasi kepada karyawannya untuk selalu bersemangat dalam bekerja, dan memberikan pelayanan yang terbaik terhadap konsumen. Selain otivasi beliau juga sering mengingatkan karyawan untuk sholat berjamaah di Masjid. Motivasi sangatlah penting dilakukan agar karyawan lebih giat dalam bekerja dan juga memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri bahwa ia dapat bekerja dengan semaksimal mungkin.

b) BMT An-Nawawi

Salah satu teller Arif[142] mengatakan bahwa setiap satu pekan sekali saat dilakukan evaluasi manajer selalu memberikan motivasi kepada karyawan BMT dan tidak lupa untuk senantiasa bekerja dengan ikhlas dan niat untuk beribadah sehingga hasilnya lebih berkah.

c) Percetakan dan Fotocopy An-Nawawi

Pada kegiatan usaha ini merupakan kegiatan usaha yang berjalan santai sehingga antara manajer dengan karyawan tidak terlalu menampakkan ada batasan. Oleh karena itu untuk memberikan motivasi dapat diberikan manajer dengan melalui candaan secara langsung ketika banyak pekerjaan yang menumpuk.[143]dan tidak lupa untuk saling mengingatkan dalam hal ibadah.

d) Laundry

Untuk kegiatan usaha laundry motivasi diberikan setiap hari melalui grup wa (*whats app*) dan juga secara langsung

---

[141] Wawancara dengan manajer Toko Kitab bin Nawawi pada tanggal 19 Oktober 2022 jam 09.00

[142]Wawancara dengan Arif Teller BMT An-Nawawi, pada tanggal 18 Oktober 2022 jam 12.00

[143] Wawancara dengan Danang manajer percetakan dan fotocopy An-Nawawi pada tanggal 18 Oktober 2022

oleh manajer. Agar seluruh karyawan selalu memiliki semangat dalam menjalankan pekerjaannya dengan disertai rasa keikhlasan.[144]

e) Tailor

Kegiatan usaha tailor merupakan usaha yang dapat dikatakan belum maju, pengguna jasa masih didominasi oleh orang dalam (santri) sehingga untuk pekerjaan belum tertalu banyak meskipun begitu manajer selalu memberikan motivasi kepada karyawan agar tetap semangat dan disertai dengan doa sehingga nantinya pengguna jasa akan berkembang di masyarakat umum.

2) Komunikasi

Dalam suatu organisasi komunikasi merupakan sesuatu yang paling penting, begitu juga dengan di koperasi antar manajer dengan karyawan, karyawan satu dengan yang lain harus berkomunikasi yang baik agar lebih mudah mewujudkan suatu tujuan. Komunikasi ini merupakan suatu alat untuk penyampaian suatu ide atau perintah dari manajer kepada karyawan ataupun antar karyawan. Dalam hal ini komunikasi baik pada kegiatannusaha (Toko kitab, BMT, Percetakan, Laundry dan Tailor) semua berjalan baik. Komunikasi yang dilakukan oleh ketua koperasi, manajer dan karyawan masing- masing kegiatan usaha dilakukan dengan dua cara yautu secara langsung dan tidak langsung/ melalui alat komunikasi berupa grup wa (*whats app*). sehingga koordinasi antar manajer dan karyawan dapat lebih mudah dilakukan.[145]

3) Kepemimpinan Manajerial

Pemimpin merupakan orang yang sangat berpengaruh terhadap terwujudnya tujuan. Pemimpin harus memberikan

---

[144] Wawancara dengan Hanif manajer Laundri pada tanggal 18 Oktober 2022

[145] Wawancara dengan ketua koperasi An-Nawawi Rahmat Taufik pada tanggal 18 Oktober 2022

perintah yang sesuai dengan ketentuan dan juga dengan cara yang benar.

a) Toko Kitab bin Nawawi

Manajer memberikan perintah dengan cara yang baik Kamal [146] mengatakan, "pernah suatu hari ia diperintahkan untuk memindahkan Al-Qur'an akan tetapi lupa belum berwudhu kemudian pak muslim menegur dan memerintahkannya untuk berwudhu terlebih dahulu dengan cara yang halus."

b) BMT An-Nawawi

Pada BMT An-Nawawi jelas sudah bahwa kepemimpinan pasti berjalan dengan baik karena dalam BMT semua lebih tertata dan formal sudah ada aturan- aturan resmi yang mengatur untuk masing-masing posisi jabatan. Sehingga tentunya manajer BMT menjalankan perintah sesuai dengan peraturan yang ada.

c) Percetakan dan Fotocopy An-Nawawi

Pada kegiatan usaha ini kepemimpinan manajerial sudah cukup baik meskipun dengan cara yang tidak terlalu serius mengingat lingkungan pekerjaan yang memang harus tercipta dengan kondisi yang santai.

d) Laundry

Pada kegiatan usaha laundry kepemimpinan bejalan sangat baik, karena manajer memiliki 2 wakil manajer dimana masing- masing manajer memiliki bagian masing-masing dalam mengkodisikan bawahannya. Hanif [147]mengatakan"untuk wakil manajer 1 membawahi sekertaris dan bendahara dan wakil manajer 2 membawahi anggota putra dan putri.

---

[146] Wawancara dengan Kamal karyawan toko kitab bin Nawawi pada tanggal 19 Oktober 2022

[147] Wawancara dengan Hanif manajer Laundri pada tanggal 18 Oktober 2022

e) Tilor

Pada kegiatan usaha tailor kepemimpinan manajerial berjalan dengan sangat baik, Dian [148] mengatakan"mba Ana selalu memberikan perintah dengan cara yang baik, bahkan ketika belum bisa mba Ana mau mengajari karyawan terlebih dahulu."

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa kemepimpinan pada keggiatan usaha di koperasi pondok pesantren An-Nawawi sudah berjalan dengan baik.

d. Controlling (Pengawasan)

Fungsi pengendalian adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan agar pekerjaan berjalan sesuai dengan visi, misi, aturan dan program kerja maka dibutuhkan pengontrolan. Baik dalam bentuk supervisi, pengawasan hingga inspeksi. Pengawasan ini memfokuskan pada setiap kegiatan produksi, SDM, keuangan, pemasaran, riset serta informasi. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar tidak terjadi kesalahan pada kegiatan tersebut. Selain itu koperasi pondok pesantren An-Nawawi juga melakukan pengawasan terhadap informasi. Guna untuk mengukur kegiatan koperasi serta mencari peluang-peluang dalam pemasaran.

1) Toko Kitab bin Nawawi

Pengawasan dilakukan secara langsung oleh manajer toko kitab, pengawasan yang dilakukan yaitu, kinerja karyawan, keuangan, pemasaran hingga peluang semua dirangkap oleh manajer. Selama menjabat menjadi manajer ada dua kali kejadian yang tidak baik yaitu pencurian, Muslim[149] mengatakan hal ini terjadi karena penataan buku yang jauh dari pengawasan karyawan. Sehingga akhirnya penataan ruang di toko diubah dan

[148] Wawancara dengan Dian karyawan Tailor pada tanggal 20 Oktober 2022
[149] Wawancara dengan Manajer Toko Kitab bin Nawawi pada tanggal 18 Oktober 2022

merekrut lagi satu karyawan yang awalnya baru ada satu karyawan. Agar lebih meminimalisir terjadinya pencurian serta dan juga dipasang cctv agar lebih mudah dilakukan pengawasan.

2) BMT An-Nawawi

Pada kegiatan usaha BMT pengawasan dilakukan oleh manajer, dimulai dengan breafing setiap pagi hari untuk karyawan diawali dengan doa kemudian arahan-arahan, hal ini dapat menjadi pengingat untuk karyawan dalam menjalankan pekerjaanya masing-masing. Kemudian pengawasan terhadap keuangan yang ada pada BMT yang dilakukan secara langsung, dilakukan agar tidak terjadi kasus penyalahgunaan dana. Sampai saat ini tidak pernah ada kasus penyalahgunaan dana, permasalahan keuangan hanya seputar tunggakan setoran nasabah.[150]

3) Percetakan dan Fotocopy An-Nawawi

Pengawasan dilakukan oleh manajer secara langsung yaitu kinerja karyawan, dilakukan dengan cara spontan dan santai. Meskipun begitu manajer tetap berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan pengawasan terutama mengenai keuangan. Karena selain kinerja karyawan manajer juga merankap keuangan meliputi modal dan keuntungan. Serta membuat laporan hasil usaha yang kemudian dilaporkan kepada koperasi.

4) Laundry

Adapun pada kegiatan usaha laundry setiap hari manajer melakukan pengawasan dengan cara mengumpulkan seluruh karyawan kemudian berdoa bersama dilanjutkan dengan breafing. Untuk menghindari adanya korupsi setiap hari bendahara membuat laporan keuangan baik dari pembelanjaan, pembayaran listrik dan juga pemasukan yang didapatkan setiap harinya. Ada

[150] Wawancara dengan Arif Teller BMT An- Nawawi, pada tanggal 18 Oktober 2022

yang berbeda dengan laundry An-Nawawi dengan tempat laundry yang lain yaitu dalam pencucian baju sangat memperhatikan kesucian, bahkan untuk alat sholat pencuciannya tidak dicampur dengan pakaian yang lainnya.[151]

5) Tailor

Pengawasan pada kegiatan usaha tailor dilakukan oleh manajer, meliputi keuangan dan kinerja karyawan. Kegiatan usaha tailor ini merupakan kegiatan usaha yang masih belum berkembang sehingga untuk kepengawasaannya mudah.[152]

Berdasarkan uraian keterangan diatas indikator untuk analisis penerapan manajemen bisnis syariah berdasarkan pada fungsi- fungsi manajemen bisnis syariah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Penerapan Manajemen Bisnis Syariah di Koperasi An-Nawawi Purworejo

No	Indikator	BMT	Toko Kitab	Percetakan dan Fotocopy	Laundry	Tailor
1	**Perencanaan**	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
	Visi Misi	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
	Perekrutan Karyawan	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
	Jenjang Karir	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
2	**Pengorganisasian**	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
3	**Pengarahan**	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
	Motivasi	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
	Komunikasi	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
	Kepemimpinan	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

[151] Wawancara dengan Hanif Manajer Laundry An-Nawawi pada tanggal 18 Oktober 2022

[152] Wawancara dengan Ana Ifadathi Manajer Tailor/ Menjahit An-Nawawi pada tanggal 25 Oktober 2022

	Manajerial					
4	**Pengawasan**	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

Dengan melihat berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari indikator fungsi- fungsi manajemen bisnis syariah pada koperasi An-Nawawi hanya ada 1 indikator yang tidak ada pada masing- masing kegiatan usaha, yaitu visi misi, sehingga konsep manajemen bisnis syariah pada koperasi An-Nawawi sudah masuk kategori baik.

2. Penerapan Manajemen Bisnis Syariah Pada Kegiatan Usaha Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Banyumas

a. Planning (Perencanaan)

1) Visi dan Misi

Visi

Menjadikan koperasi pondok pesantren sebagai wadah segala aktivitas ekonomi terutama santri sehingga dapat terciptanya kemandirian masyarakat pesantren dan sekitar pesantren

Misi

a) Meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup khususnya santri pondok pesantren dan masyarakat di lingkungan sekitar pesantren

b) Mengajarkan santri tentang ekonomi yang sesuai dengan ketentuan syariah

c) Membangun usaha yang halal, berkualitas serta berorientasi pada pelayanan terbaik

d) Menghasilkan profit, dan mengembangkan profesionalisme usaha berdasarkan prinsip- prinsip keislaman.

Sama halnya dengan koperasi pondok pesantren An-Nawawi untuk masing- masing kegiatan usaha koperasi Hidayatul Mubtadi'ien belum memiliki visi misi hanya ada visi misi koperasi secara umum. Meskipun begitu dalam visi

misi koperasi pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien menggunakan prinsip keislaman.

2) Perekrutan karyawan

Gus Mukhtarul Anam [153] mengatakan untuk kriteria karyawan hanya ada 2 yaitu merupakan santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien dan alumni. Tentunya yang taat beribadah dan mau bekerja keras dengan ikhlas. Tidak ada kriteria untuk lulusan akademik baik pendidikan formal maupun nonformal, hal ini dikarenakan beberapa karyawan yang menjalankan kegiatan usaha juga masih berstatus pelajas MA. Ini berlaku untuk semua kegiatan usaha, karena untuk kegiatan usaha (warung, toko kitab dan air galon mineral) juga belum memiliki syarat tersendiri.

3) Jenjang Karir

a) Warung pondok pesantren

Untuk jenjang karir/ kenaikan jabatan pada warung pondok pesantren melihat kepada kemampuan karyawan dan juga usia dimana usia paling tua yang dijadikan penanggungjawab, karena di koperasi Hidayatul Mubtadi'ien tidak ada manajer hanya ada penanggung jawab masing-masing kegiatan usaha.

Selain itu kinerja karyawan yaitu kualitas karyawan juga menjadi bahan pertimbangan ketua koperasi dalam kriteria kenaikan jabatan. Apabila kinerja karyawan baik maka dapat naik jabatan, begitu juga sebaliknya.[154]

b) Toko kitab

Sama halnya dengan pada kegiatan usaha warung, pada kegiatan usaha toko kitab kenaikan jabatan dengan melihat usia yang paling tua, yang dijadikan sebagai

[153] Wawancara dengan ketua koperasi Hidayatul Mubtadi'ien Gus Mukhtarul Anam pada tanggal 21 Oktober 2022

[154] Wawancara dengan Gus Muktarul Anam Ketua Koperasi PP. Hidayatul Mubtadi'ien pada tanggal 25 Oktober 2022

penanggungjawa, karena yang lebih tua dianggap memiliki tanggungjawab yang lebih terhadap suatu pekerjaan dan lebih dapat dipercaya. dan juga melihat dari kinerja karyawan selama beberapa kurun waktu.[155]

c) Air galon mineral Moyasyifa

Adapun pada kegiatan usaha air galon mineral kenaikan jabatan melihat dari kinerja karyawan selama beberapa kurun waktu, kemudian usia yang paling tua karena dianggap lebih mumpuni, dan yang disetujui oleh beliau Ky. Muhamad Tahrir ubaidilah pengasuh pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien. Hal ini dikarenakan semua air yang akan diproduksi sudah diberi doa- doa oleh beliau.[156]

b. Organizing (Pengorganisasian)

Adapun pada koperasi Hidayatul Mubtadi'ien belum terstruktur hanya ada kepengurursan ketua koperasi, masing masing penangungjawab dan karyawan untuk kegiatan usaha (warung, toko kitab dan air galon mineral). Jadi tugas ketua koperasi merangkap pekerjaan sebagai bendahara sekaligus sekertaris koperasi untuk semua kegiatan usaha, karena koperasi Hidayatul Mubtadi'ien masih sederhana sehingga dapat dikondisikan oleh satu orang.

c. Actuating (Pengarahan)

Dalam fungsi ini pemimpin harus memberikan arahan kepada bahawahannya agar tujuan tercapai. Maka dalam koperasi manager memberikan arahan untuk karyawannya.

1) Motivasi

Eli [157] mengatakan bahwa ketua koperasi selalu memotivasi karyawan agar selalu bersemangat dan berdoa,

---

[155] Wawancara dengan Latifan penanggungjawab Toko Kitab pada tanggal 25 Oktober 2022

[156] Wawancara dengan Ngatoilah penangungjawab Air Galon Mineral MoyaSyifa pada tanggal 20 Oktober 2022

[157] Wawancara dengan Eli Purwasih, penanggung jawab warung pondok pesantren pada tangal 22 Oktober 2022

sehingga suatu saat warung pondok pesantren dapat semakin berkembang dan lebih dikenal masyarakat umum.

Begitu juga sama halnya pada kegiatan usaha toko kitab dan air galon mineral, bahkan motivasi bukan hanya dari ketua koperasi akan tetapi dari pengasuh pondok pesantren yaitu Ky. M. Tahrir Ubaidilah dalam setiap musyawarah koperasi beliau selalu memberikan motivasi untuk karyawan.

2) Komunikasi

Tentunya komunikasi antar ketua, penangungjawab dengan karyawan pada koperasi Hidayatul Mubtadi'ien berjalan sangat baik, meskipun komunikasi yang dilakukan hanya melalui komunikasi secara langsung tanpa menggunakan media komunikasi yang lain, dikarenakan tidak semua karyawan pada kegiatan usaha diperbolehkan menggunakan alat komunikasi.[158]

3) Kepemimpinan manajerial

Adapun dalam warung pondok pesantren penanggungjawab selalu memberikan perintah dengan cara- cara yang baik, Eva[159] mengatakan" awalan saya bekerja di warung mba Eli selalu memberikan perintah sekaligus memberikan contoh bagaimana mengelola warung dengan baik.

Sama halnya pada kegiatan usaha toko kitab dan air galon mineral kepemimpinan sudah berjalan dengan baik, melihat karyawan belum terlalu banyak. Penanggungjawab memberikan perintah dengan cara- cara yang baik.

---

[158] Wawancara dengan ketua Koperasi PP. Hidayatul Mubtadi'ien Gus Mukhtarul Anam, 21 Oktober 2022

[159] Wawancara dengan Eva karyawan warung pondok pesantren pada tanggal 22 oktober 2022

d. Pengawasan (Controling)

Adapun di Koperasi pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien pengawasan dilakukan dengan cara briefing sebelum memulai kerja semua meluruskan niat karena Allah SWT semata. Dan sebelum mulai kerja ada penyatuan visi misi seperti training penyemangat sebelum kerja dalam bentuk briefing pagi. Seperti yang dikatakan oleh Gus Mukhtarul Anam[160]:

"Setiap pagi sebelum memulai pekerjaan, kami semua berkumpul ditempat/unit usaha. Berdoa bersama, saling memberikan semangat, selalu mengingatkan untuk tetap bekerja dengan beribadah dan rasa ikhlas. Insyaallah di Koperasi PP. Hidayatul Mubtadi'ien sangat mengedepankan ibadah, untuk waktu shalat dhuha, dzuhur berjamaah bahkan disela- sela waktu digunakan untuk membaca al qur'an/ kitab hafalan."

Meskipun tidak ada peraturan khusus pada setiap kegiatan usaha pada koperasi Hidayatul Mubtadi'ien hanya ada peraturan secara umum yaitu:

1) Setiap karyawan harus bertanggungjawab atas kewajiban masing-masing
2) Setiap karyawan wajib mengikuti sholat jama'ah di masjid pesantren
3) Setiap karyawan tidak masuk kerja tanpa ada keterangan untuk sanksi pertama adalah dikenakan Surat Peringatan 1 apabila masih terus dilanggar maka akan dikeluarkan.

Ngatoilah mengatakan: "peraturan tersebut berlaku bukan hanya untuk karyawan akan tetapi juga berlaku untuk semua pengelola koperasi termasuk ketua koperasi"[161]Jadi semua pengelola diharapkan dapat mendisiplinkan dirinya masing- masing.

---

[160] Wawancara dengan ketua Koperasi PP. Hidayatul Mubtadi'ien Gus Mukhtarul Anam, 21 Oktober 2022

[161] Wawancara dengan Ngatoilah, penanggungjawab usahaa Air Galon Mineral Moyasyifa, pada tanggal 20 Oktober 2022

Berdasarkan uraian keterangan diatas indikator untuk analisis penerapan manajemen bisnis syariah berdasarkan pada fungsi- fungsi manajemen bisnis syariah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Penerapan Manajemen Bisnis Syariah di Koperasi Hidayatul Mubtadi'ien

No	Indikator	Warung Pondok Pesantren	Toko Kitab	Air Galon Mineral Moyasyifa
1	**Perencanaan**	Ada	Ada	Ada
	Visi Misi	Tidak	Tidak	Tidak
	Perekrutan Karyawan	Tidak	Tidak	Tidak
	Jenjang Karir	Ada	Ada	Ada
2	**Pengorganisasian**	Tidak	Tidak	Tidak
3	**Pengarahan**	Ada	Ada	Ada
	Motivasi	Ada	Ada	Ada
	Komunikasi	Ada	Ada	Ada
	Kepemimpinan Manajerial	Ada	Ada	Ada
4	**Pengawasan**	Ada	Ada	Ada

Dengan melihat berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari indikator fungsi- fungsi manajemen bisnis syariah pada koperasi Hidayatul Mubtadi'ien ada 3 indikator yang tidak ada pada masing- masing kegiatan usaha, yaitu visi misi, perekrutan karyawan dan pengorganisasian/ struktur organisasi sehingga konsep manajemen bisnis syariah pada koperasi Hidayatul Mubtadi'ien dapat dikategorikan cukup.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian di koperasi pondok pesantren An-Nawawi Purworejo dan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Kemranjen Banyumas melalui pengumpulan data kemudian dianalisis sehingga diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Kegiatan usaha yang dimiliki koperasi An-Nawawi yaitu: BMT An-Nawawi, toko kitab An-Nawawi, percetakan dan fotocopy An-Nawawi, laundry, dan tailor. Adapun kegiatan usaha yang dimilliki koperasi pondok pesantren Hidayatul mubtadi'ien yaitu: warung pesantren, toko kitab, dan air galon mineral.
2. Analisis penerapan menejemen bisnis syariah di koperasi pondok An-Nawawi yaitu sudah masuk kategori baik, karena dari indikator fungsi manajemen bisnis syariah baik pada fungsi perencanaan (visi misi, perekrutan karyawan, jenjang karir), pengorganisasian, pengarahan (motivasi, komunikasi, kepemimpinan manajerial) dan pengawasan. Hanya ada satu indikator yang tidak ada pada masing- masing kegiatan usaha yaitu, visi misi yang memiliki visi misi hanya BMT saja kegiatan usaha yang lain tidak memilkiki visi misi.

   Adapun analisis penerapan manajemen bisnis syariah di koperasi pondok pesantren Hidayatul mubtadi'ien dikategorikan cukup, karena dari indikator fungsi manajemen bisnis syariah baik pada fungsi perencanaan(visi misi, perekrutan karyawan, jenjang karir), pengorganisasian, pengarahan(motivasi, komunikasi, kepemimpinan manajerial) dan pengawasan. Ada tiga indikator yang tidak dimiliki oleh masing- masing badan usaha yaitu, visi misi, perekrutan karyawan dan pengorganisasian .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari informan penelitian yakni:

1. Untuk masing- masing kegiatan usaha sebaiknya memiliki visi misi karena visi misi merupakan salah satu indikator perencanaan, dan dalam manajemen bisnis syariah perencanaan merupakan dasar yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang optimal
2. Setiap kegiatan usaha harus memiliki struktur organisasi yang lengkap karena dalam mencapai suatu tujuan dibutuhkan pengaturan sumber daya manusia untuk menjalankan suatu rencana

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an

Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Teremahnya*. Jakarta : CV. Darus Sunnah.

Departemen Agama, 1971. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta:Medinah Munawaroh.

Buku

Abdullah, Irwan. Muhammad Zain, 2008. *Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren.* Yogyakarta : Sekolah Pasca Sarjana UGM.

Abdullah,M Ma'ruf, 2014. *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Abdurrahman, Nana Herdiana.2013. M*anajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan.* Bandung:CV Pustaka Setis.

Abu Sinn,Ahmad Ibrahim. 2008. *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Abudin Nata, Abudin. 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Grasindo.

Akbar, Husaini Usman dan Purnomo Setiady. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Ali, Mohammad Daud Habibah Daud. 1995. *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia.* Jakarta: PT Raja Grafindo.

Ali, Suryadharma. 2013. Partadigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi. Malang: uin-Malik Press.

Alma, Buchari. 2008. Bisnis Berbasis Syariah. Bandung: Alfabeta..

Ardana, I Komang. dkk, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta:Graha Ilmu.

Arifin, Zainal. 2013. *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Arikunto, Suharsimi . 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Henry Simamora, Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: bagian penerbitan STIE YKPN.

Asmuni dan Siti Mujiatun. 2013. *Bisnis Syariah*. Medan: Perdana Publishing.

Athoillah, Anton. 2010. Dasar-dasar Manajemen. Bandung : Pustaka Setia.

Badroen , Faishal dkk. 2007. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta:Kencana.
Badruddin. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung:Alfabet.

Baso, Ahmad. 2013. Pesantren Studies 2a: K*osmopolitanisme Peradaban Kaum Santri di Masa Kolonia*l. Jakarta: Pustaka Afid.

Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.

Chirzin,M. Chabib. 1988. "*Agama Ilmu dan Pesantren," dalam M. Dawam Rahardjo (ed), Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.

Christine, Daymon dan Immy, Holloway. 2001. *Riset Kualitatif*, Terjemahan. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.

Dhofier, Zamahkhsyari. 2015. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesi*a. Jakarta: LP3ES.

Djakfar. Muhammad. 2008. *Etika Bisnis Islam*: Tataran Teoritis dan Praktis. Malang: UIN Malang Press.

Efendy, Muchtar. 1986. *Manajemen: Suatu pendekatan berdasarkan ajaran Islam.* Jakarta;Bharatara Aksara Raya.

Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen.* Depok : PT. Raja Grafindo.

Fattah, Nanang. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fauziah, Nur Dinah. Dkk. 2019. *Etika Bisnis Syariah.* Batu:Literasi Nusantara.

Firmansyah, M Anang. dan Budi W Mahardika. 2012. *Pengantar Manajemen.* Sleman:Deepublish.

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik Jakarta:* Bumi Aksara.

Hafidhuddin, Didin. dan Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktik.* Jakarta: Gema Insani.

Hafiduddin, Didin. 2003. *Manajemen Syariat.* Jakarta: Gema Insani.

Halim, A. 2005. *Manajemen Pesantren.* Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Hanafi, Achmad . 2001. *Prinsip dan Etika Bisnis Perspektif Islam*. Jakarta: Tazkia.

Harto, Budi. Dkk. 2021. *Dasar Manajemen Bisnis.* Kota Batam,Cendikia Mulia Mandiri.

Hendry Tanjung dan Didin Hafidhuddin. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktik.* Jakarta: Gema Insani.

Krisnandi, Herry. 2019. *Pengantar Manajemen.* Jakarta:LPU-UNAS.

Margono. 2014. *Metodelogi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Mastuhu. 1994. *Dinamika Model Pendidikan Pesantren.* Jakarta: INIS.

Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.

Muhammad, 2019. *Pengantar Bisnis Syariah*. Yogyakarta: UPPP STIM YKPN.

Muhammad Zain, Irwan Abdullah. 2008. *Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren,* Yogyakarta : Sekolah Pasca Sarjana UGM

Mulyadi dan Widi Winarso. 2020. *Pengantar Manajemen.* Purwokerto:CV Pena Persada.

Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Murtado, Dodo. dkk, 2019. *Manajemen Dalam Persefektif al-Qur'an & Hadits.* Bandung:Yrma Widya.

Nahruddin dan Erwati Aziz. 2014. *Etika Islam Dalam Berbisnis.* Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Nata, Abudin. 2001.*Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam* .Jakarta: Gradsindo

Putong, Iskandar. 2010. *Ekonomics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Putra, Nusa. 2011. *Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi*. Jakarta:Indeks.

Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.

Rudianto. *Akuntansi Koperasi.* PT Gelora Aksara Pratama.

Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Silalahi, Ulbert. 2002. *Studi Tentang Ilmu Administrasi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sinn, Abu Ahmad Ibrahim. 2006. *Manajemen Syariah.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Siregar, Edison. 2020. *Pengantar Manajemen & Bisnis.* Bandung:Widina Bahkti Persada Bandung.

Sitio, Arifin. Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktek.* Jakarta: Erlangga.

SM, Ismail. 2002. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiono. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Terry, George R. dan Leslie W. Rue. 2013. *Dasar- Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wahid, Abdurrahman. 2010. *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren.* Yogyakarta: LKiS.

Zain, Mahsun. 2008. Sahlan, Muhammad Ali Rosidin. Mengenal K.H. Nawawi Berjan Purworejo. Surabaya: Khalista.

Zainarti, 2014. Manajemen Islami Persepektif al-Qur'an, Jurnal Iqra' Volume 8 No.01 Mei.

Karya Ilmiah

Al-Hasani, Fariz. 2018. Peristiwa Mina 2015 Perspektif Manajemen Bisnis Syariah, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. I No. 1 April.

Ar- Rahmah, Rizka. 2017. *Etika Dan Manajemen Bisnis Islam (Studi Kasus Di Waroeng Steak And Shake Cabang Sm Raja Medan.* Tesis (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Azizah, Siti Nur. 2017. "Manajemen Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumuddin Kesugihan Cilacap)",*Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 2, No. 1.

Fauzi, Achmad. 2017. " Variabel yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Pesantren Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta".*Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA)* volume 2 No. 1.

Fauzi, Ahmad, dan Muh. Arifin. 2020. "Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren(Bump) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Santri Di Pesantren Hubulo Gorontalo" *Jurnal Al- Buhuts,* Volume 16, Nomor 1, Juni.

Herzeqovina, Berlian. 2020. Konsep Manajemen Bisnis Islam Dalam Pandangan Islam Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadits, Al-Fat ih:*Jurnal Pendidikan dan Keislaman* Vol. III. No. 1 Januari– Juni.

Huda, Choirul. 2016. Model Pengelolaan Bisnis Syari'Ah:Studi Kasus Lembaga Pengembangan Usaha Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang. Walisongo: *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan,* Vol. 24 No. 1, Mei.

Kusdewanti, Amelia Indah dan Rina Hendrawaty. 2014. Memaknai Manajemen Bisnis Islami Sebagai Kehidupan Yang Menghidupi, *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Islam Imanensi,* Vol. 2, No. 1, Maret.

Lami'Dziyaul. 2009. Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (Bump) Maslakul Huda Kajen Pati. *Jurnal Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia* – Vol. 6, No 2 Magister Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Diponegoro.

Nizar, Muhammad. 2018. Jurnal Istiqro: *Jurnal Hukum Islam,* Ekonomi dan Bisnis 124 Vol.4 / No.2: 114-129, Juli.

Ratih, Inayah Swasti. dan Maidah Sufiani. 2021. "Manajemen Unit Usaha Pesantren" J*urnal Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, Volume 2, No. 2, Desember.

Syafii, Imam dan Wisry. 2017. "Manajemen Pengembangan Usaha Ekonomi Pesantren" (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo)" *Jurnal Lisan Al-Hal* Volume 11, No. 2, Desember.

Fauzi,Achmad.2017. " Variabel yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Pesantren Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta".*Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA)* volume 2 No. 1

Fauzi, Ahmad dan Muh. Arifin. 2020. "Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren(Bump) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Santri Di Pesantren Hubulo Gorontalo" *Jurnal Al- Buhuts*, Volume 16, Nomor 1, Juni

Huda, Choirul. 2016. *Model Pengelolaan Bisnis Syari'ah :*Studi Kasus Lembaga Pengembangan Usaha Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang. Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 24 No. 1, Mei

Lami', Dziyaul. 2019. Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (Bump) Maslakul Huda Kajen Pati. J*urnalReconstruction of Justice and Welfare for Indonesia* – Vol. 6, No 2 Magister Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Diponegoro

Nizar, Muhammad. 2018. *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis* 124 Vol.4 / No.2: 114-129, Juli

Nur Azizah, Siti. 2017. "Manajemen Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumuddin Kesugihan Cilacap)",*Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 2, No. 1

Ratih, Inayah Swasti dan Maidah Sufiani. 2021. "Manajemen Unit Usaha Pesantren" *Jurnal Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah,* Volume 2, No. 2, Desember

Wisri, dan Imam Syafii. 2017. "Manajemen Pengembangan Usaha Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo)" *Jurnal Lisan Al-Hal* Volume 11, No. 2,

Internet

https://www.annawawiberjan.or.id/p/blog-page_62.html diunduh pada tanggal 14 Oktober 2022 jam 20.00

http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/pontrenanalisis.pdf. 2011

Wawancara

Wawancara dengan ketua Koperasi PP. An- Nawawi Rahmat Taufik, pada tanggal 18 Oktober 2022

Wawancara dengan ketua Koperasi PP. Hidayatul Mubtadi'ien Gus Mukhtarul Anam, 21 Oktober 2022

Wawancara dengan Pengasuh PP. Hidayatul Mubtadi'ien Kemranjen, Ky. M. Tahrir Ubaidillah pada tanggal 20 oktober 2022

Wawancara dengan Pengurus PP. Hidayatul Mubtadi'ien, Dedi Alfi K Pada tanggal 22 Oktober 2022

Wawancara dengan salah satu pengurus pondok Pesantren, Nilatus Tanggal 25 oktober 2022 jam 14.00

Wawancara dengan Danang Isnaeni Manajer Percetakan An- Nawawi , Data di Koperasi An-Nawawi Purworejo, pada tanggal 10 Oktober 2022

Wawancara dengan Arif Teller BMT An-Nawawi, pada tanggal 18 Oktober 2022

Wawancara dengan manajer Toko Kitab bin Nawawi pada tanggal 19 Oktober 2022

Wawancara dengan Hanif manajer Laundri pada tanggal 18 Oktober 2022

Wawancara dengan Kamal karyawan toko kitab bin Nawawi pada tanggal 19 Oktober 2022

Wawancara dengan Dian karyawan Tailor pada tanggal 20 Oktober 202

Wawancara dengan Ana Ifadathi Manajer Tailor/ Menjahit An-Nawawi pada tanggal 25 Oktober 2022

Wawancara dengan Latifan penanggung jawab Toko Kitab pada tanggal 25 Oktober 2022

Wawancara dengan Ngatoilah penanggungjawab Air Galon Mineral MoyaSyifa pada tanggal 20 Oktober 2022

Wawancara dengan Eli Purwasih, penanggung jawab warung pondok pesantren pada tangal 22 Oktober 2022

Wawancara dengan Eva karyawan warung pondok pesantren pada tanggal 22 oktober 2022

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 1570 TAHUN 2022
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Menimbang :
a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Nazzala Rachma Mazida** NIM **181761003** Program Studi **Ekonomi Syariah**.

Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.

Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 2 (dua) semester dan berakhir sampai **11 November 2023**.

Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.

Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 11 November 2022
Direktur,

Sunhaji

TEMBUSAN:
1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK

TEKS WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA

ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN BISNIS SYARIAH PADA KOPERASI PONDOK PESANTREN AN-NAWAWI DAN HIDAYATUL MUBTADI'IEN BANYUMAS

Pewawancara : Nazzala Rachma Mazida
Narasumber : Rahmat Taufik (Ketua Kopontren An-Nawawi)

Pertanyaan	**Jawaban**
Bagaimana sejarah berdirinya koperasi PP. An-Nawawi?	Sejarah berdirinya koperasi berasal dari kesadaran pondok pesantren bahwasanya memerlukan koperasi untuk memenuhi kebutuhan santri dan sebagai wujud kemandirian pesantren, kepontren sudah berdiri sejak 23 Mei 1995
Apa saja unit/ kegiatan usaha yang dimiliki oleh kopontren An-Nawawi?	Toko kitab bin Nawawi, BMT An-Nawawi, Percetakan dan fotocopy An-Nawawi, Laundry dan Tailor
Apakah kopontren An-Nawawi Memiliki visi dan misi?	Iya memiliki, Visi Menjadikan koperasi pondok pesantren sebagai perekonomian pesantren yang memiliki kemandirian dan mampu bersaing dengan dunia luar pesantren serta membekali santri dengan jiwa berwirausaha yang amanah dan berakhlakul karimah. Misi a. Memenuhi kebutuhan santri b. Meningkatkan kemampuan santri dalam berwirausaha dengan cara melakukan pelatihan c. Senantiasa berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman d. Bekerjasama dengan pondok pesantrenstakeholder dan masyarakat dalam mengembangkan koperasi

Untuk masing- masing unit/kegiatan usaha apakah juga memiliki visi dan misi?	Tidak, visi misi yang dimiliki kopontren hanya secara umum dan visi misi yang dimiliki oleh BMT An-Nawawi yaitu, Visi Terwujudnya BMT yang terdepan, tangguh dan profesional dalam membangun ekonomi umat. Misi a. Memberikan layanan yang Prima kepada seluruh anggota, mitra dan masyarakat luar b. Mendorong anggota, mitra dan masyarakat luas dalam kegiatan menyimpan dan investasi c. Menyediakan permodalan dan melakukan pendampingan udaha bagi anggota, mitra dan masyarakat luas. d. Memperkuat permodalan sendiri dalam rangaka memperluas jaringan serta menambah produk dan fasilitas jasa layanan.
Untuk bekerja pada unit/kegiatan usaha kopontren An-Nawawi memiliki kriteria tertentu?	Iya, Islam, Baligh, Berkemampuan, Sudah tamat Pondok Pesantren bagi yang dari internal Pondok Pesantren An-Nawawi, Dari eksternal/luar pondok pesantren An-Nawawi, cakap dalam membaca Al-Qur'an, mampu melafadzkan doa qunut, ijazah terakhir SMA/sederajat.
Bagaimana jenjang karir/ karyawan dapat mendapatkan kenaikan jabatan?	Karyawan dapat naik jabatan dilihat dari dua sisi yaitu lama pengabdian dan kualitas bekerja
Apakah kopontren An-Nawawi Memiliki struktur organisasi?	Iya, memiliki(terlampir)
Apakah manajer pada masing- masing unit/ kegiatan usaha melakukan pengawasan kepada karyawannya memberikan motivasi?	Iya, tentunya setiap manajer selalu memberikan motivasi kepada bawahannya baik secara langsung maupun tidak langsung(melalui alat komunikasi)
Bagaimana komunikasi antar karyawan, dan manajer pada kopontren ?	Sejauh ini baik masing- masing manajer dan karyawan memiliki hubungan komunikasi yang baik

Apakah manajer masing-masing unit/kegiatan usaha memiliki kepemimpinan manajerial yang baik?	Iya, karena saya selaku ketua kopontren juga memberikan pengarahan kepada masing-masing manajer
Apakah masing- masing manajer unit/kegiatan usaha melaukan pengawasan terhadap karyawannya?	Iya, manajer selalu melakukan pengawasan, dengan caranya masing- masing

Narasumber : Khoirul Muslim (Manajer toko kitab bin Nawawi)

Pertanyaan	**Jawaban**
Apakah bapak memberikan pengarahan berupa motivasi kepa karyawan?	Iya saya selalu memberikan semangat kepada karyawan mengingatkan untuk rajin beribadah, sehingga karyawan menjayakin dengan kemampuan yang ada didalam dirinya
Apakah bapak juga melakukan pengawasan?	Iya, saya melakukan pengawasan secara langsung diantaranya, kinerja karyawan, keuangan, pemasaran hingga peluang semua dirangkap oleh manajer.
Apakah pernah terjadi kejadian seperti pencurian di toko?	Selama menjabat menjadi manajer saya menjumpai ada dua kali kejadian yang tidak baik yaitu pencurian, hal ini terjadi karena penataan buku yang jauh dari pengawasan karyawan. Sehingga akhirnya penataan ruang di toko diubah dan merekrut lagi satu karyawan yang awalnya baru ada satu karyawan. Agar lebih meminimalisir terjadinya pencurian serta dan juga dipasang cctv agar lebih mudah dilakukan pengawasan.

Narasumber : Musyafa' Kamal (Karyawan toko kitab bin Nawawi)

Pertanyaan	**Jawaban**
Apakah manajer memberikan motivasi, motivasi apa yang diberikan?	Iya, pak Muslim selalu memberikan semangat kepada saya dalam bekerja serta agar melayani pelanggan dengan baik dan tidak lupa untuk taat beribadah
Apakah manajer memberikan perintah sudah dengan cara yang baik?	Iya, pak Muslim selalu bersikap baik, bahkan dalam memberikan teguran juga dengan cara bahasa yang halus

Narasumber : Arif Wicaksono(Teller BMT An-Nawawi)

Pertanyaan	Jawaban
Apakah bapak karyawan berasal dari internal pondok pesantren/ eksternal?	Saya berasal dari luar pondok pesantren akan tetapi rumah saya dekat dari pesantren
Apakah sebelum masuk kerja di	Iya betul, jadi sebelum masuk saya

BMT bapak diminta untuk membaca al qur'an dan membaca doa qunut?	terlebih dahulu diseleksi langsung oleh pihak kopontren dan BMT
Apakah selama ini manajer BMT melakukan pengarahan berupa motivasi kepada karyawan?	Iya, setiap satu pekan sekali saat dilakukan evaluasi manajer selalu memberikan motivasi kepada karyawan BMT dan tidak lupa untuk senantiasa bekerja dengan ikhlas dan niat untuk beribadah sehingga hasilnya lebih berkah.

Narasumber : Danang Isnaini Z.R (Manajer Percetakan dan fotocopy)

Pertanyaan	Jawaban
Apakah mas Danang melakukan pengarahan berupa motivasi kepada karyawan?	Iya, saya tidak secara formal memberikan motivasi, biasannya dengan cara candaan santai. Terlebih ketika banyak pekerjaan yang menumpuk
Apakah komunikasi yang terjalin antara manajer dengan karyawan, dan antar karyawan berjalan baik?	Iya hubungan komunikasi yang terjalin baik meskipun terkadang ada perbedaan pendapat akan tetapi dapat membaik kembali dengan cepat

Narasumber : M. Hanif (Manajer Laundry)

Pertanyaan	Jawaban
Apakah bapak memberikan motivasi kepada bawahan bapak selaku manajer?	Tentu, saya selalu memberikan motivasi lewat grup wa(whats app) maupun secara langsung kepada bawahan saya agar mereka selalu bekerja dengan giat dan penuh semangat serta keiklasan
Menurut bapak bagaimana kepemimpinan manajerial yang ada pada usaha/ kegiatan usaha laundy?	Kepemimpinan manajerial berjalan dengan baik karena terdapat 2 wakil manajer yang tentunya mempermudah untuk tercipta kepemimpinan yang baik
Apakah bapak selalu melakukan pengawasan terhadap karyawan?	Iya, setiap hari saya selalu mengumpulkan seluruh karyawan kemudian dilanjutkan dengan briefing dan berdoa bersama
Apa perbedaan laundry yang ada di An-Nawawi dengan laundy yang lainnya?	Laundry di An-Nawawi sangat mengutamakan kesucian, sehingga untuk alat sholat pencuciannya dipisah dengan yang lain

Narasumber : Ana Ifadhati (Manajer Tailor)

Pertanyaan	Jawaban
Apakah mba ana melakukan pengawasan? Dan apakah mengalami kesulitan selama melakukan pengawasan?	Iya saya melakukan pengawasan baik dalam keuangan maupun kinerja karyawan, sejauh ini tidak karena memang taior belum berkembang sehingga pengawasan masih mudah dilakukan

Narasumber : Dian Fitrotul Jannah(Karyawan Tailor)

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana sikap manajer dalam memberikan perintah?	Sejauh ini mba Ana selalu memberikan perintah dengan cara yang halus, bahkan sering mengajarkan tentang perihal yang saya belum bisa

Narasumber : Gus Mukhtarul Anam (Ketua Koperasi PP. Hidayatul mubtadi'ien)

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana sejarah awal berdirinya koperasi PP. Hidayatul mubtadi'ien?	Awalnya koperasi berdiri untuk memenuhi kebutuhan santri dan didirkan oleh pengasuh pondok pesantren yaitu Ky. Tahrir didirikan pada tahun 2015
Apakah koperasi PP. Hidayatul Mubtadi'ien memiliki visi dan misi?	Untuk secara umum sudah, akan tetapi untuk masing- masing unit/ kegiatan usaha belum hanya secara umum, yaitu: Visi Menjadikan koperasi pondok pesantren sebagai wadah segala aktivitas ekonomi terutama santri sehingga dapat terciptanya kemandirian masyarakat pesantren dan sekitar pesantren Misi a. Meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup khususnya santri pondok pesantren dan masyarakat di lingkungan sekitar pesantren b. Mengajarkan santri tentang ekonomi yang sesuai dengan ketentuan syariah c. Membangun usaha yang halal, berkualitas serta berorientasi pada pelayanan terbaik d. Menghasilkan profit, dan mengembangkan

	profesionalisme usaha berdasarkan prinsip- prinsip keislaman.
Apakah untuk menjadi karyawan pada koperasi PP. Hidayatul Mubtadi'ien memiliki kriteria?	Ada, untuk kriteria karyawan hanya ada 2 yaitu merupakan santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien dan alumni. Tentunya yang taat beribadah dan mau bekerja keras dengan iklas. Tidak ada kriteria untuk lulusan akademik baik pendidikan formal maupun nonformal
Lalu bagaimana untuk jenjang karir karyawan/ kenaikan jabatan?	Untuk kenaikan jabatan dilihat dari kinerja karyawan dan juga dilihat dari umur yang lebih tua, karena yang tua dianggap lebih memiliki tanggungjawab
Apakah pada koperasi PP. Hidayatul Mubtadi'ien terdapat struktur organisasi?	Belum ada, sehingga saya merangkap semua dari sekertaris hingga bendahara untuk semua kegiatan usaha
Bagaimana komunikasi yang terjalin antara karyawan dengan ketua?	Komunikasi berjalan sangat baik
Apakah bapak melakukan pengawasan terhadap karyawan?	Iya, setiap pagi sebelum memulai pekerjaan berkumpul, berdoa bersama, saling memberikan semangat, selalu mengingatkan untuk tetap bekerja dengan beribadah dan rasa ikhlas.

Narasumber : Latifan (Penanggungjawa toko kitab)

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana jenjang karir/ kenaikan jabatan karyawan pada kegiatan usaha toko kitab?	Pertama melihat dari usia yang tertua karena dianggap lebih bertanggungjawab dan kinerja

Narasumber : Ngatoilah(Penangggungjawab Air Galon Mineral Moyasyifa)

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana kenaikan jabatan/ jenjang karir karyawan pada air galom mineral?	Karyawan dapat naik jabatan dilihat dari kemampuan dan juga usia yang lebih tua karena dianggap lebih mumpuni selain itu juga mendapat persetujuan dari pengasuh PP. Hidayatul Mubtadi'ien
Apakah ada pengawasan dari ketua koperasi?	Ada gus anam selalu mengawasi kegiatan usaha bahkan ada aturan-aturan yang dibuat secara umum

	berlaku untuk semua kegiatan usaha yang berlaku untuk seluruh pengelola koperasi

Narasumber : Eli Purwasih(Penanggung Jawab Warung Pesantren)

Pertanyaan	Jawaban
Apakah ketua koperasi memberikan pengarahan kepada karyawan?	Iya, gus Anam sering memberikan motivasi kepada karyawan tentunya agar berfikiran posistif sehingga koperasi pondok pesantren nantinya akan berkembang dan dikenal oleh masyarakat luar pesantren

Narasumber: Eva(Karyawan Warung Pesantren)

Pertanyaan	Jawaban
Apakah ketua koperasi/ mba Eli selaku penanggungjawab memberikan perintah dengan cara yang baik?	Iya, bahkan mba Eli memberikan pengarahan dan mengajari bagaimana cara mengelola warung dengan baik

SUSUNAN PENGURUS

KOPERASI PONDOK PESANTREN (KOPPONTREN) AN-NAWAWI

BERJAN PURWOREJO

MASA KHIDMAH : 2020 – 2023 M.

Dewan Penasehat : K.H. Achmad Chalwani
Dewan Pengawas : K. R. M. Maulana Alwi, S.H.
Anggota I : H. Sahlan, S. Ag., M.S.I.
Anggota II : Arifuat Marzuki, S.H.I., M.H.

Ketua : Rochmat Taufiq, S. Sy, M.E.
Sekretaris : Syazali Musthofa, S. Sy
Bendahara : Siti Faridatun, S.E.
Wakil Bendahara : Uswatun Chasanah, S.E.

Manajer & Karyawan Unit Koppontren An-Nawawi Berjan Purworejo :

1. Unit USPPS BMT An-Nawawi :
   Manajer BMT Pusat : Titi Ariyanti, A. Md.
   Manajer BMT Kancab. Pituruh : Bisri Mustofa, S.H.I
   Manajer BMT Kancab. Bruno : H. Muh. Jahid, S.H.I.

   Teller BMT An-Nawawi Berjan : Arif Wicaksono
   Maria Ulfa , S.H.I.

   Teller BMT An-Nawawi Bruno : Muh. Ridho
   Teller BMT An-Nawawi Pituruh : Siti Zaimah

   Marketing BMT An-Nawawi Berjan : Amat Muhaimin
   M. Arwani
   Marketing BMT An-Nawawi Bruno : Anhar Akhadi, S.Sy.
   Arif Rohman
   Marketing BMT An-Nawawi Pituruh : Akhmad Miftakhudin, S.Sy.
   Achmad Latif Muflihin
   Marketing BMT An-Nawawi Bener : M. Chanifan

2. Unit Toko Kitab An-Nawawi :
   Manajer : Khoirul Muslim
   Karyawan : M. Nur Fuady,S. Pd.
   Karyawan : Musyafa' Kamal

3. Unit Jasa Fotokopy dan Percetakan :
   Manajer :Danang Isnaini Zidni R, S.H.

Karyawan	: Aji Kurniawan
Karyawan	: Hendri Rudianto
Karyawan	: Khabibulloh

4. Unit Jahit Menjahit :

Manajer	: Ana Ifadhati
Karyawan	: Dian Fithrotul Jannah

5. Unit Laundry An-Nawawi :

Manajer	: M. Hanif, S.H.
Wakil Manajer 1	: Sapngadi Aswad
Wakil Manajer 2	: Nelli Fathonah, S.E.
Sekretaris	: Dini Fitriani
Bendahara	: Titi Faridatun Khasanah, S. Pd.
Wakil Bendahara	: Amelia Nur Wahyu H, S. E.
Anggota Putra	: Ahmad Zawawi Subhan, S. Pd.
	M. Hasan Mubarok
	Wahab Akbar Ar-Rafi
	Misbahul Anam
	Asmungi, S. H.
	Ahmad Muzni Hakimunnuha
	Alfin Nur Chikma
Anggota Putri	: Nasifah Muthoharoh
	Musrifatul Khasanah
	Tadzkirotun Nafisah
	Nadia Miftahur Rizkia
	Mustafidatul Aini
	Arini Mufidah, S. H.
	Sri Hidayatur Rohmah, S. H.
	Anisatun Rahmawati
	Mutmainatul Khasanah

DOKUMENTASI

Laundry An-Nawawi

Toko Kitab Bin Nawawi

BMT An-Nawawi

Percetakan dan Fotocopy An-Nawawi

Air Galon Mineral Moyasyifa

Warung pondok pesantren

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Nazzala Rachma Mazida
2. Tempat/Tgl Lahir : Cilacap, 11 Januari 1995
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Alamat : Jl. Kepudang, 002/005, Bajing Kulon, Kroya, Cilacap
7. E-mail : nazzalaida@gmail.com
8. No-HP : 085712820440

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD N 02 Kroya 2000-2007
2. SMP N 1 Kroya 2007-2010
3. MA An-Nawawi Purworejo 2010-2013
4. STAI An-Nawawi Purworejo 2013-2017

C. PENDIDIKAN NON FORMAL

1. PP Al-Hidayah Kroya 2008-2010
2. PP An-Nawawi Purworejo 2010-2016

Demikian daftar riwayat hidup penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 16 Desember 2022
Hormat Saya,

Nazzala Rachma Mazida